

**TOPENG CIREBON SEBAGAI SUMBER IDE  
PENCIPTAAN BATIK PADA BUSANA PENGANTIN**

**TUGAS AKHIR KARYA**



**OLEH :  
HANIK SOFIAH  
NIM.12154113**

**PROGRAM STUDI BATIK JURUSAN KRIYA  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR KARYA**  
**TOPENG CIREBON SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN BATIK PADA**  
**BUSANA PENGANTIN**

**Oleh**

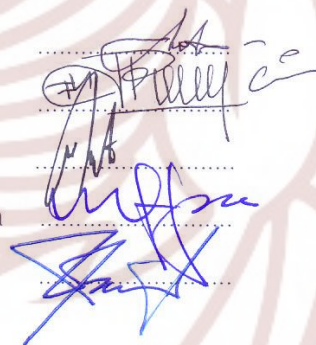
**HANIK SOFIAH**

**NIM. 12154113**

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
pada tanggal 19 Febuari 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Drs. Sumadi, M.Sn.
Penguji Bidang I	: Dra. F. P. Sri Wuryani, M.Sn
Penguji Bidang II	: Sutriyanto, S.Sn., M.A.
Pembimbing	: Drs. H. Muhammad Arif Jati.P., M.Sn
Sekretaris Penguji	: Aan Sudarwanto. S.Sn., M.Sn.



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai  
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn) pada  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
Surakarta, Febuari 2018

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



**Joko Budiwyanto, S. Sn.,M.A**

NIP. 197207082003121001

## PERYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hanik Sofiah

Nim : 12154113

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir karya berjudul : **TOPENG CIREBON SEBAHGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN BATIK PADA BUSANA PENGANTIN**. Adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan tugas akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh institut seni Indonesia Surakarta dengan tetap mempertahankan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Surakarta, Januari 2018

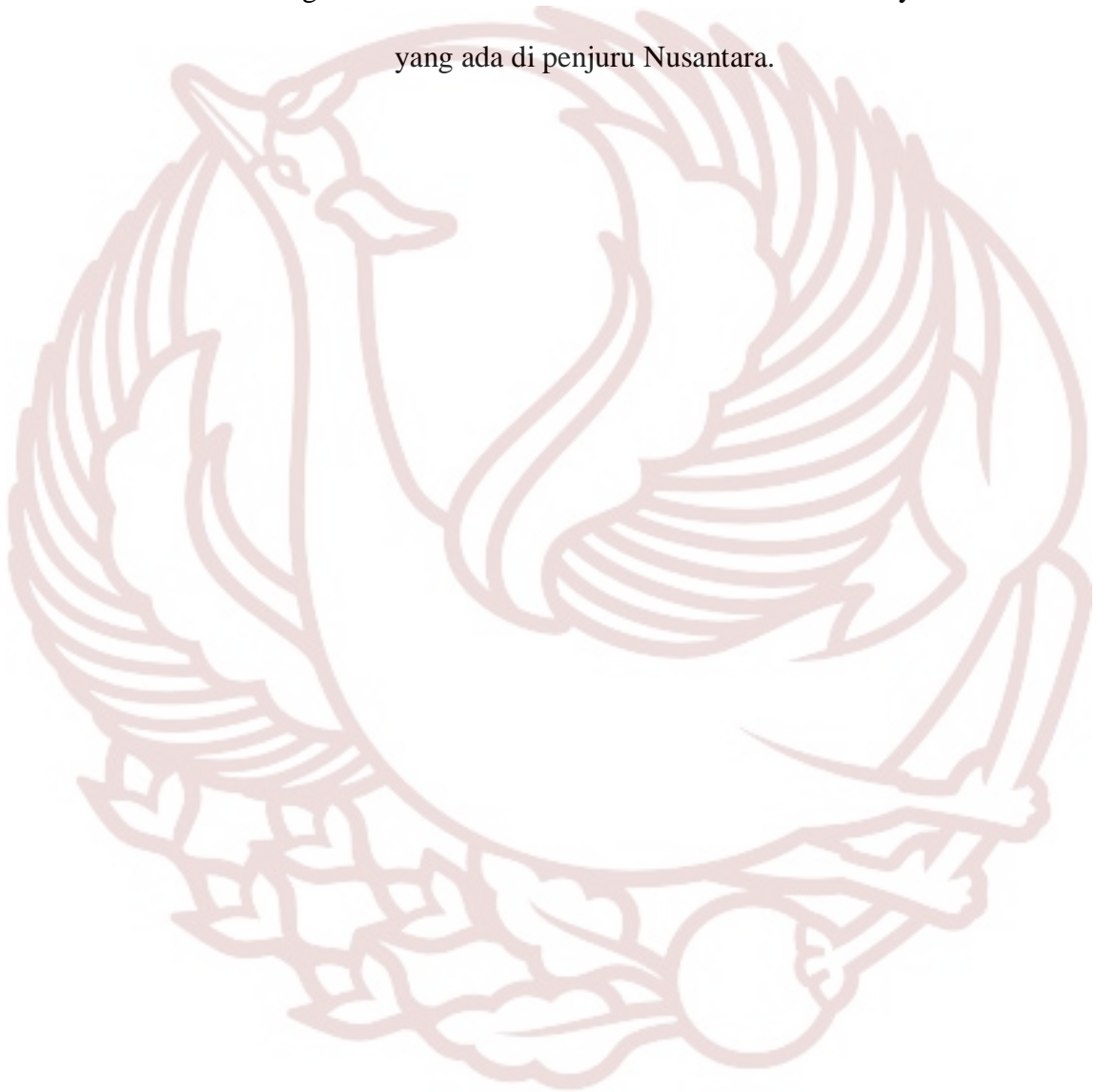


**Hanik Sofiah**

**NIM. 1215411**

## **PERSEMBAHAN**

Untuk kedua orang tua yang saya sayangi Siti Alimah dan Jumpri, serta semua keluarga Batik ISI Surakarta dan seniman batik dan fesyen yang ada di penjuru Nusantara.





## **MOTTO**

Semua yang terjadi adalah takdir, namun takdir bisa dirubah dengan cara berdoa dan berikhtiar semaksimal mungkin.

**(Hanik Sofiah)**



## **ABSTRAK**

### **Topeng Cirebon Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik Pada Busana Pengantin**

(Oleh : Hanik Sofiah)

Deskripsi Karya Progam Studi D4 Batik, Jurusan Kriya Seni,  
Fakultas Seni Rupa Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta

Seni topeng di pulau Jawa tersebar secara luas dari Jawa Barat sampai Jawa Timur, salah satu penyebaran topeng di pulau Jawa yang paling berkembang berada di wilayah Cirebon. Karya tugas akhir yang berjudul “Topeng Cirebon Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik pada Busana Pengantin” ini memvisualisasikan bentuk dasar topeng Cirebon kedalam motif batik yang kemudian digunakan sebagai bahan utama pada busana pengantin. Metode penciptaan yang digunakan meliputi tiga tahap, hasil pemikiran SP Gustami. Seluruh karya yang dibuat tidak mengubah makna dan bentuk dasar topeng Cirebon, melainkan hanya memvisualisasikannya kedalam bentuk motif batik untuk busana pengantin, agar lebih mudah diterima oleh masyarakat pada umumnya.

Kata kunci: Topeng Cirebon, batik tulis, dan busana pengantin.

## KATA PENGANTAR

Tugas Akhir karya merupakan salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Terapan (D-4) . Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan diskripsi Tugas Akhir karya ini. Dalam penulisan diskripsi Tugas Akhir karya ini penulis dibantu oleh banyak pihak. Pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Drs. H. Muhammad Arif Jati.P., M. Sn selaku dosen pembimbing tugas akhir. Terimakasih atas waktu yang diberikan dalam bimbingan dan pengarahannya, walaupun penulis bandel dalam proses bimbingan, pembimbing selalu bersabar dan tetap memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
2. Bapak ibu Dosen prodi batik, yang selalu memberikan masukan dan bimbingan dalam proses perkuliahan sampai terselesaikannya Tugas Akhir karya ini.
3. Team penguji Tugas Akhir, yang telah banyak memberikan masukan dalam proses Tugas Akhir sehingga dapat mencapai hasil dengan maksimal.
4. Jumri (ayahanda) dan Siti Alimah (ibunda), yang sampai saat ini tiada lelah membimbing dan mendidik secara baik.
5. Suryo Hadi Khusumo (saudara sekaligus orang tua angkat) dan Yatimah (kakak sepupu sekaligus orang tua angkat) yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan yang terbaik demi kelancaran kuliah selama ini.
6. Pihak yang membantu penulis secara khusus, mbak Lilik yang telah berkenan menjadi pembatik dalam perwujudan karya, Pakde Suraji yang telah

memberikan bimbingan pada proses pewarnaan, Ibu Wartitik beserta keluarga dan seluruh tenaga kerja yang berkenan menerima penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir di lokasi industri Batik Dewi Ratih, Ibu Sri dan mbak Ika yang telah berkenan menjadi pemayet dalam perwujudan karya, bude Wiji yang telah berkenan membantu meminjam mesin jahit dalam perwujudan karya. Nina Eka Putriani, S.Sn. yang membantu dalam editing, Danang Priyanto, S.Tr.Sn dan Swesti Anjampiana Bentri, S.Tr.Sn. yang selalu memberikan masukan dan saran terhadap penulisan laporan TA. Alvin dan Vivi Lutfiyana yang berkenan membantu dalam proses make up, dan Salakatur *Project* yang sudah berkenan memberikan sponsor fotografer, model dan make up.

7. Keenam model yang berkenan memeragakan karya Tugas Akhir, Cantika, Anggia, Sari, Jojo, Rosi, dan Endang.
8. Rekan – rekan Mahasiswa Prodi Batik, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta, yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir .
9. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap apa yang telah di tulis dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi pembaca. Dalam penulisannya penulis menyadari bahwa ada banyak sekali kekurangan. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Kritik dan saran itu yang kemudian hari akan dijadikan pembelajaran bagi penulis.

Surakarta, Januari 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xxii
 BAB I. PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Ide Penciptaan .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tinjauan dan Manfaat Penciptaan .....	5
E Tinjauan Sumber Pustaka .....	6
F. Tinjaun visual .....	7
G. Landasan Penciptaan .....	9
H. Metode Penciptaan Penciptaan .....	10
I. Bagan Proses Penciptaan Karya .....	14

J. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II LANDASAN PENCIPTAAN .....</b>	<b>16</b>
A. Pengertian Tema .....	16
B. Ruang Lingkup Tema .....	16
C. Tinjauan visual Tema .....	40
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI .....</b>	<b>44</b>
A. Eksplorasi .....	44
1. Eksplorasi konsep .....	44
2. Eksplorasi Material .....	45
3. Eksplorasi Bentuk Motif Batik .....	47
4. Eksplorasi Bentuk Busana Pengantin Wanita .....	47
5. Eksplorasi Bentuk Busana Pengantin Pria .....	47
6. Eksplorasi Warna .....	48
B. Perancangan Karya .....	48
1. Sketsa alternatif motif batik .....	48
2. Sketsa Terpilih Motif Batik .....	51
3. Sketsa Alternatif Busana Gaun Pengantin .....	54
4. Proses Pembuatan Gambar Kerja .....	61
C. Proses Perwujudan Karya .....	92
1. persiapan bahan dan alat .....	92
a. persiapan bahan batik .....	92
b. persiapan peralatan batik .....	95
c. persiapan bahan busana pengantin .....	106

d. persiapan bahan pendukung .....	120
e. Persiapan peralatan menjahit .....	123
3. Proses perwujudan karya.....	136
a. Proses batik .....	136
b. Proses Pembuatan Busana Pesta .....	140
D. DESKRIPSI KARYA .....	149
a. Karya pertama .....	150
b. Karya kedua .....	152
c. Karya ketiga .....	153
d. Karya keempat.....	155
e. Karya kelima .....	157
f. Karya Keenam .....	159
BAB IV KALKULASI PEMBIAYAAN.....	161
1. Kalkulasi pembuatan karya .....	161
A. Karya pertama .....	161
B. Karya kedua.....	162
C. Karya ketiga .....	163
D. Karya keempat .....	164
E. Karya kelima .....	165
F. Karya keenam .....	166
2. Kalkulasi biaya keseluruhan.....	167

BAB V PENUTUP .....	169
A. Kesimpulan.....	169
B. Saran.....	170
DAFTAR PUSTAKA .....	172
GLOSARIUM .....	174





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Karya batik motif topeng.....	8
Gambar 2	Koleksi karya thea adjeng .....	8
Gambar 3	Koleksi karya thea adjeng .....	9
Gambar 4	Topeng Panji.....	18
Gambar 5	Topeng Samba Gimbal.....	19
Gambar 6	Topeng Samba Galuh.....	20
Gambar 7	Topeng Rummyang .....	21
Gambar 8	Topeng Tumenggung .....	22
Gambar 9	Topeng Klana.....	23
Gambar 10	Siluet A Line.....	32
Gambar 11	Siluet Ball Gown.....	32
Gambar 12	Siluet empire.....	33
Gambar 13	Siluet sheath.....	33
Gambar 14	siluet mermaid.....	34
Gambar 15	Veil.....	35
Gambar 16	Tiara atau Mahkota .....	35
Gambar 17	Sarung Tangan .....	36
Gambar 18	Cincin .....	36
Gambar 19	Buket Bunga .....	37
Gambar 20	Sepatu.....	37

Gambar 21	jas (double breasted).....	38
Gambar 22	jas lounge jackets .....	39
Gambar 23	jas Norfolk jacket .....	39
Gambar 24	gaun pengantin .....	40
Gambar 25	gaun pengantin .....	40
Gambar 26	gaun pengantin .....	41
Gambar 27	gaun pengantin .....	41
Gambar 28	gaun pengantin .....	41
Gambar 29	Batik Topeng di Kain .....	42
Gambar 30	Batik Topeng di Kain .....	42
Gambar 31	Batik Topeng di Kain .....	42
Gambar 32	Lukisan Topeng .....	43
Gambar 33	Lukisan Topeng .....	43
Gambar 34	Sket Alternatif Motif Batik 1 .....	49
Gambar 35	Sket Alternatif Motif Batik 2 .....	49
Gambar 36	Sket Alternatif Motif Batik 3 .....	49
Gambar 37	Sket Alternatif Motif Batik 4 .....	50
Gambar 38	Sket Alternatif Motif Batik 5 .....	50
Gambar 39	Sket Alternatif Motif Batik 6 .....	50
Gambar 40	Sket Alternatif Motif Batik 7 .....	51
Gambar 41	Sket Alternatif Motif Batik 8 .....	51
Gambar 42	Sket Alternatif Motif Batik 9 .....	51
Gambar 43	Sket Terpilih Motif Batik 1 .....	52

Gambar 44	Sket Terpilih Motif Batik 2 .....	52
Gambar 45	Sket Terpilih Motif Batik 3 .....	52
Gambar 46	Sket Terpilih Motif Batik 4 .....	53
Gambar 47	Sket Terpilih Motif Batik 5 .....	53
Gambar 48	Sket Terpilih Motif Batik 6 .....	53
Gambar 49	Sket Busana Jas Pria Alternatif 1 .....	54
Gambar 50	Sket Busana Jas Pria Alternatif 2 .....	54
Gambar 51	Sket Busana Jas Pria Alternatif 3 .....	55
Gambar 52	Sket Busana Jas Pria Alternatif 4 .....	55
Gambar 53	Sket Busana Jas Pria Alternatif 5 .....	56
Gambar 54	Sket Busana Jas Pria Alternatif 6 .....	56
Gambar 55	Sket Busana Jas Pria Alternatif 7 .....	57
Gambar 56	Sket Busana Jas Pria Alternatif 8 .....	57
Gambar 57	Sket Busana Jas Pria Alternatif 9 .....	58
Gambar 58	Sket Jas Pria Terpilih 1 .....	58
Gambar 59	Sket Gaun Pengantin Terpilih 2 .....	59
Gambar 60	Sket Gaun Pengantin Terpilih 3 .....	59
Gambar 61	Sket Gaun Pengantin Terpilih 4 .....	60
Gambar 62	Sket Gaun Pengantin Terpilih 5 .....	60
Gambar 63	Sket Gaun Pengantin Terpilih 6 .....	61
Gambar 64	Struktur Ilustrasi Fesyen Karya 1 .....	62
Gambar 65	Pecah Pola Busana Pengantin Karya 1 .....	63
Gambar 66	Struktur Desain Batik Karya 1 .....	64

Gambar 67	Struktur Warna Motif Karya 1 .....	65
Gambar 68	Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Jas Karya 2.....	66
Gambar 69	Pecah Pola Busana Hem Karya 2.....	67
Gambar 70	Pecah Pola Busana Celana Karya 2 .....	69
Gambar 71	Pecah Pola Busana Jas Karya 2 .....	71
Gambar 72	Struktur Desain Batik Karya 2.....	73
Gambar 73	Struktur Desain Warna Motif Karya 2 .....	73
Gambar 74	Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 3.....	74
Gambar 75	Pecah Pola Busana Pengantin Karya 3.....	76
Gambar 76	Struktur Desain Batik Karya 3.....	78
Gambar 77	Struktur Warna Motif Karya 3.....	79
Gambar 78	Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 4.....	80
Gambar 79	Pecah Pola Busana Jas Karya 2 .....	81
Gambar 80	Struktur Desain Batik Karya 4.....	82
Gambar 81	Struktur Warna Motif Karya 4.....	83
Gambar 82	Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 5.....	84
Gambar 83	Pecah Pola Busana Pengantin Karya 5.....	85
Gambar 84	Struktur Desain Batik Karya 5.....	87
Gambar 85	Struktur Warna Motif Karya 5.....	87
Gambar 86	Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 6 .....	88
Gambar 87	Pecah Pola Busana pengantin Karya 6 .....	89
Gambar 88	Struktur Desain Batik Karya 6 .....	90
Gambar 89	Struktur Warna Motif Karya 6 .....	91



Gambar 90	kain mori .....	92
Gambar 91	Malam .....	93
Gambar 92	Napthol AS .....	93
Gambar 93	Garam diazzo .....	94
Gambar 94	Indigosol .....	94
Gambar 95	Air sir .....	95
Gambar 96	Kompor .....	96
Gambar 97	Wajan .....	96
Gambar 98	Gas .....	97
Gambar 99	Canting .....	97
Gambar 100	Dingklik .....	98
Gambar 101	Gawangan .....	98
Gambar 102	Stik besi .....	99
Gambar 103	Scrap .....	99
Gambar 104	Kuas .....	100
Gambar 105	Tongkat kayu .....	100
Gambar 106	Timbangan .....	101
Gambar 107	Bak pencelupan .....	101
Gambar 108	Sarung tangan .....	102
Gambar 109	Jemuran .....	102
Gambar 110	Jepitan .....	103
Gambar 111	Saringan .....	103
Gambar 112	Gayung .....	104

Gambar 113	Bak pelorodan .....	104
Gambar 114	Ember .....	105
Gambar 115	Kayu bakar .....	105
Gambar 116	Kain broklat .....	106
Gambar 117	Kain tile halus .....	107
Gambar 118	Kain tile kaku .....	108
Gambar 119	Kain satin bridal .....	108
Gambar 120	Kain velvet .....	108
Gambar 121	Kain ja kaku .....	109
Gambar 122	Kain katun .....	109
Gambar 123	Kain drill .....	110
Gambar 124	Kain dori meily .....	110
Gambar 125	Kain furing SPTI .....	111
Gambar 126	Tricot .....	111
Gambar 127	Vislin .....	112
Gambar 128	Kufner .....	113
Gambar 129	Kain keras .....	113
Gambar 130	Balein .....	114
Gambar 131	Benang .....	114
Gambar 132	Benang wol .....	115
Gambar 133	Benang senar .....	115
Gambar 134	Kom .....	116
Gambar 135	Kancing bungkus .....	116

Gambar 136	Kancing lubang .....	117
Gambar 137	Kancing hak dan kancing kait .....	117
Gambar 138	Retsliting celana .....	118
Gambar 139	Retsliting jepang .....	118
Gambar 140	Harnet .....	119
Gambar 141	Pita .....	119
Gambar 142	Payet bambu .....	120
Gambar 143	Payet pasir .....	120
Gambar 144	Payet piring .....	121
Gambar 145	Mutiara .....	121
Gambar 146	Swaroski Kristal cangkang .....	122
Gambar 147	Swaroski Kristal piramid .....	122
Gambar 148	Tassel .....	123
Gambar 149	Mesin jahit .....	124
Gambar 150	Mesin obras .....	124
Gambar 151	Mesin roll sum .....	125
Gambar 152	Mesin bordir .....	125
Gambar 153	Mesin jahit lubang kancing .....	126
Gambar 154	Alat jglok .....	126
Gambar 155	Matras .....	127
Gambar 156	Hvs .....	127
Gambar 157	Pensil dan penghapus .....	128
Gambar 158	Jarum payet .....	128

Gambar 159	Jarum pentul .....	129
Gambar 160	Gunting dan ckris .....	129
Gambar 161	Meteran .....	130
Gambar 162	Kapur jahit .....	130
Gambar 163	Kapur pensil .....	131
Gambar 164	Penggaris jahit .....	131
Gambar 165	Rader dan karbon .....	132
Gambar 166	Pendedel .....	132
Gambar 167	Solder .....	133
Gambar 168	Tembakan .....	133
Gambar 169	Isi lem tembak .....	134
Gambar 170	Strika uap mini .....	134
Gambar 171	Strika uap .....	135
Gambar 172	Proses ngetel .....	136
Gambar 173	Proses nyorek .....	137
Gambar 174	Proses Nglowong .....	137
Gambar 175	Proses Ngiseni .....	138
Gambar 176	Proses Pewarnaan .....	138
Gambar 177	Proses Nembok .....	139
Gambar 178	Proses Nglorod .....	139
Gambar 179	Proses ngirahi .....	140
Gambar 180	Membuat pola .....	142
Gambar 181	Pemindahan pola di atas kain .....	142

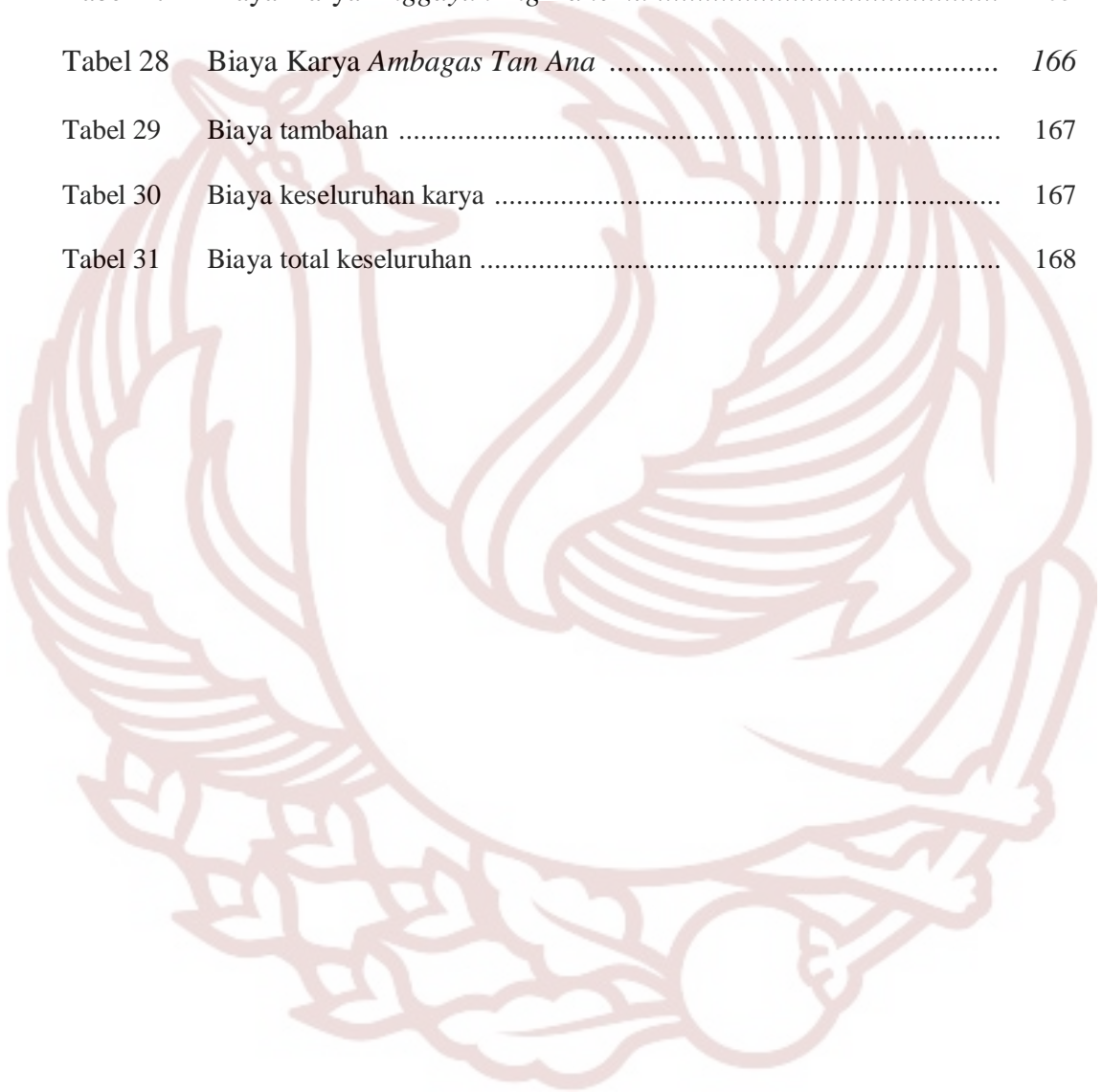


Gambar 182	Memotong .....	143
Gambar 183	Strika .....	143
Gambar 184	Jelujur .....	144
Gambar 185	Menjahit .....	144
Gambar 186	Obras dan kril .....	145
Gambar 187	Bordir .....	145
Gambar 188	Menampal .....	146
Gambar 189	Memayet .....	147
Gambar 190	Hasil jadi pemasangan payet .....	147
Gambar 191	Menabur .....	148
Gambar 192	Memasang bunga hias .....	148
Gambar 193	Judul karya: Medhar Sabda .....	150
Gambar 194	Judul karya: Wiji Suci Tumurun ing Jagad Makutha .....	152
Gambar 195	Judul karya: Wiji Suci Tumurun Ing Jagad Putri Pinilih .....	153
Gambar 196	Judul karya: Ndalem Waringin Ayom .....	155
Gambar 197	Judul karya: Anggayuh Ing Panemu .....	157
Gambar 198	Judul karya: Ambagas Tan Ana .....	159

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jenis <i>repeat</i> motif batik .....	28
Tabel 2	Keterangan Bahan Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Karya 1 .....	62
Tabel 3	Keteranagn Ukuran Pecah Pola Busana Pengantin Karya 1 .....	64
Tabel 4	Keterangan Struktur Warna Motif Karya 1 .....	65
Tabel 5	Keterangan Bahan Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Jas Karya 2 .....	66
Tabel 7	Keterangan Ukuran Pecah Pola Busana Hem Karya 2 .....	68
Tabel 8	Keterangan Ukuran Pecah Pola Busana Celana Karya 2 .....	70
Tabel 9	Keterangan Ukuran Pecah Pola Busana Jas Karya 2 .....	72
Tabel 10	Keterangan Struktur Warna Motif Karya 2 .....	74
Tabel 11	Keterangan Bahan Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 3 .....	75
Tabel 12	Keterangan Ukuran Pecah Pola Busana pengantin Karya 3 .....	77
Tabel 13	Keterangan Struktur Warna Motif Karya 3 .....	79
Tabel 14	Keterangan Bahan Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 4 .....	80
Tabel 15	Keterangan Ukuran Pecah Pola Busana Pengantin Karya 4 .....	82
Tabel 16	Keterangan Struktur Warna Motif Karya 4 .....	83
Tabel 17	Keterangan Bahan Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 5 .....	84
Tabel 18	Keterangan Ukuran Pecah Pola Busan Pengantin Karya 5 .....	86
Tabel 19	Keteranagan Struktur Warna Motif Karya 5 .....	88
Tabel 20	Keterangan Bahan Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 6 .....	88
Tabel 21	Keterangan Ukuan Pecah Pola Busana Pengantin Karya 6 .....	90
Tabel 22	Keterangan Struktur Warna Motif Karya 6 .....	91
Tabel 23	Biaya Karya <i>Medhar Sabda</i> .....	161

Tabel 24	Biaya Karya <i>Wiji Tumurun Ing Jagad Makutha</i> .....	162
Tabel 25	Biaya Karya <i>Wiji Tumurun Ing Jagad Putri Pimilih</i> .....	163
Tabel 26	Biaya Karya <i>Ndalem Waringin Ayom</i> .....	164
Tabel 27	Biaya Karya <i>Anggayuh Ing Panemu</i> .....	165
Tabel 28	Biaya Karya <i>Ambagas Tan Ana</i> .....	166
Tabel 29	Biaya tambahan .....	167
Tabel 30	Biaya keseluruhan karya .....	167
Tabel 31	Biaya total keseluruhan .....	168



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki banyak warisan budaya peninggalan nenek moyang yang salah satunya adalah seni topeng.

Seni topeng adalah salah satu seni kriya yang terbuat dari kayu yang cukup lunak dan mudah di bentuk namun tetap dibutuhkan ketekunan dan ketelitian yang tepat, serta membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam proses pembuatannya. (Endo Suanda, 2004; 109)

Seni topeng di pulau Jawa tersebar secara luas dari Jawa Barat sampai Jawa Timur, seperti topeng Solo, topeng Jogja, dan topeng Malang. Salah satu daerah penyebaran topeng di pulau Jawa yang paling berkembang berada di wilayah Cirebon.

Awalnya Jawa Barat tidak mempunyai tradisi pertunjukan topeng. Tradisi topeng muncul saat tanah pasundan di Islamkan melalui ke Sultanan Cirebon. Menurut cerita yang berkembang di masyarakat, topeng Cirebon di ciptakan oleh Sunan Kalijaga, untuk berdakwah menyebarkan ajaran Islam sekitar abad ke 15 Masehi. (Djodjo gozali, 1977; 27)

Topeng Cirebon merupakan salah satu dari sekian banyak topeng di Indonesia yang mempunyai fungsi dan keunikan tersendiri, hal tersebut dapat di amati dari berbagai elemen bentuk topeng, warna, karakter dan fungsinya. Topeng memiliki pengertian sebagai suatu bentuk yang digunakan dalam pertunjukan dengan fungsi menutup muka. ( Toto Amsar Suanda dkk 1; 2015)

Seni topeng pada zaman yang dulunya difungsikan untuk berdakwah, mengiringi musik, menari, memperingati para roh leluhur, menghormati sesembahan dan simbol - simbol khusus dalam upacara. Seiring dengan Perkembangan zaman



topeng pada zaman sekarang ini lebih di fungsikan sebagai: hiasan dinding dalam rumah atau luar rumah, mainan, dan assesoris.

Topeng Cirebon mempunyai 9 karakter yaitu *topeng panji, samba, rumyang, tumenggung, kelana, jinggananom, pentul, tembem, dayun, dan aki*. Dari Sembilan seni topeng yang dijadikan sebagai acuan untuk motif pokok hanya 5 buah karakter topeng yaitu: *panji, samba gimbal dan Samba Galuh, rumyang, tumenggung dan kelana*. Dari 5 karakter topeng tersebut masing – masing topeng memiliki arti diantaranya adalah:

1. *Panji*; Menggambarkan manusia yang baru lahir kedunia, penuh dengan kesucian (*kelahiran*).
2. *Samba gimbal dan Samba Galuh*; Menggambarkan manusia yang masih kanak – kanak yang dalam ke hidupnya penuh dengan kegembiraan ( *anak – anak*).
3. *Rumyang*; Menggambarkan dari fase kehidupan remaja ke masa akhil baligh (*kedewasaan*).
4. *Tumenggung*; Mengggambarkan manusia dewasa yang telah menemukan pribadi dan watak yang baik dalam dirinya ( *kejayaan*).
5. *Kelana*; Menggambarkan manusia yang sudah lanjut usia atau meninggal (*kematian*).

Karakter topeng Cirebon tersebut memiliki keunikan khusus, yaitu bentuk visual topeng yang lebih kecil dan ornamen yang tidak terlalu banyak. Bentuk visual topeng yang dijadikan motif batik tidak merubah bentuk aslinya, melainkan hanya menambah motif pendukung yang ada pada topeng tersebut yang diwujudkan pada busana pengantin.

Batik merupakan kesenian warisan nenek moyang kita. yang memiliki nilai seni yang tinggi. Batik menarik perhatian bukan semata mata hasilnya, melainkan proses pembuatannya. Inilah yang kemudian membuat batik diakui oleh dunia. Batik merupakan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO dan ditetapkan sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009. [ari wulandari, 2011; 7]

Terkait dengan piagam UNESCO tersebut maka batik perlu dikembangkan dengan desain yang bersifat kebaruan (kreasi baru). Pembuatan batik didasarkan pada teknik tutup-celup menggunakan lilin atau malam dengan alat penoreh berupa canting. Lilin berfungsi untuk menutup warna atau sebagai perintang warna pada permukaan kain. Pemberian warna dapat dilakukan dengan bahan pewarna alami atau kimia; sedangkan untuk menghilangkan malam dilakukan dengan cara *ngelorod* atau mencelupkan kain dalam air mendidih, sehingga terlihat rangkaian ragam hias dengan warna yang menarik dan indah.

Thomas Carlyle mengatakan “Pakaian adalah perlambang jiwa”. Sedangkan menurut Idi: “Pakaian tak bisa dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia.” (Fashion dan Komunikasi: 2007).

Pernikahan adalah hal yang sakral dan dinantikan oleh banyak wanita. Banyak orang beranggapan bahwa jika seseorang menikah maka ia harus memakai pakaian terbagus. Busana pengantin pada dasarnya adalah pakaian yang dikenakan oleh pengantin pada saat pernikahan. Warna, gaya dan berbagai kepentingan untuk proses upacara sangat penting, tergantung agama, dan kebudayaan kedua mempelai. ( Derli lau dan Rachel wang, 2015; 4)

Busana pengantin merupakan salah satu jenis pakaian yang memiliki nilai artistik dan makna yang mendalam. Berbagai bentuk gaun pengantin yang ada menonjolkan siluet – siluet busana diantaranya Siluet: *Siluet A line*, *Siluet ball gown*, *Siluet empire*, *Siluet sheath* dan *Siluet Mermaid*. Desain busana pengantin selalu melibatkan konstruksi yang kokoh namun lembut, bahan yang di gunakan

berkualitas, dengan proporsi yang seimbang, dan siluet yang sempurna. Dalam perkembangannya desain busana pengantin dihiasi dengan ornament yang mewah, dengan inovasi dan kreativitas yang tidak terbatas.

Proses pengerjaan busana pengantin, baik yang modern maupun yang tradisional tidak sekedar memenuhi fungsi busana pada umumnya. Seperti yang di sampaikan Tina Andrean. Bahwa busana pengantin tidak sama dengan elemen fashion lainnya, karena melibatkan banyak emosi dalam proses pembuatannya. Busana pengantin merupakan simbol magis dari cinta dan keromantisan, fantasi dan kemegahan, perasaan sentimental dan tradisi, serta harapan di masa mendatang dan kebahagiaan abadi. (Tina Andrean, 2006; 124)

Berkaitan dengan latar belakang terurai, maka topeng Cirebon dijadikan sebagai motif batik tulis. Dengan demikian judul Tugas Akhir karya yang diangkat berjudul “Topeng Cirebon sebagai sumber ide penciptaan motif batik untuk busana pengantin”, karya seni batik tulis yang di buat difungsikan sebagai gaun pengantin. Pada penciptaan karya ini berupa menciptakan 5 busana pengantin wanita dan 1 busana pengantin pria. Warna yang diterapkan menggunakan warna naphthol AS dan indigosol, sedangkan teknik perwujudannya menggunakan teknik tutup-celup.

### **B. Ide Penciptaan**

1. Bagaimana membuat desain batik tulis dengan motif dari sumber ide topeng Cirebon ?
2. Bagaimana mewujudkan desain proses pembuatan karya busana pengantin dengan sumber ide topeng Cirebon melalui teknik batik tulis ?

### **C. Batasan Masalah**

Karya Tugas Akhir dengan judul “Topeng Cirebon Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik Pada Busana Pengantin” ini memiliki beberapa batasan dalam penciptaannya. Karya ini memvisualisasikan topeng Cirebon pada batik. Batik yang dibuat menggunakan bahan dasar kain katun primisima. Batik berbahan dasar katun primisima menggunakan teknik tutup-celup. Batik ini diproses dengan menggunakan dua kali pewarnaan. Pewarna pertama menggunakan pewarna indigosol dan pewarna kedua menggunakan pewarna naphthol. Topeng Cirebon yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah kelima karakter topeng Cirebon. Setiap satu topeng diwujudkan pada satu desain busana, sehingga karya busana pengantin masing-masing memiliki desain yang berbeda sesuai dengan karakter yang ada pada kelima topeng Cirebon tersebut. Batik dengan motif topeng Cirebon ini diaplikasikan pada busana pengantin.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

Adapun tujuan penciptaan karya seni batik tulis untuk Tugas Akhir Kekaryaannya ini, yaitu:

1. Mewujudkan busana pengantin yang bersumber ide pada topeng Cirebon.
2. Mendeskripsikan tahapan proses pembuatan busana pengantin bersumber ide pada topeng Cirebon.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam Kekaryaannya Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Bagi Penulis

Melatih kemampuan dan pendalaman konsep dalam penciptaan sebuah karya seni



Tugas Akhir dengan mengambil ide penciptaan motif topeng Cirebon dalam perwujudan busana pengantin.

2. Bagi Lembaga Institut

Menjadi sarana pembelajaran dan referensi penciptaan bagi generasi mahasiswa selanjutnya dalam menyelesaikan karya Tugas Akhir.

3. Bagi Masyarakat

Sarana pembelajaran bagi masyarakat dalam proses pengerjaan karya batik tulis dengan perwujudan busana pengantin melalui pengambilan konsep kearifan lokal.

### **E. Tinjauan Sumber Pustaka**

Proses penciptaan karya seni yang berjudul topeng Cirebon sebagai sumber ide penciptaan motif batik dalam busana pengantin, proses yang dilakukan pertama kali adalah mencari studi keperpustakaan untuk mendapatkan referensi dan pengetahuan yang luas agar dapat menggali dan memahami konsep dasar dalam penciptaan karya seni. Proses yang dilakukan dalam tinjauan sumber penciptaan, dengan melakukan penelusuran sumber informasi dalam bentuk buku, laporan penulisan dan buku sumber pendukung. Tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai tinjauan bahwa karya yang dibuat merupakan karya original, bukan replika atau plagiat.

Buku karangan Soegeng Toekio M yang berjudul Kria Indonesia Tinjauan Kosakarya, diterbitkan oleh STSI Press, Surakarta, 2003, buku ini menjelaskan tentang lingkup kriya berbagai aspek, makna kegunaan dan konsep keindahan karya

seni. Buku ini bermanfaat dalam beberapa perihal tentang pengertian kriya dan konseptualisasi dalam karya.

Buku karangan Soelistyo Joko Soeryono yang berjudul Ragam Hias 1. diterbitkan oleh ISI Press, Surakarta, 2009, buku ini menjelaskan tentang ragam hias nusantara, ornamen-ornamen nusantara. Buku ini bermanfaat dalam mendalami tentang ragam hias untuk batik.

Buku karangan Iwet Ramadhan yang berjudul cerita batik, diterbitkan oleh Literati, Tangerang Selatan, 2013, buku ini menjelaskan tentang macam-macam alat batik dan kegunaannya, filosofi motif batik dan simbol-simbol makna kegunaannya. Buku ini sangat bermanfaat dalam mengetahui arti makna, dan simbol dalam motif batik pada penciptaan karya.

#### **F. Tinjauan visual**

Tinjauan sumber penciptaan ini merupakan pengumpulan data – data pendukung penciptaan Tugas akhir. Data tersebut didapat dari berbagai sumber seperti internet, buku, majalah, dan observasi langsung dan sumber lainnya

Pengusaha batik asal Sawojajar gang 19 kota Malang membuat motif batik dengan mengangkat tema topeng Malang Panji Asmorobangun ataupun Ragil Kuning. Karya tersebut dipublikasikan lewat sosial media pada tanggal 28 April 2017. Karya ini dibuat untuk mengikuti acara pameran yang di selenggarakan di kawasan luar stadion Gajayana Malang.



Gambar: 1  
karya batik motif topeng  
(sumber : batik malang. 19 april 2017)

Desainer asal kota Karangayar Thea Adjeng membuat karya gaun pengantin pada tanggal 15 April 2016. Karya Thea Adjeng menggunakan siluet *Ballgown* dan *Sheath*. Bentuk gaun Thea Adjeng dengan menggunakan siluet *ballgown* jenis siluet ini yang menonjolkan bentuk garis pinggang pas, dengan rok yang lebar mengembang. Dan *siluet Sheath* jenis siluet ini merupakan ramping mengikuti bentuk tubuh. Karya dari Thea Adjeng menggunakan bahan dasar kain polos.



Gambar: 2  
Koleksi Karya Thea Adjeng  
(Foto: Hani, 15 April 2016)





Gambar: 3  
Koleksi Karya Thea Adjeng  
(Foto: Hani, 15 April 2016)

### **G. Landasan Penciptaan**

Sepasang suami istri yang telah memasuki masa pernikahan direpresentasikan ke dalam objek topeng Cirebon. Bahasa simbol atau yang dimaknai menyamarkan bentuk aslinya adalah hal yang menarik dari topeng Cirebon. Suami istri ketika selepas menikah nanti hendaknya menjadikan segala sesuatu yang bersinggungan dengan hidupnya menjadi rahasia bersama dengan suaminya. Seperti fungsi topeng yang menutup bagian terdalam agar tidak di ketahui oleh semua orang. Falsafah tentang topeng itulah yang melandasi penciptaan busana pengantin dengan mengangkat sumber ide topeng Cirebon.



## **H. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan Tugas Akhir karya ini merujuk pada tulisan (SP. Gustami, 2004; 28) bahwa proses penciptaan karya seni kriya memiliki beberapa pentahapan, yaitu: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Eksplorasi**

Pada tahap eksplorasi ini penulis mengumpulkan data terkait dari sumber tertulis, lisan, maupun data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan pada karya seni berupa pertunjukan tari. Kemudian data – data tersebut dipilih mana yang dapat di gunakan sebagai landasan penelitian dan yang tidak dapat digunakan. Data yang telah terkumpul kemudian melalui proses seperti:

#### **a. Eksperimen**

Penulis melakukan beberapa tahap eksperimen. Eksperimen ini dilakukan guna mendapat penguasaan beberapa jenis tahapan berupa bahan, teknik, alat dan konsep. Beberapa eksperimen tersebut berupa :

1. Eksperimen dilakukan dengan mencoba melakukan eksperimen pada teknik membatik. Percobaan ini dilakukan pada teknik batik seperti cap, tulis dan kombinasi.
2. Eksperimen pada bahan ini dilakukan agar, pencipta dapat menguasai teknik batik pada kain yang digunakan dan bisa menghasilkan batik yang bagus. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan busana yang aman saat dikenakan.
3. Eksperimen juga di lakukan pada tehnik pewarnaan batik seperti colet,

celup dan warna alam. Dengan berbagai jenis bahan pewarna alam tekstil antara lain indigosol, naptol, remasol, dan rapit.

4. Eksperimen lainnya yang berhubungan dengan penciptaan karya tugas akhir ini adalah pada perwujudan motif. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memadu padankan bentuk topeng dengan beberapa desain atau motif pendukung, penentuan tata letak motif topeng dan menentukan besar kecilnya motif topeng yang dibatik agar terlihat seimbang, serasi dan indah saat diwujudkan dalam bentuk busana.

b. Perenungan

Proses ini menjadi pertimbangan apakah karya dengan judul “topeng Cirebon sebagai sumber ide penciptaan karya gaun pengantin” dapat diwujudkan dengan baik. Menjadikan data yang ada sebagai dasar untuk memikirkan realisasi dari perwujudan sumber ide. Penulis mulai memikirkan bentuk dan wujud dari karya yang akan dibuat.

## **2. Perancangan**

Pada tahap perancangan penulis melakukan rancangan desain dan mempertimbangkan beberapa aspek untuk menciptakan sebuah karya yang baik. Pertimbangan tersebut berupa:

- Pertimbangan fungsi

Perancangan desain busana pengantin ini mempertimbangkan fungsi busana sebagai busana pengantin yang mudah di terima oleh masyarakat. Busana pengantin yang di buat harus bisa menarik perhatian konsumen. Pertimbangan itu dilihat dari kenyamanan konsumen saat mengenakan.

- Pertimbangan bahan

Perancangan motif batik topeng sebagai busana pengantin ini juga mempertimbangkan bahan yang digunakan. Bahan tersebut harus sesuai disain busana. Kualitas bahan sebagai pusat dari karya itu sendiri, perpaduan bahan utama dan bahan pendukung. Perpaduan warna bahan utama dengan bahan pendukung, keseimbangan warna dan motif batik dan desain bentuk busana pengantin , juga ikut di pertimbangkan.

- Pertimbangan keinginan pasar

Pertimbangan pasar perlu di lakukan agar karya busana pengantin yang dibuat bisa di terima oleh pasar. Perancangan desain batik untuk busana pengantin ini harus mengikuti perkembangan yang ada dan selalu up to date, sesuai apa yang di minati oleh masyarakat.

- Pertimbangan proses

Perancangan perlu di pertimbangan untuk proses pembuatan karya. Karya tersebut perlu dilakukan agar dapat di selesaikan dengan baik. Eksperimen dalam proses pembuatan karya sangat membantu untuk menentukan hasil rancangan yang sesuai dengan konsep yang di angkat. Pertimbangan - pertimbangan tersebut digunakan dalam proses pembuatan karya desain alternatif. Desain alternatif ini kemudian di bandingkan antara desain - desain yang lain untuk menentukan desain mana yang layak di gunakan. Desain terpilih inilah yang nantinya akan di wujudkan dalam sebuah karya.

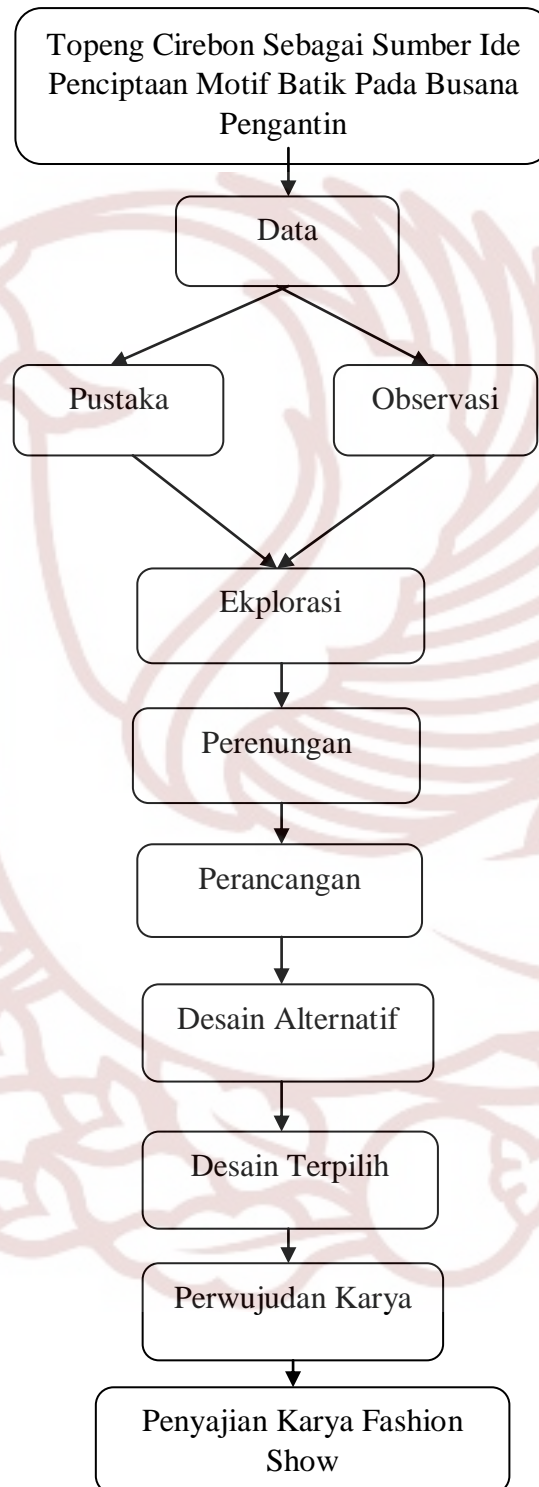
### 3. Perwujudan karya

Tahap penciptaan karya ini penulis akan mengangkat topeng Cirebon yang menggambarkan *siklus* kehidupan manusia, yaitu mulai dari kelahiran sampai meninggal. Penggambaran tersebut dapat di lihat pada masing – masing topeng. Topeng ini akan di gambarkan pada kain dengan melalui proses repetisi, deformasi dan abstraksi. Bentuk dari topeng ini tidak mengalami banyak perubahan. Topeng ini akan menjadi motif utama pada desain batik dan akan di dukung dengan penambahan motif pendukung pada ornament – ornament yang ada pada topeng, seperti : bibir, hidung, mata, alis, kembang kliyang, rambut, jamang, dan pilis.

Motif ini akan dituangkan pada sebuah kain dengan menggunakan canting. Kain yang telah decanting melalui proses pewarnaan dengan teknik tutup-celup dengan menggunakan pewarna indigosol dan naphthol. Motif batik ini akan diaplikasikan pada busana pengantin disini menggunakan beberapa bentuk siluet, yaitu siluet ball gown, siluet mermaid dan perpaduan antara siluet mermaid dan siluet ball gown.



## I. Bagan Proses Penciptaan Karya



## **J. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berfungsi mempermudah jalannya penulisan, dalam hal ini adalah penulisan laporan Tugas Akhir. Adapun sistematika dalam deskripsi Tugas Akhir Kekaryaannya sebagai berikut.

**BAB I** Berupa uraian mengenai pendahuluan yang meliputi: Latar belakang, ide penciptaan, tujuan dan manfaat karya, tinjauan sumber pustaka, tinjauan visual, landasan penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Berupa uraian mengenai landasan penciptaan karya seni yang terdiri dari: Pengertian tema, ruang lingkup tema, dan tinjauan visual tema.

**BAB III** Berisi uraian mengenai visualisasi karya meliputi: Eksplorasi, perancangan karya, perwujudan karya dan deskripsi karya.

**BAB IV** Berisi uraian mengenai kalkulasi biaya.

**BAB V** Berisi uraian penutup, meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **TOPENG CIREBON SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN BATIK UNTUK BUSANA PENGANTIN**

#### **A. Pengertian Tema**

Tugas Akhir ini mengangkat ide dasar topeng Cirebon dalam perwujudan karya busana gaun pengantin. Sepasang suami istri yang telah memasuki masa pernikahan direpresentasikan dalam objek topeng Cirebon. Bahasa simbolisasi atau yang dimaknai menyembunyikan bentuk aslinya adalah hal yang menarik dari topeng Cirebon. Suami istri ketika selepas menikah nanti hendaknya menjadikan segala sesuatu yang bersinggungan dengan hidupnya menjadi rahasia bersama dengan suaminya. Seperti fungsi topeng yang menutup bagian terdalam agar tidak diketahui oleh semua orang. Perwujudan karya gaun pengantin dengan ide penciptaan topeng Cirebon dimaksudkan sebagai bentuk simbol dan falsafah tentang pembelajaran hidup bagi pasangan suami istri kelak setelah menikah.

#### **B. Ruang Lingkup Tema**

##### **1. Topeng Cirebon**

Topeng memiliki pengertian sebagai suatu bentuk yang digunakan dalam pertunjukan dengan fungsi menutup muka. Topeng asal kata dari ping dan poeng bertalian dengan masker yang berarti sesuatu yang melekat atau menempel di wajah. Kata topeng atau kedok itu sendiri adalah penutup muka yang terbuat dari kayu atau kertas. (Sudarto, 2001; 51)

Di wilayah Cirebon terdapat dua jenis tarian topeng yang dikenal dengan topeng kecil dan topeng besar. Topeng kecil biasanya merupakan pertunjukan keliling yang bermain di jalanan, disebut juga topeng *babakan*. Babakan dalam bahasa setempat dimaknai sebagai sepotong lagu. Dalam pertunjukan tersebut nampak fragmen dari kisah Panji, seperti pertempuran antara Damar Wulan dengan Minak Jinggo.

Pertunjukan topeng besar dikenal juga dengan istilah wayang topeng atau wayang *kedok*, atau dapat juga sejenis dengan pertunjukan wayang orang. Menurut tradisi, topeng diciptakan oleh Sunan Kalijaga sekitar abad ke-15. Saat itu kebudayaan hasil pengaruh agama Islam telah dikenal masyarakat Cirebon.

Perkembangan tradisi seni topeng sebagai seni pertunjukan terus berlanjut sampai pada periode peralihan Hindu ke Islam, terutama munculnya kerajaan Demak pada awal abad 16. Periode ini dianggap sebagai titik perubahan yang cukup berarti tradisi topeng sebagai seni pertunjukan. Tradisi pertunjukan topeng pada masa ini kemudian dikenal sebagai tradisi Sunan Kalijaga yang di kalangan seniman Jawa disebut pangeran pedhalangan ( Sedyawati, 1981; 6 )

Keberadaan topeng Cirebon dikelompokkan menjadi 9 karakter topeng. 5 karakter diantaranya merupakan karakter utama yang populer keberadaannya di masyarakat. Topeng tersebut meliputi Topeng Panji, Samba Gimbal, Samba Galuh, Rumiyan, Tumenggung, dan Klana, berikut penjelasannya.



## 1. Topeng panji



Gambar: 4  
Nama: Topeng Panji  
(Foto: Hanik Sofiah, 19 April 2017)

### a. Filosofi Topeng Panji

Menggambarkan manusia yang baru lahir ke dunia, penuh dengan kesucian (*kelahiran*).

### b. Ciri-ciri Topeng Panji

1. Warna putih : tanpa ornament, menunjukan kehalusan watak.
2. Dahi : lebar dan dihiasi kembang kliyang.
3. Alis : nanggal sepisan.
4. Mata : sipit (liyep), bola mata berbentuk biji padi.
5. Bibir : jambe sigar (sedikit tersenyum)
6. Hidung : mancung.

### c. Karakter Topeng Panji

Tatapan matanya terkesan sayu atau liyep; pandangannya merunduk dan senyumnya dikulum. Raut wajahnya menunjukkan seseorang yang alim. Jika ia bertutur kata, dalam topeng lakonan misalnya, suaranya lirih dan lemah lembut. (Toto Amsar Suwanda, 2015; 98 )

## 2. Topeng *Samba Gimbal*



Gambar: 5  
Nama: Topeng Samba Gimbal  
(Foto: Hanik Sofiah, 19 April 2017)

### a. **Filosofi Topeng *Samba Gimbal***

Menggambarkan manusia yang masih kanak – kanak yang dalam kehidupannya penuh dengan kegembiraan ( *anak laki-laki* ).

### b. **Ciri-ciri Topeng *Samba Gimbal***

1. Warna dasar krem : menunjukkan keceriaan, lincah, tegas.
2. Dahi : menggunakan seritan (rambut), terdapat pilis dan Pasung Teleng.
3. Alis : nanggal sepisan.
4. Mata : sipit (liyep), bola mata seperti biji padi.
5. Hidung : mancung wali miring (agak mendongak)
6. Bibir : tertawa riang sehingga gigi atas dan bawah kelihatan
7. Bentuk gigi : retesan (gigi datar)
8. Karena tertawa daerah pipi dan dagu lebih menonjol terutama pipi.

### c. **Karakter Topeng *Samba Gimbal***

Karakternya lincah dan pandangan wajahnya lurus ke depan. Raut wajahnya

menyiratkan orang yang penuh *keriangan*. (Toto Amsar Suwanda, 2015; 106)

### 3. Topeng Samba Galuh



Gambar: 6  
Nama: Topeng Samba Galuh  
(Foto: Hanik Sofiah, 19 April 2017)

#### a. Filosofi Topeng Samba Galuh

Menggambarkan manusia yang masih kanak – kanak yang dalam kehidupannya penuh dengan kegembiraan ( *anak perempuan* )

#### b. Ciri-ciri Topeng Samba Galuh

1. Warna dasar putih : menunjukkan keceriaan, lincah, kelembutan.
2. Bentuk dasar : lonjong.
3. Dahi : menggunakan seritan (rambut), terdapat hiasan jamang dan Pasu Teleg.
4. Alis : nanggal sepisan.
5. Mata : sipit (liyep), bola mata seperti biji padi.
6. Suluhan : blebes.
7. Hidung : mancung wali miring (agak mendongak)
8. Bibir : tertawa riang sehingga gigi batas dan bawah kelihatan
9. Bentuk gigi : retesan (gigi datar)

### c. Karakter Topeng Samba Galuh

Karakturnya genit atau lincah dan orang Cirebon menyebutnya dengan sebutan ganjen. ( Toto Amsar Suwanda, 2015; 106 )

### 4. Topeng *Rumyang*



Gambar: 7  
Nama: Topeng Rumyang  
(Foto: Hanik Sofiah, 19 April 2017)

#### a. Filosofi *Rumyang*

Menggambarkan dari fase kehidupan remaja ke masa akhil baligh (*kedewasaan*)

#### b. Ciri-ciri *Rumyang*

1. Warna dasar : merah muda.
2. Dahi : lebar, memakai pilis.
3. Alis : ngluwung.
4. Mata : sipit (liyep), bola mata berbentuk seperti biji timun.
5. Hidung : bentulan.
6. Bibir : dlimo pecah.

#### c. Karakter *Rumyang*



Karakturnya sama dengan Samba yakni genit, lincah, atau ganjen. Raut wajahnya membersitkan keceriaan, dan hal ini dapat dilihat dari bentuk mulutnya yang senantiasa menyiratkan seseorang dengan senyuman manisnya. ( Toto Amsar Suwanda, 2015; 110 )

## 5. *Tumenggung*



Gambar: 8  
Nama: Topeng Tumenggung  
(Foto: Hanik Sofiah, 19 April 2017)

### a. *Filosofi Tumenggung*

Menggambarkan manusia dewasa yang telah menemukan pribadi dan watak yang baik dalam dirinya ( *kejayaan*).

### b. *Ciri-ciri Tumenggung*

1. Warna dasar : merah jambu.
2. Dahi : lebar.
3. Alis : masekon.
4. Mata : kedelen.
5. Hidung : bapangan
6. Kumis : cabang.
7. Bibir : busem
8. Janggut : memulu.

9. Topeng tumenggung tidak banyak menggunakan hiasan karena kedudukannya tidak seperti raja.

**c. Karakter Tumenggung**

Menyiratkan seseorang yang gagah, pemberani, dan berwibawa sesuai dengan karakternya yang juga gagah. ( Toto Amsar Suwanda, 2015; 113 )

**6. Klana**



Gambar: 9  
Nama : Topeng Klana  
(Foto : Hanik Sofiah, 19 April 2017)

**a. Filosofi Klana**

Menggambarkan manusia yang sudah lanjut usia atau meninggal (*kematian*)

**b. Ciri-ciri Klana**

1. Warna dasar : merah
2. Kepala : menggunakan jamang dengan ornament wajikan emas - emasan dan saritan rambut lebih menonjol.
3. Dahi : terdapat lekukan berfungsi untuk menajamkan suatu karakter.
4. Alis : blarak sigar.
5. Mata : bulat, telengan (melotot)

6. Hidung : bapangan.
7. Kumis : cabang lebih tebal dari Tumenggung.
8. Bibir : prengesan.
9. Gigi : grontolan (besar-besar)
10. Daggu : wong sunggingan.
11. Gusi kelihatan untuk menunjukkan kebengisan.
12. Karena mulut lebih lebar daerah dagu menjadi agak sempit.
13. Pipi kiri dan pipi kanan berjamang.

**c. Karakter Klana**

Klana merupakan peran yang mempunyai karakter yang paling gagah. Apabila digambarkan pada perkembangan jiwa dan akhlak manusia, maka klana ini merupakan manusia yang berakhlak paling buruk yaitu serakah, angkara murka, dan pamarah. ( Toto Amsar Suwanda, 2015; 120 )

Kaitan dengan pemilihan warna. Topeng Cirebon memiliki warna pakem yang sudah menjadi sebuah ciri khas. Berikut penjabaran warna dalam topeng Cirebon sebagai berikut:

**a. Panji dan Samba Galuh**

Topeng Panji dan Samba Galuh memiliki dominasi warna putih, warna putih kerap kali dijadikan sebagai simbol keterangan, kebaikan, kemurnian, keperawanan dan kesucian. Warna yang juga merupakan lambang dari kesempurnaan.

**b. Samba gimbal**

Topeng Samba Gimbal memiliki dominasi warna krem. Krem memunculkan kesan klasik dan karakter kelembutan. Warna yang terkesan hangat dan

menenangkan.

### **c. Rumi yang dan Tumenggung**

Topeng Rumi yang dan Tumenggung memiliki dominasi warna merah muda. Warna merah muda melambangkan kegirangan, seksualitas, hasrat, sensitifitas, dan cinta. Warna tersebut juga bisa mengarah ke symbol femininitas.

### **d. Kelana**

Topeng Kelana memiliki dominasi warna merah. Warna merah dapat diuraikan sebagai simbol energi, tekad yang kuat, hasrat. Warna ini memiliki unsur emosional yang kuat.

## **2. Batik**

### **a. Pengertian Batik**

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang patut di jaga dan di lestarikan supaya batik selalu hidup. Dulu batik hanya digunakan oleh kalangan kraton saja masyarakat jelata tidak di perbolehkan memakai batik, dengan berkembangnya jaman, kini batik banyak mengalami perubahan motif menjadi lebih menarik, sehingga banyak masyarakat yang menggunakan batik. Batik banyak menarik perhatian , bukan karna hasilnya melainkan proses pembuatannya dan memiliki makna filosofi yang mendalam. Inilah yang membuat batik banyak diminati masyarakat dan di akui oleh dunia.

Batik, sebuah pusaka budaya milik bangsa Indonesia, hingga saat ini masih sering ditanyakan asal usulnya. Sebuah kata batik bila di tulis dalam huruf Jawa maka akan menjadi yang akan di hubungkan dengan jarwa dhosok akan mempunyai



arti ngembat *titik – titik* atau *rambating titik – titik*. Dari *jarwadhosok* tersebut dimaksudkan bahwa “batik” adalah membuat rangkaian titik – titik. Penyebutan sehari - hari di masyarakat Jawa, kata “batik” menjadi “ bhatik”, bila di – *jarwa dhosok*- kan akan diartikan sebagai *ngembat thitik – thitik* atau *rambating thitik – thitik* yang maksudnya adalah rangkaian sedikit demi sedikit.

Batik sangat identik dengan suatu teknik (proses) dari mulai penggambaran motif hingga pelorodan. Salah satu ciri khas batik adalah cara penggambaran motif pada kain yang menggunakan proses pemalaman, yaitu menggoreskan malam (lilin) yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting. (Ari Wulandari, 2011, 4)

Menurut Kuswadi, batik berasal dari bahasa Jawa, *mbatik*, kata *mbat* dalam bahasa yang juga disebut ngembat. Arti kata tersebut melontarkan atau melemparkan. Sedangkan kata *tik* bisa diartikan titik. Jadi, yang dimaksud batik atau mbat adalah melemparkan titik berkali- kali. ( Tim Barcode; 2010, 3 )

Soedjoko menjelaskan bahwa istilah batik berasal dari bahasa Sunda. Dalam bahasa Sunda, batik berarti menyungging pada kain dengan proses pencelupan. Istilah batik dalam bahasa Sunda bisa di temukan dalam babad sengkala (1633) dan Pandji Djaja Lengkara (1770). Secara teknis, batik merupakan pembuatan ragam hias dengan menggunakan malam panas sebagai bahan perintang dan canting sebagai alat utamanya. Batik begitu dekat dengan masyarakat Jawa.

Beberapa ritual upacara adat tertentu, batik nampak digunakan sebagai salah satu objek pendukung. Dalam konteks, kebutuhan sandang batik juga kerap digunakan sebagai elemen estetik dekorasi yang mendukung nilai artistik suatu busana.

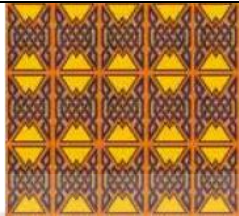

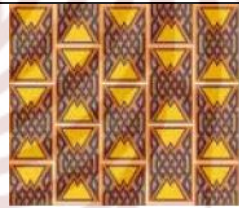
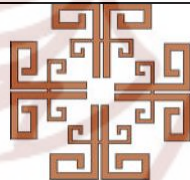

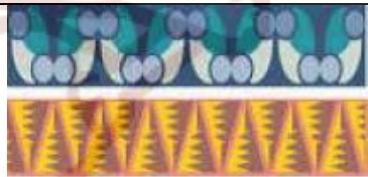

Batik sebagai salah satu identitas bangsa tentu akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Tentu kondisi sosial dan budaya akan berpengaruh terhadap kelangsungan batik di masa mendatang.

#### **b. Teknik dan Pola Penyusunan Motif Batik**

Batik dalam konteks teknik dikelompokkan dalam 2 jenis, yakni teknik batik tulis dan batik cap. Kedua teknik tersebut sama-sama menggunakan material malam panas namun pada alat yang membedakan antara keduanya. Membatik tulis dapat dikatakan suatu penerapan teknologi karena proses melekatnya lilin pada kain harus dengan alat yaitu canting. (Sri Soedewi Samsi,8)

Sementara teknik cap lahir karena pemenuhan kebutuhan pasar terhadap produk batik yang tidak sejalan dengan jumlah produksi batik tulis. Proses batik tulis dan cap memiliki perbedaan pada tahap pembatikan, pada batik tulis sebelum dibatik kain perlu dilakukan pemolaan motif (Jawa: *nyorek*) pada kain, sementara pada teknik cap hanya pembatikan langsung dilakukan dengan melakukan pengepasan titik patron pinggiran stempel pada proses pengecapan.

Batik ditinjau dari komposisi penyusunan visual motif dikelompokkan dalam motif geometris dan nongeometris. Kelompok geometris meliputi motif parang, kawung, ceplik, dan lereng. Sementara pada kelompok nongeometris meliputi motif *semenan*, *buketan*, *naga*, *lung-lungan* dan lain-lain. Sementara untuk *repeat* motif terdiri dari beberapa jenis, ulasannya sebagai berikut :

No.	Teknik	Gambar
1.	<b><i>Full Repeat</i></b> (Pengulangan motif secara penuh dan konsisten.)	
2.	<b><i>Full Drop Repeat</i></b> (Pengulangan dengan digeser/ diturunkan kurang dari setengahnya.)	
3.	<b><i>Full Half Repeat</i></b> (Pengulangan dengan digeser/ diturunkan setengahnya)	
4.	<b>Rotasi</b> (Pengulangan secara memutar dengan berporos pada satu titik pusat)	
5.	<b>Interval</b> (Pengulangan dengan selang-seling menggunakan motif yang berbeda.)	
6.	<b>Reverse</b> (Penyusunan dengan berhadapan atau berlawanan dengan sejajar satu sama lain.)	
7.	<b>Random</b> (Penempatan secara acak tanpa ada ikatan pola tertentu.)	

Tabel. 1: Jenis *repeat* motif batik  
(sumber: [www.google.co.id/search?q=jenis+repet+motif+batik](http://www.google.co.id/search?q=jenis+repet+motif+batik). Com, 19 April 2017)



### **3. Busana pengantin**

#### **a. Pengertian busana**

Awal kemunculannya, pakaian dibuat dari kulit kayu dan kulit dari hewan. Pakaian yang semula dipergunakan terutama sebagai pelindung tubuh manusia, dewasa ini lebih dipergunakan sebagai alat untuk memperindah diri. (Z.D Enna Timizi,1982; 15)

Kata "busana" berasal dari bahasa Sansekerta yaitu "bhusana" dan istilah yang populer dalam bahasa Indonesia yaitu "busana" yang dapat diartikan pakaian. demikian pengertian busana dan pakaian terdapat sedikit perbedaan. Dimana busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Sedangkan pakaian merupakan bagian dari busana yang tergolong pada busana pokok yang digunakan untuk menutupi bagian – bagian tubuh. ( Ernawati, Izwerni, Weni nelmira, 2008; 1)

#### **b. Sejarah Busana Pengantin**

Pada abad pertengahan, warna baju dan jenis bahannya digunakan sebagai penanda status sosial seseorang (Aini, 2009). Hanya kaum kerajaan dan bangsawan saja yang bisa menggunakan bahan sutera, satin, beludru, renda, dan menggunakan warna-warna "grandeur", seperti emas, ungu dan biru. Hal ini karena pada masa itu, teknik penganyaman benang, teknik ekstraksi zat pewarna kain dan proses pewarnaan kain dilakukan secara manual dan karena bahan-bahan yang digunakan pun tergolong sulit diperoleh sehingga kain-kain indah tersebut tidak dapat diproduksi secara massal. Tak pelak pada masa itu, hanya gadis-gadis bangsawan. (<http://sumarni-bayu-anita.blog.ugm.ac.id>)



Busana pengantin pada dasarnya adalah pakaian yang di gunakan oleh pengantin pada saat pernikahan. Warna, gaya dan arti seremonialnya tergantung pada agama dan budaya dari pelaku pernikahan tersebut.(Derli Laud An R) Tradisi gaun putih untuk menikah dimulai sejak zaman Ratu Victorian, yang menikah dengan Pangeran Albert tahun 1840. Padahal, warna gaun pernikahan untuk keluarga kerajaan saat itu adalah perak. Namun sang ratu percaya bahwa warna putih melambangkan keperawanan dan kesucian cintanya gaun pengantinya dirancang simpel, dan dihiasi dengan renda, memberikan kesan dan elegan. Warna ini pun menjadi inspirasi, dan populer hingga kini. Sebelumnya, para pengantin di abad pertengahan menggunakan warna- warna cerah di hari pernikahanya. Walaupun begitu, Anne Of Britany memakai gaun pengantin putih untuk menyimbolkan keperawanannya, ketika menikah pada tahun 1499.

Nicos Hadjinicolaou menggambarkan gaya atau ideologi visual sebagai bentuk khusus dari ideologi menyeluruh suatu kelas.( Walker, 2010; 169 ) Perkembangan busana pengantin Barat pada khususnya dapat kita tarik sebuah benang merah, yaitu menampilkan romantisme negeri dongeng. Pada tahun 1920 gaya busana pengantin yang dapat di cermati ialah pendek di depan dan train yang panjang di belakang, serta menggunakan cadar gaya *cloche* hal ini bertahan hingga 1960. (Achel Wang, 2015; 4)

Warna, gaya dan berbagai kepentingan untuk proses upacaranya sangat penting, tergantung agama, dan kebudayaan kedua mempelai. Pada tradisi modern, warna gaun pengantin Barat adalah putih. Putih dalam hal ini termasuk juga yang bernuansa putih seperti, putih gading, ivory, putih kulit telur. Kepopuleran warna

putih ini dapat ditelusuri kembali ke tahun 1840 pada pernikahan Ratu Victoria dan Albert of Saxe-Coburg. Sang ratu memilih menggunakan gaun putih pada acara tersebut untuk melambangkan kesucian cintanya, walaupun sebenarnya warna gaun pernikahan. Banyak pengantin mulai memakai gaun berwarna untuk mengikat janji pernikahan. Selain pastel dan warna – warna tradisional yang menyimbolkan keberuntungan, seperti merah untuk masyarakat Cina dan Betawi, para pengantin semakin berani menggunakan gaun berwarna ungu dan pink.

Perkembangan gaun pengantin ini meliputi banyak perubahan dari sejarahnya gaya busana pengantin ini tidak hanya meliputi perubahan orientasi fashion, tetapi juga norma dan adat istiadat yang nantinya membentuk sebuah budaya dan pada akhirnya sebuah peradaban.

### **c. Bentuk Siluet**

Salah satu unsur desain yang turut mempengaruhi ciri dari perkembangan mode adalah siluet. Kata siluet berasal dari silhouette yang telah di indonesiakan. Pengertian siluet itu sendiri adalah ciri khas suatu model pakaian yang berupa garis luar dari desain atau bentuk dasar pakaian yang membedakanya dengan bentuk lainnya. Busana pernikahan ini memiliki macam – macam siluet diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1) Siluet A line



Gambar: 10  
Siluet A line  
([www.marthastewartweddings.com](http://www.marthastewartweddings.com), 21 september 2017)

*Siluet A line* memiliki ciri-ciri body yang membentuk tubuh hingga ke pinggul dan mengembang hingga ke lantai, hingga Nampak seperti huruf A.

### 2) Siluet ball gown



Gambar: 11  
Siluet ball gown  
(sumber:<https://www.marthastewartweddings.com>, 21 September 2017)

*Siluet ball gown* merupakan gaun pengantin yang memiliki bagian rok dengan volume penuh, sehingga menimbulkan kesan siluet busana kerajaan dengan konsep mewah.

### 3) Siluet empire



Gambar: 12  
Siluet empire  
([www.marthastewartweddings.com](http://www.marthastewartweddings.com), 21 September 2017)

*Siluet Empire* merupakan jenis busana yang mengadopsi siluet gaun dewi – dewi pada periode klasik. Siluet gaun ini memiliki garis pinggang tepat dibawah payudara, sehingga menegaskan bagian lekuk payudara dan bahu, serta sangat cocok digunakan bagi wanita yang mempunyai ukuran perut yang lebih lebar dan berpinggang penuh.

### 4) Siluet sheath



Gambar: 13  
Siluet sheath  
([www.marthastewartweddings.com](http://www.marthastewartweddings.com), 21 September 2017)

*Siluet sheath* biasanya di gemari oleh seorang wanita yang ingin terkesan modern. Dengan tubuh langsing, berlekuk indah seperti *hour glaas body*, siluet ini akan semakin menegaskan lekuk tubuh seseorang .



## 5) Siluet Mermaid



Gambar: 14  
Siluet mermaid  
(sumber: [www.marthastewartweddings.com](http://www.marthastewartweddings.com), 21 September)

*Siluet mermaid* atau *siluet duyung*, merupakan pengembangan desain dari siluet sheath ramping. Ciri khas dari gaun pengantin dengan siluet mermaid yaitu ramping pada bagian perut dan pinggul lalu melebar mulai dari lutut hingga ke bawah kaki.

Salah satu unsur desain yang turut mempengaruhi ciri dari perkembangan mode adalah *siluet*. Kata *siluet* berasal dari *silhouette* yang telah di indonesiakan. Pengertian siluet itu sendiri adalah ciri khas suatu model pakaian yang berupa garis luar dari desain atau bentuk dasar pakaian yang membedakannya dengan bentuk lainnya.

### C. Aksesoris Pendukung Busana Pengantin

Aksesoris adalah benda - benda yang dikenakan seseorang untuk menambah keindahan bagi sipemakainya. (<https://brainly.co.id>. 15 desember 2017). Accesoring yang digunakan pada busana pengantin berfungsi untuk memperindah tampilan, agar terlihat lebih anggun. Aksesoris yang di gunakan pada busana pengantin wanita adalah sebagai berikut:

#### 1) Veil



Gambar: 15  
Veil

( sumber: [www.google.co.id/searchveil.com](http://www.google.co.id/searchveil.com) 11 oktober 2017.)

Veil merupakan penutup kepala yang biasanya digunakan oleh pengantin wanita. Pada masa Yunani dan Romawi Kuno orang Barat percaya bahwa veil dapat menjaga pengantin perempuan dari kekuatan jahat. Pada budaya Timur, pemakaian veil berkaitan dengan mitos bahwa pengantin pria tidak boleh melihat wajah pengantinnya sebelum upacara pernikahan, untuk menghindari hal-hal yang buruk.

## 2) Tiara



Gambar: 16  
Tiara atau mahkota

([www.google.co.id/search?q=tiara+aksesoris+yunani+kuno](http://www.google.co.id/search?q=tiara+aksesoris+yunani+kuno). Com 11 oktober 2017)

Tiara pertama kali dipakai sebagai aksesoris yang melengkapi gaun pengantin. Tiara merupakan aksesoris kepala yang di simbolkan sebagai kedaulatan dan kekuasaan.

### 3) Sarung tangan



Gambar: 17  
Sarung tangan

([www.google.co.id/search?q=sarung+tangan+pengantin](http://www.google.co.id/search?q=sarung+tangan+pengantin). Com 11 oktober 2017)

Di zaman Victoria, pemakaian sarung tangan yang dipadankan dengan gaun pengantin menyiratkan seorang perempuan yang mempunyai tata krama. Sejak abad pertengahan, sarung tangan memang memiliki arti yang berhubungan dengan cinta dan kesetiaan.

### 4) Cincin



Gambar: 18  
Cicin

(<https://www.google.co.id/search?q=cincin.com>. 11 oktober 2017)

Cicin merupakan simbol dari ikatan sumpah janji. Se iya sekata. Untuk mengawali hidup baru, menggunakan emas polos sebagai cincin kawin yang di lingkarkan pada masing – masing jari.

### 5) Buket bunga





Gambar: 19  
Buket bunga  
([www.google.co.id/search?q=buket+pengantin](http://www.google.co.id/search?q=buket+pengantin). Com. 11 oktober 2017)

Buket bunga di simbolkan sebagai kehidupan baru dan kesuburan. Buket bunga yang dibawa pengantin perempuan wanginya dipercaya dapat menangkal pengaruh kekuatan jahat, kesialan dan penyakit.

#### 6) Sepatu



Gambar: 20  
Sepatu  
([www.google.co.id/search?q=sepatu+pernikahan](http://www.google.co.id/search?q=sepatu+pernikahan). Com 11 oktober 2017)

Sepatu merupakan simbol dari kepemilikan dan kekuasaan. Bangsa Mesir percaya bahwa sepatu pengantin perempuan yang diberikan oleh sang ayah kepada pengantiin pria adalah simbol dari persetujuan pemindahan kekuasaan atas pengantin perempuan. Sepatu pengantin perempuan di percaya menjadi simbol kekayaan.



Dengan menikahi pengantin perempuan, pengantin pria dianggap akan semakin beruntung.

#### 7) Jas pria

Jas pria merupakan pakaian resmi yang di pakai pada saat acara pernikahan, jas pada umumnya memiliki beberapa model. Secara umum jas terbagi menjadi 3, yaitu British, Italian dan Amerikan, diantaranya sebagai berikut.

##### 1. Jas (*double breasted*)

Merupakan jas dengan penggunaan kancing berbaris *double* kanan dan kiri. Posisi kancing disusun secara sejajar membentuk dua garis yang saling simetris. Adapun kancing yang digunakan berjumlah genap, yakni enam atau empat buah kancing.



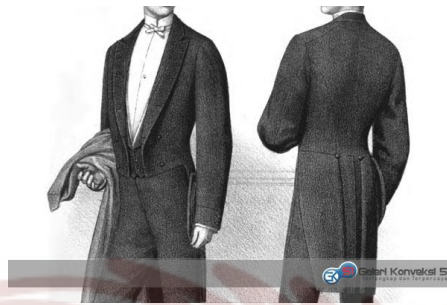
Gambar: 21

Jas (*double breasted*)

(sumber : [www.galerikonveksi51.com](http://www.galerikonveksi51.com). 20 november 2017)

##### 2. Jas *lounge jackets*

Merupakan jas dengan sentuhan desain yang lebih ketat dan pendek bagian badan depan serta memanjang pada bagian badan belakang. Kancing yang digunakan berjumlah satu buah. Kancing sebaris ( *single – breasted* ) dengan kancing di ujung lengan serta kantong dipinggang yang ketika itu menjadi populer di akhir tahun 1830.



Gambar: 22  
Jas (*lounge jackets*)

(sumber : [www.galerikonveksi51.com](http://www.galerikonveksi51.com). 20 november 2017)

### 3. Jas (*sporty jackets*)

Merupakan jas dengan penggunaan kancing pada tengah badan yang letaknya berada pada bawah kerah jas. Posisi kancing disusun secara membentuk satu garis. Adapun kancing yang digunakan berjumlah dua buah.



Gambar: 23  
Jas (*sporty jackets*)

(sumber : [www.google.co.id/search?q=jas+kantor.com](http://www.google.co.id/search?q=jas+kantor.com). 20 november 2017)

### C. Tinjauan Visual Tema

Tinjauan visual merupakan salah satu bagian dari penggalian untuk mendapatkan data-data visual, digunakan sebagai landasan dalam mewujudkan karya seni. Adapun tinjauan visual yang berkaitan dengan tema Tugas Akhir kekaryaan ini melalui berbagai sumber, antara lain: buku, majalah, surat kabar, internet. Data visual berupa topeng Cirebon digunakan sebagai dasar berpijak dalam mengembangkan desain motif batik baru. Adapun sumber visual yang berhasil didapatkan sebagai berikut.



Gambar: 24  
Gaun pengantin  
(sumber: busana+pengantin+pinterest, di akses 27 januari 2018)



Gambar: 25  
Gaun pengantin  
(sumber: busana+pengantin+pinterest, di akses 27 januari 2018)



Gambar: 26  
Gaun pengantin  
(sumber: busana+pengantin+pinterest, di akses 27 januari 2018)



Gambar: 27  
Gaun pengantin  
(sumber: [www.google.co.id/search?tbm=isch&q=gaun+bentuk+siluet+sheat&chips=q:gaun+bentuk+siluet+sheat,online\\_chips:gaun+pengantin](http://www.google.co.id/search?tbm=isch&q=gaun+bentuk+siluet+sheat&chips=q:gaun+bentuk+siluet+sheat,online_chips:gaun+pengantin). Com, 20 november 2017)



Gambar: 28  
Gaun pengantin  
(sumber: [www.google.co.id/search?tbm=isch&q=gaun+bentuk+siluet+sheat](http://www.google.co.id/search?tbm=isch&q=gaun+bentuk+siluet+sheat) . com 20 november 2017.)

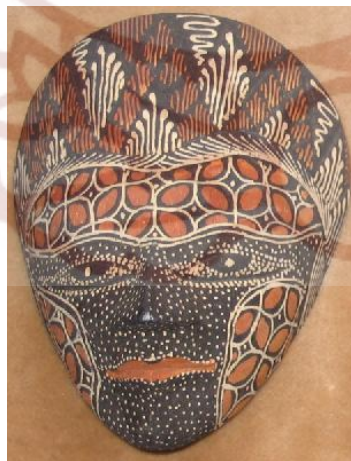




Gambar: 29  
Batik topeng di kain  
(sumber: [www.google.co.id/search?q=batik+motif+topeng](http://www.google.co.id/search?q=batik+motif+topeng). Com 20 november 2017)



Gambar: 30  
Batik topeng di kain  
(sumber: [www.google.co.id/search?q=batik+motif+topeng](http://www.google.co.id/search?q=batik+motif+topeng). Com. 20 november 2017)



Gambar: 31  
Batik topeng di kayu  
(sumber: [www.google.co.id/search?q=batik+motif+topeng](http://www.google.co.id/search?q=batik+motif+topeng). Com. 20 november 2017)



Gambar: 32  
Lukisan topeng  
( sumber: [www.google.co.id/search?q=batik+motif+topeng](http://www.google.co.id/search?q=batik+motif+topeng). Com 20 november 2017)



Gambar: 33  
Lukis topeng  
( sumber: <https://s2.bukalapak.com/img/29> lukis. Com 20 november 2017)

### **BAB III**

#### **PROSES PERWUJUDAN KARYA**

Proses perwujudan karya merupakan tahapan proses dilakukan dalam mewujudkan karya. Perwujudan karya “Topeng Cirebon Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik Dalam Busana Pengantin” ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Beberapa tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **A. Eksplorasi**

###### **1. Eksplorasi Konsep**

Eksplorasi konsep merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber ide tentang segala hal yang berkaitan dengan karya yang akan dibuat. Eksplorasi konsep dalam pembuatan karya tugas akhir ini dilakukan dengan mencari berbagai sumber, yang terkait dengan topeng Cirebon dan busana pengantin. Pada proses ini penulis mencari data melalui berbagai sumber seperti wawancara dengan nara sumber maupun mengamati secara langsung pada artefact seni. Data wawancara dilakukan dengan nara sumber. Totok Sudarto, S. Kar., M. Hum. ( 63 th): Narasumber merupakan dosen prodi tari isi Surakarta yang banyak mengoleksi topeng Cirebon sekaligus sebagai penari topeng Cirebon. Dari hasil wawancara di peroleh informasi bahwa topeng Cirebon memiliki legalitas dan makna filosofi yang dalam. Beberapa karakter tersebut antara lain: topeng panji, samba gimbal, samba galuh, rumiyang, tumenggung dan klana. kelima topeng tersebut menggambarkan sebuah sirkulasi kehidupan. Busana pengantin adalah busana yang dipakai untuk



sebuah acara pernikahan. Dari data lapangan Busana pengantin biasanya memiliki bentuk siluet; *Siluet A line, ball gown, sheath, mermaid, dan empire*. Busana pengantin pada karya ini hanya menggunakan bentuk *siluet ball gown, mermaid*, dan perpaduan *siluet ball gown* dan *mermaid*. Alasan memilih menggunakan bentuk *siluet ball gown dan mermaid* adalah karena bentuk siluet ini akan tampak anggun jika diaplikasikan dengan topeng. Dari pertimbangan tersebut diatas maka sehingga bentuk siluet ini sangat cocok untuk di buat busana pengantin dengan pengaplikasian motif topeng, sebagai motif batik pada gaun pengantin yang tetap menonjolkan bentuk keanggunannya.

## **2. Eksplorasi material**

Proses eksplorasi material yang digunakan untuk membuat busana pengantin wanita menggunakan kain yang nyaman di tubuh. Dan mudah menyerap keringat karena aktifitas seorang pengantin membutuhkan hal tersebut. Lebar kain di harapkan yang mempunyai ukuran 1,50 m untuk memudahkan dalam memotong. Untuk membuat gaun pengantin menggunakan bahan sebagai berikut: seperti satin bridal, satin velvet, kain jaguar, tile kulit, dan tile halus, tile kaku, spti dan brokrat.

Satin bridal adalah kain yang memiliki tekstur yang lebih tebal dibanding kain satin lainnya, satin bridal memiliki karakter yang panas di sebabkan karena banyak mengandung bahan polyester sehingga kurang bisa menyerap keringat. Selain itu kain ini terlihat lebih mengkilap sehingga apabila di buat busana pengantin terlihat lebih glamor.

Satin velvet adalah kain yang lebih lembut dan tidak terlalu mengkilap di banding kain satin bridal, kain jaguar adalah kain yang memiliki ketebalan seperti



kain korden, kain ini bermotif garis – garis dan mengkilap. Tile kulit adalah kain dengan serat renggang seperti jaring yang lembut dan berwarna menyerupai kulit, sehingga saat di pakai tile ini tidak kelihatan jika di lihat dari jauh. Tile halus adalah kain dengan serat renggang seperti jaring yang halus, tile ini biasa di gunakan untuk membuat gaun pengantin. Tile kaku adalah kain yang memiliki tekstur seperti jaring, karakter kain tersebut sangat kaku dan lebih tebal di banding kan dengan kain tile halus. Kain tile kaku biasa digunakan untuk membuat petikut. SPTI adalah kain tipis yang bertekstur halus dan tidak terlalu panas saat dipakai, kain ini biasa digunakan untuk bahan pendukung dalaman busana pengantin. Kain broklat adalah kain yang memiliki tekstur seperti jaring dengan hiasan motif. Kain broklat digunakan untuk memberi kesan mewah pada busana pengantin.

Untuk busana pengantin pria bahan yang di gunakan juga kain yang nyaman, tebal dan lebih berkesan elegan beberapa pilihannya antara lain. Kain dordmely yang berkualitas yang di khususkan untuk dalaman kain furing jas. Kain ini memiliki tekstur yang halus dan mengkilap. Kain dril adalah kain yang digunakan untuk bahan jas dan celana busana pengantin pria, kain ini memiliki tekstur serat yang besar, karakter kain ini tebal dan dingin namun mudah menyerap keringat karena tidak terlalu banyak mengandung bahan polyester. Kain katun adalah kain yang memiliki karakter tidak mudah kusut saat di cuci, sedikit kaku namun terasa dingin dan mudah menyerap keringat. Sehingga sangat nyaman saat digunakan sebagai bahan kemeja.

Untuk membuat kesan mewah dan elegan pada penampilan busana pengantin wanita dibuat aksesoris dari payet di susun satu persatu pada kain broklat untuk

membentuk sebuah motif yang akan di pasang pada permukaan busana. Sehingga busana tersebut terkesan lebih indah dan mewah.

### **3. Eksplorasi Bentuk Motif Batik**

Diawali dengan membuat beberapa sketsa motif batik, yang sesuai dengan makna filosofi yang ada pada topeng Cirebon, yang menggambarkan sebuah siklus kehidupan. Sketsa alternatif dibuat dengan berbagai teknik seperti repetisi, deformasi dan abstraksi untuk bisa menghasilkan motif yang sesuai teknik ditemukan untuk menggayakan beberapa ornament atau ragam hias yang ada di dalam topeng Cirebon. Ornamen yang ada pada topeng tersebut berupa kembang kliyang, mata, alis, rambut, janggut, hidung, bibir, jamang dan pilis.

### **4. Ekplorasi Bentuk Busana Pengantin Wanita**

Diawali dengan membuat beberapa sketsa atau ilustrasi fashion, sebagai upaya untuk memudahkan proses pembuatan busana pengantin. Sketsa busana atau ilustrasi fashion dibuat berdasarkan trend mode yang berkembang sebagai desain awal atau desain dasar untuk di kembangkan sesuai yang di harapkan. Bentuk busana pengantin yang di buat tidak terlalu terbuka namun masih terlihat anggun. Pada setiap busana gaun pengantin Motif batik topeng Cirebon terletak di bagian – bagian tertentu. Tujuannya agar motif tersebut menjadi pusat perhatian (center of interest).

### **5. Ekplorasi Bentuk Busana Pengantin Pria**

Diawali dengan membuat beberapa sketsa atau ilustrasi fashion yang menggambarkan pada beberapa bentuk model jas. Dari beberapa sketsa model yang dibuat di pilih untuk desain kemudian dibuat desain motif yang sesuai dengan model desainya. Motif batik topeng Cirebon yang diaplikasikan pada busana pengantin pria

di rancang dengan mempertimbangkan bentuk busana pengantin itu sendiri, agar desain motif batik dan busana dapat terlihat sesuai.

## **6. Eksplorasi warna**

Dalam hal pewarnaan di buat dengan menggunakan beberapa pewarna sintetis atau alami. Untuk mendapatkan warna yang sesuai dengan karakter yang di wujudkan. Warna yang senada, di kaitkan dengan sirkulasi kehidupan pemilihan warna putih atau menunjukan gambaran awal kehidupan. Warna biru yang menggambarkan simbol langit yang tanpa batas puncak kedewasaan dimana seseorang sudah bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Adapun warna hitam digambarkan sebuah kehidupan yang sunyi. Sebuah kehidupan yang tak lagi dijalaninya.

### **B. Perancangan karya**

Sebelum proses penciptaan busana pengantin, terlebih dahulu perlu melalui perencanaan awal dengan membuat sketsa alternatif busana pengantin yang kemudian dipilih dan diperbaiki. Sketsa-sketsa tersebut dibuat sebanyak mungkin untuk menemukan berbagai bentuk dan alternatif terpilih. Adapun proses perencanaan meliputi:

#### **1. Sketsa alternatif motif batik**

Sketsa alternatif merupakan langkah pertama untuk mendapatkan sketsa yang telah dipilih, berbagai alternatif motif dalam proses perwujudan karya seni. Tahapan ini dilakukan untuk mempermudah proses penjabaran dengan menuangkan sebuah



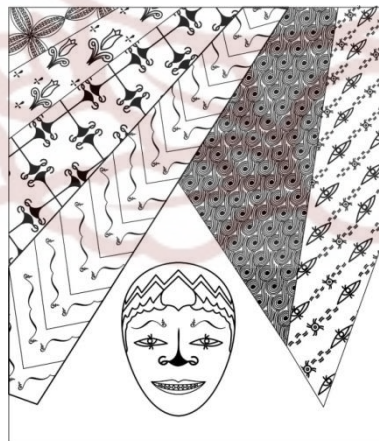
ide pada sket yang akan di pilih. Berikut desain alternatif untuk diwujudkan ke dalam tugas akhir sebagai berikut:



Gambar: 34  
Sket alternatif motif batik 1  
(Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)



Gambar: 35  
Sket alternatif motif batik 2  
( Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)

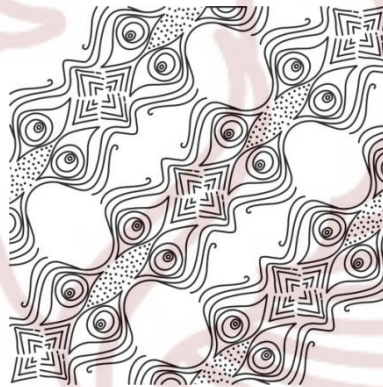


Gambar: 36  
Sket alternatif motif batik 3  
( Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)





Gambar: 37  
 Sket alternatif motif batik 4  
 (Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)



Gambar: 38  
 Sket alternatif motif batik 5  
 ( Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)



Gambar: 39  
 Sket alternatif motif batik 6  
 ( Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)



Gambar: 40  
Sket alternatif motif batik 7  
(Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)



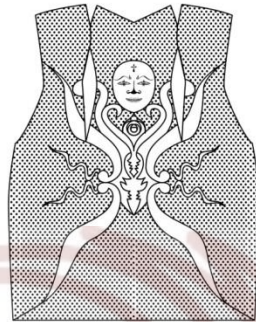
Gambar: 41  
Sket alternatif motif batik 8  
(Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)



Gambar: 42  
Sket alternatif motif batik 9  
(Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 20)

## 2. Sketsa terpilih motif batik

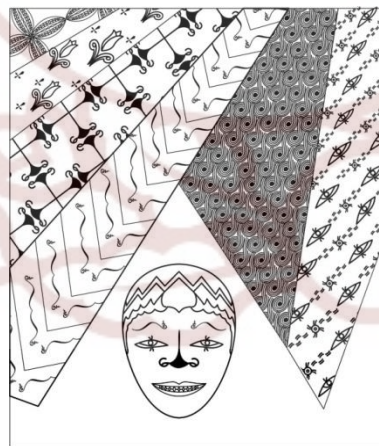
Sketsa terpilih merupakan desain yang telah melalui proses pertimbangan Dari beberapa desain motif yang dibuat. setelah melalui konsultasi dengan pembimbing dipilih sejumlah Desain yang paling sesuai dengan desain busananya. Beberapa sketsa desain motif terpilih sebagai berikut:



Gambar: 43  
 Sket terpilih motif batik 1  
 (Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)



Gambar: 44  
 Sket terpilih motif batik 2  
 (Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)

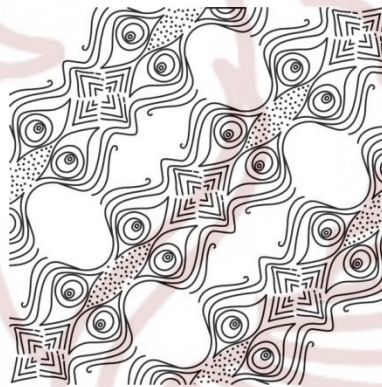


Gambar: 45  
 Sket terpilih motif batik 3  
 (Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)





Gambar: 46  
 Sket terpilih motif batik 4  
 (Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)



Gambar: 47  
 Sket terpilih motif batik 5  
 (Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)



Gambar: 48  
 Sket terpilih motif batik 6  
 (Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)

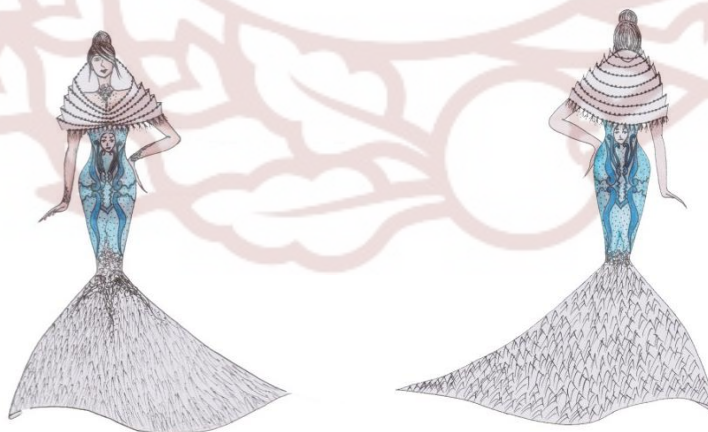


### 3. Sketsa alternatif busana gaun pengantin

Pada proses mewujudkan busana pengantin dengan konsep topeng Cirebon diawali dengan membuat sketsa mode busana, baik itu untuk pengantin wanita maupun pengantin pria. Dari beberapa sketsa desain busana dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, hingga di pilih beberapa desain yang sesuai dengan konsepnya. Berikut beberapa alternatif sketsa mode busana.



Gambar: 49  
Sket busana jas pria alternatif 1  
(Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)



Gambar: 50  
Sket gaun pengantin alternatif 2  
(Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)



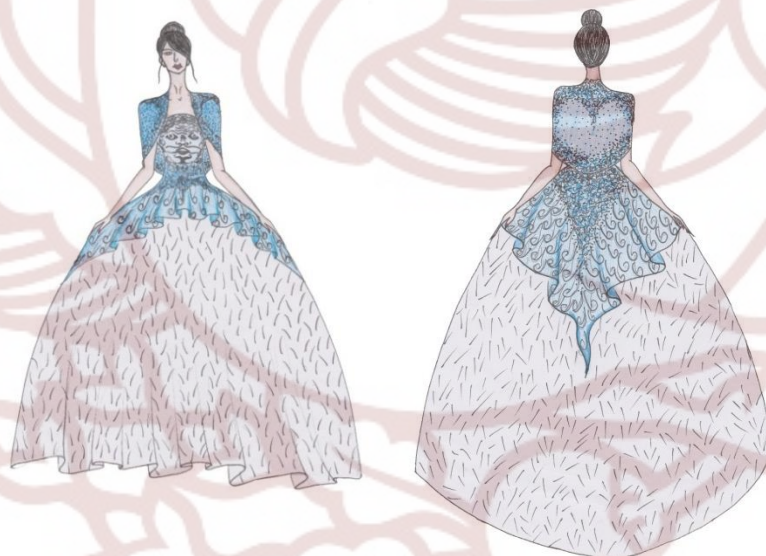
Gambar: 51  
 Sket gaun pengantin alternatif 3  
 (Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)



Gambar: 52  
 Sket gaun pengantin alternatif 4  
 (Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)

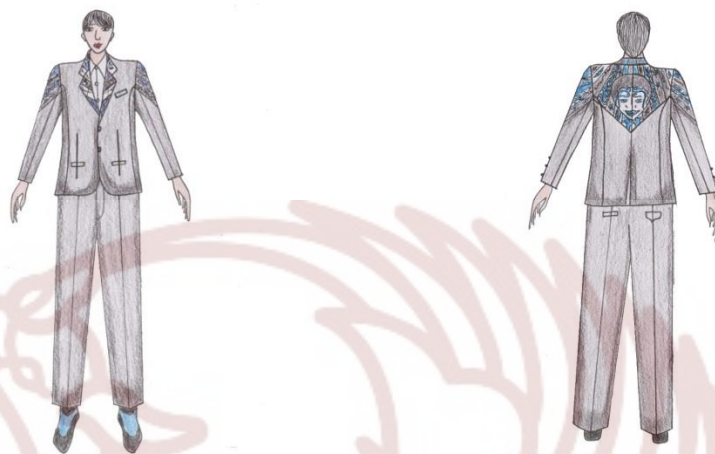


Gambar: 53  
 Sket gaun pengantin alternatif 5  
 (Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)

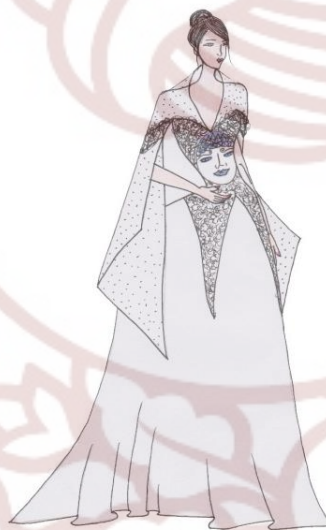


Gambar: 54  
 Sket gaun pengantin alternatif 6  
 (Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)





Gambar: 55  
 Sket jas pria alternatif 7  
 (Sketsa Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)



Gambar: 56  
 Sket gaun pengantin alternatif 8  
 (Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)





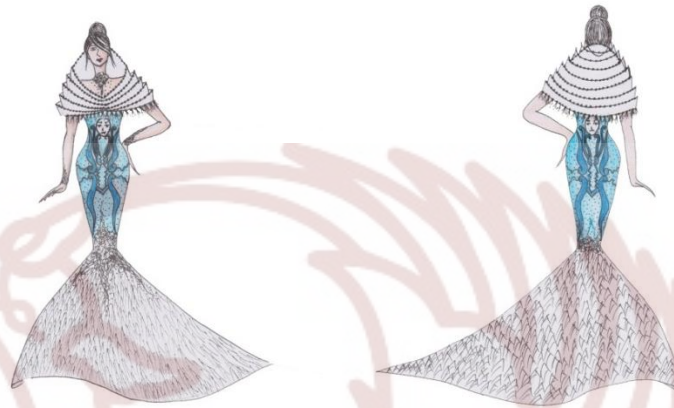
Gambar: 57  
Sket gaun pengantin alternatif 9  
(Sketsa: Hanik Sofiah, 1 Januari 2018)

### Desain terpilih

Dari sejumlah sketsa desain mode yang di konsultasikan di pilih untuk sketsa mode yang akan di produksi. Desain terpilih tersebut sudah memenuhi berbagai aspek atau pertimbangan seperti motif, bahan, warna, serta teknik atau proses.



Gambar: 58  
Sket jas pria terpilih 1  
(Sketsa: Hanik Sofiah,2018)



Gambar: 59  
 Sket gaun pengantin terpilih 2  
 (Sketsa: Hanik Sofiah,2018)



Gambar: 60  
 Sket gaun pengantin terpilih 3  
 (Sketsa: Hanik Sofiah,2017)



Gambar: 61  
Sket gaun pengantin terpilih 4  
(Sketsa: Hanik Sofiah,2017)



Gambar: 62  
Sket gaun pengantin terpilih 5  
(Sketsa: Hanik Sofiah,2017)





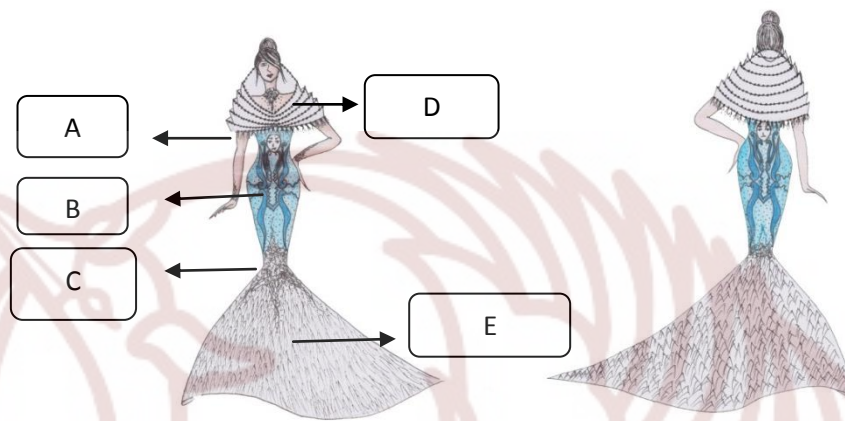
Gambar: 63  
 Sket gaun pengantin terpilih 6  
 (Sketsa: Hanik Sofiah,2017)

#### **4. Proses Pembuatan Gambar Kerja**

Tahapan selanjutnya setelah di tentukan 6 pasang sketsa terpilih adalah tahap pembuatan gambar kerja. Yang di maksud dengan gambar kerja adalah gambar untuk tahapan dalam proses pengerjaan karya seperti pecah pola, ukuran, bentuk dan kontruksi. Gambar kerja didalamnya meliputi gambar tampak depan, gambar tampak belakang. Adapun gambar kerja yang dikerjakan guna melengkapi data deskripsi karya. Dengan menggunakan skala 1: 5



### Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Karya 1



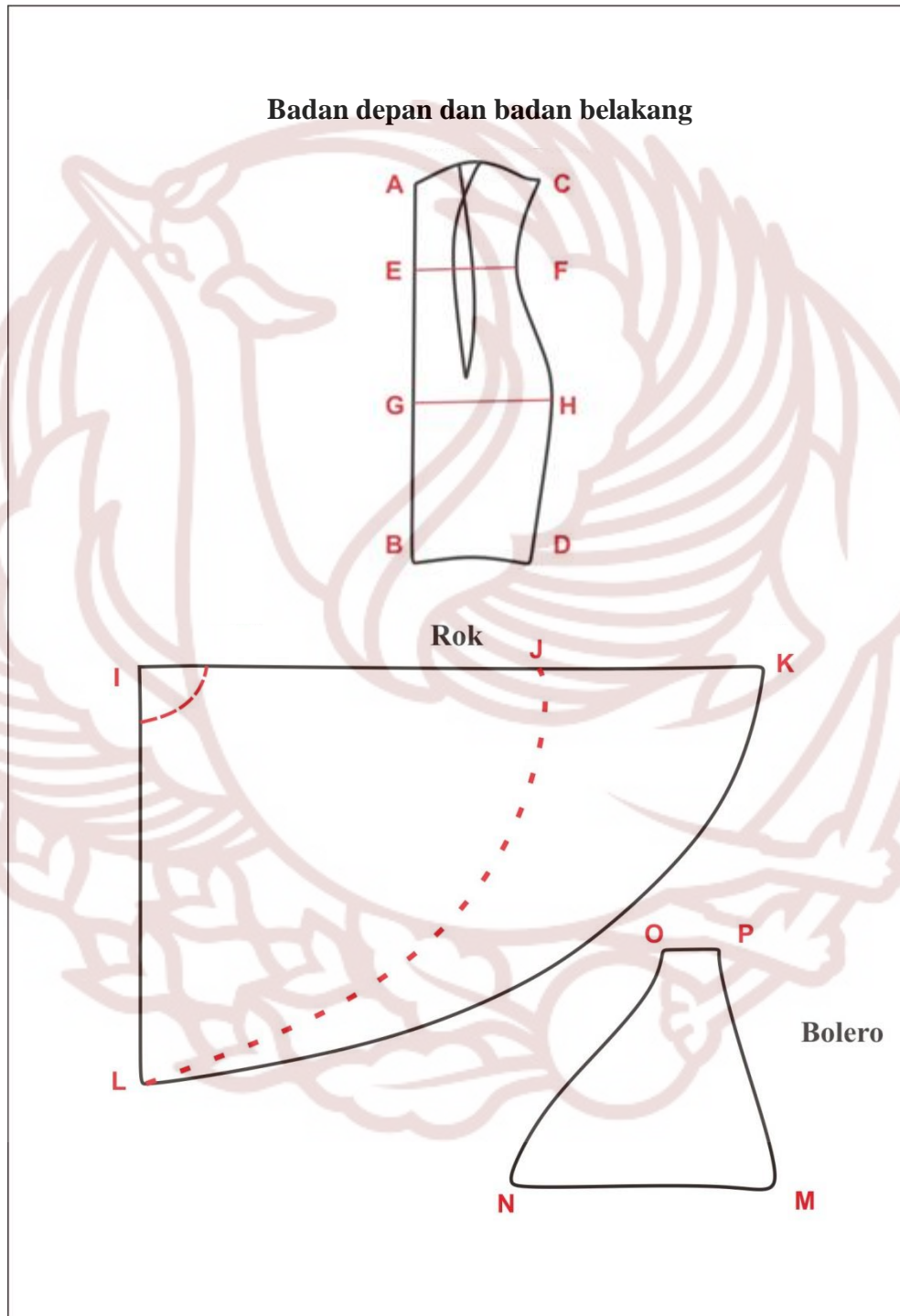
Gambar: 64  
Struktur Ilustrasi Fesyen Karya 1  
(Dok: Hanik Sofiah, 2017)

NO	KETERANGAN BAHAN	WARNA
A	Tasel	Putih
B	Kain primisima	Biru
C	Broklat	Putih
D	Kain velvet	Putih
E	Kain tile	Putih

Tabel 2 : Keterangan Bahan Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Karya 1

## Pecah Pola Busana Pengantin Karya 1

Skala 1:5

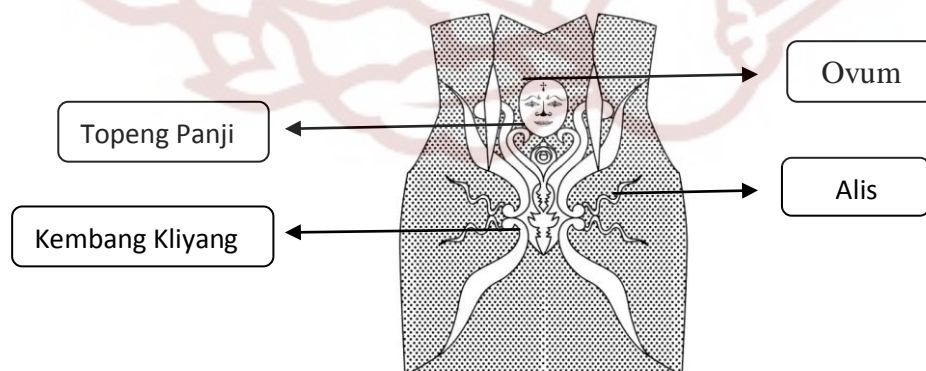


Gambar: 65  
Pecah Pola Busana pengantin Karya 1  
(Dok: Hanik Sofiah, 2017)

KODE	KETERANGAN	UKURAN
A – B	Panjang badan	32
A – C	Lingkar badan	10
E – F	Lingkar pinggang	9
G – H	Lingkar panggul	12
B – D	Lingkar lutut	10
I – J	Panjang rok depan	30
I – K	Panjang rok belakang	47
L – K	Lingkar rok	68
M – N	Panjang bolero belakang	23
M – P	Lebar bolero	20
O – P	Panjang bolero depan	5

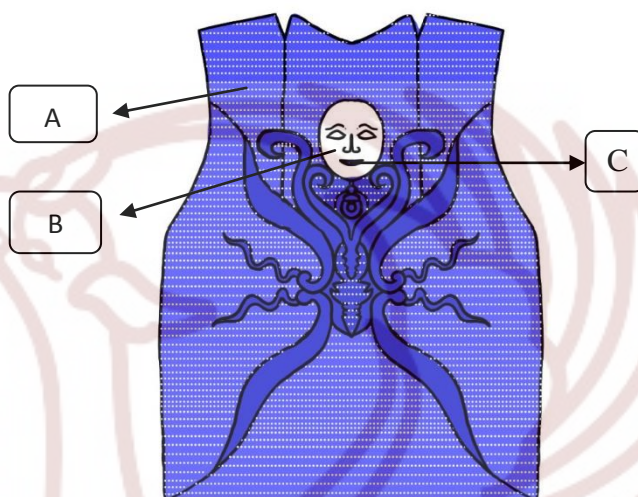
Tabel 3 : Keterangan Ukuran Pecah Pola Busana Pengantin Karya 1

### Struktur Desain Batik Karya 1



Gambar: 66  
Struktur Desain Batik Karya 1  
(Dok: Hanik Sofiah, 2017)

### Struktur Warna Motif Karya 1



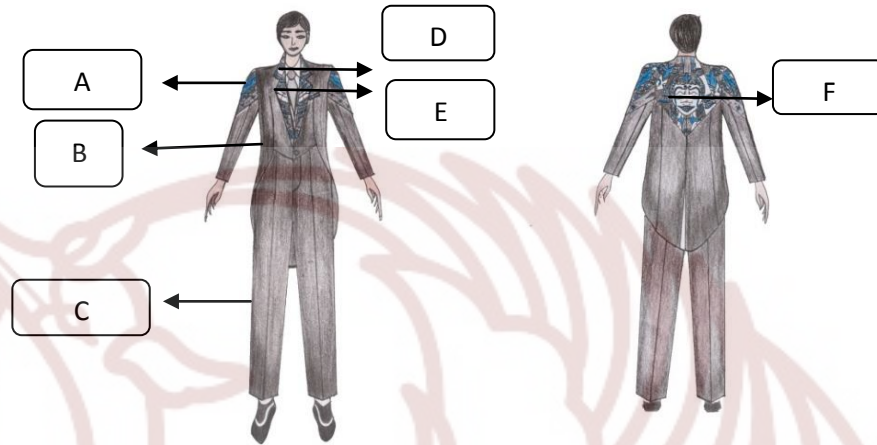
Gambar: 67  
Struktur Warna Motif Karya 1  
(Dok: Hanik Sofiah, 2017)

KODE	WARNA	BAHAN CAMPURAN
A	Biru	Indigosol (O4B - Violet - Nitrit - Soda abu- Air sir)
B	Putih	-
C	Hitam	Naptol (ASBO - ASG - kostik - TRO dan Garam - Hitam B - Biru B

Tabel 4 : Keterangan Struktur Warna Motif Karya 1



### Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Jas Karya 2

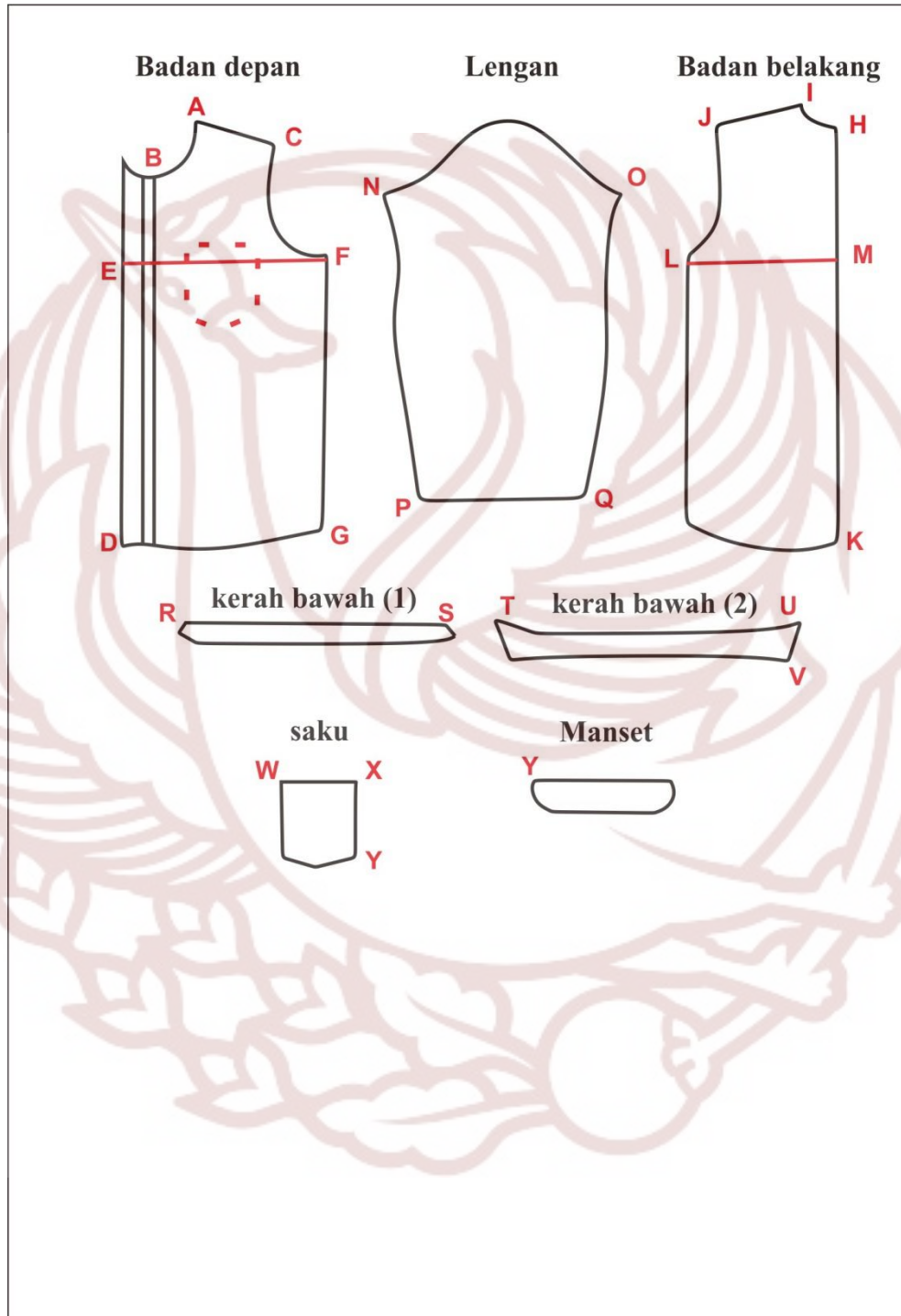


Gambar: 68  
Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Jas Karya 2  
(Dok: Hanik Sofiah, 2017)

NO	KETERANGAN BAHAN	WARNA
A	Kain primisima	Biru, putih, hitam
B	Kain drill	Hitam
C	Kain drill	Hitam
D	Kain katun	Putih
E	Kain satin	Hitam
F	Kain primissima	Hitam, biru, putih

Tabel 5 : Keterangan Bahan Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Jas Karya 2

**Pecah Pola Busana Hem Karya 2**  
**Skala 1:4**

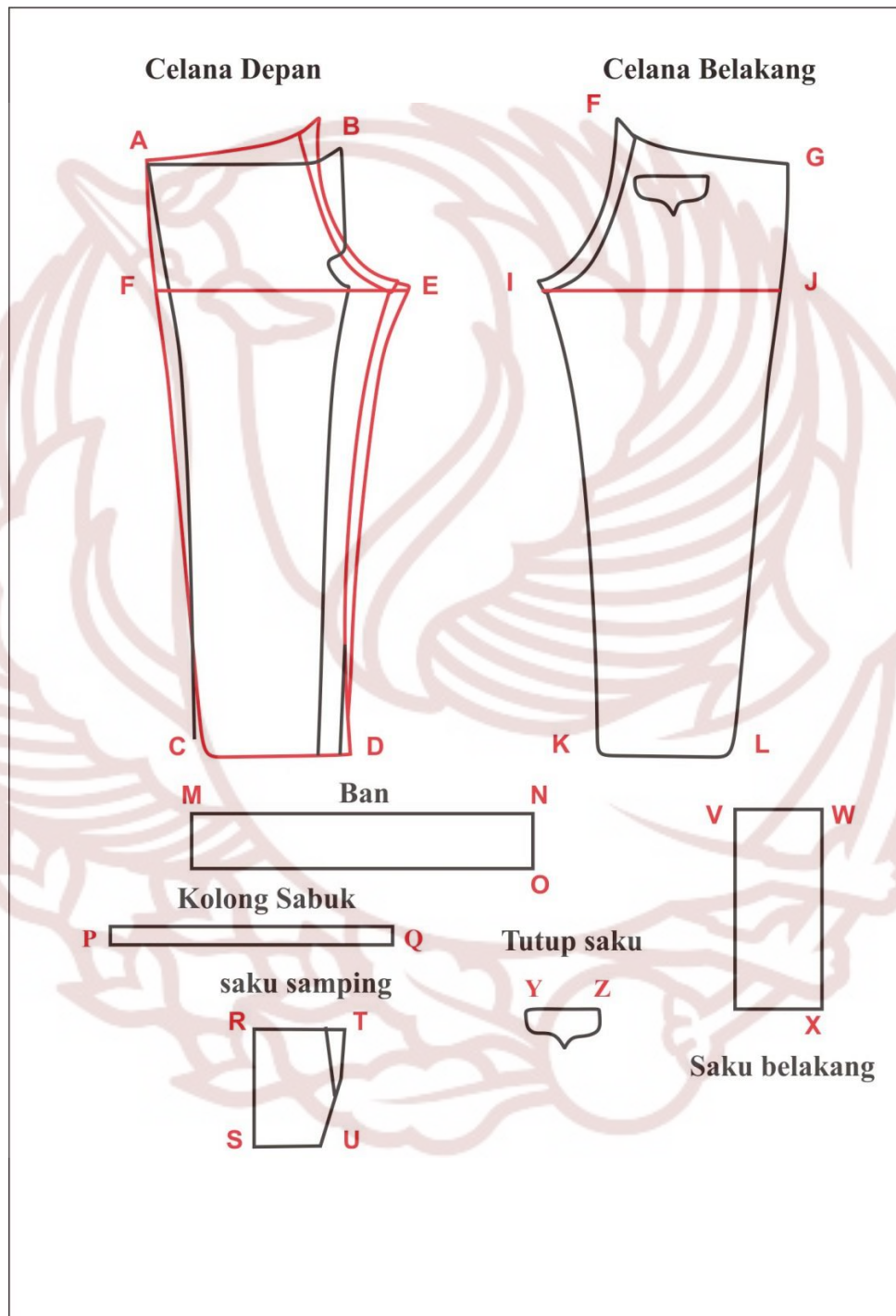


Gambar: 6  
Pecah Pola Busana Hem Karya 2  
(Dok: Hanik Sofiah, 2017)

KODE	KETERANGAN HEM	UKURAN
A – B	Kerung leher depan	7
A – C	Bahu depan	6
B – D	Panjang badan	30
C – F	Kerung ketiak	13
E – F	Lingkar badan	14
F – G	Panjang badan samping	23
H – I	Kerung leher belakang	3
I – J	Bahu belakang	7
J – L	Kerung ketiak belakang	12
H – K	Panjang badan belakang	36
L – M	Lingkar badan belakang	12
N – O	Kerung lengan	24
P – Q	Lebar lengan	13
O – Q	Panjang lengan	30
R – S	Panjang kerah bawah	18
T – U	Panjang kerah atas	19
U – V	Lebar kerah	2,5
W – X	Lebar saku	5
X – Y	Panjang saku	5
Y	Manset	9

Tabel 7 : Keterangan Ukuran Pecah Pola Busana Hem Karya 2

**Pecah Pola Busana Celana Karya 2**  
**Skala 1:5**



Gambar: 70  
Pecah Pola Busana Celana Karya 2  
(Dok, Hanik Sofiah, 2018)

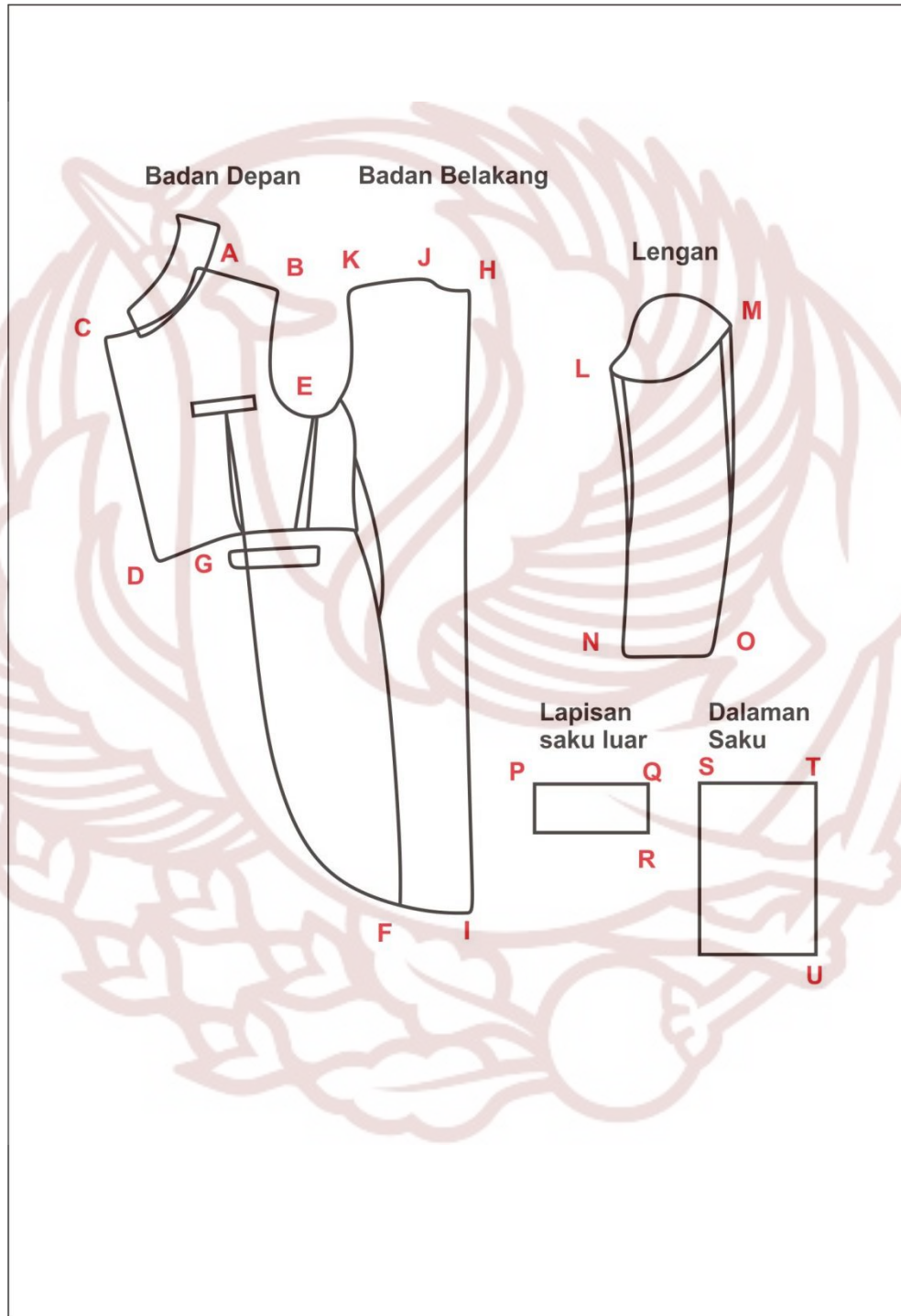


KODE	KETERANGAN CELANA	UKURAN
A – B	Lingkar pinggang	15
A – C	Panjang celana	52
B – E	Kerung kerah depan	15
C – D	Lingkar celana	12
F – E	Lingkar pinggul	20
G – H	Lingkar pinggang belakang	13
H – I	Kerung kres + 3	17
I – J	Lingkar pinggul belakang	20
H – L	Panjang celana belakang	51
K – L	Lingkar celana +4	11
M – N	Panjang ban	30
N – O	Lebar ban	5
P – Q	Kolong sabuk	24
R – T	Lebar saku	7
T – U	Panjang saku samping	10
V – W	Lebar saku belakang	8
W – X	Panjang saku belakang	17
Y – Z	Tutup saku	6

Tabel 8 : Keterangan Ukuran Pecah Pola Busana Celana Karya 2

## Pecah Pola Busana Jas Karya 2

Skala 1:5



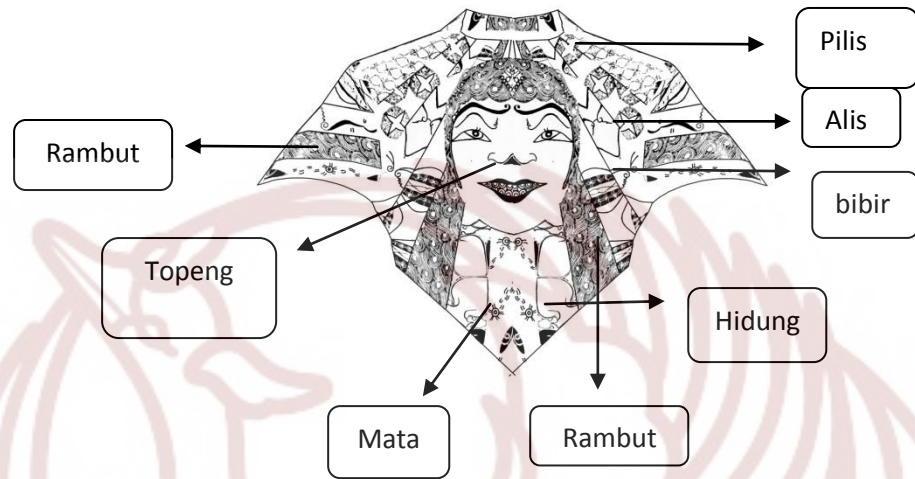
Gambar : 71

Tabel : Pecah Pola Busana Jas Karya 2

KODE	KETERANGAN JAS	UKURAN
A – C	Kerung leher	11
A – B	Bahu depan	7
C – D	Panjang jas	19
D – C	Lebar jas ½ badan	7
E – F	Ekor jas	38
B – E	Kerung ketiak	17
H – J	Kerung leher belakang	3
J – K	Bahu belakang	6
H – I	Panjang jas belakang	41
L – M	Kerung lengan	24
N – O	Lebar lengan	8
M – O	Panjang lengan	30
P – Q	Panjang pelapis saku luar	10
Q – J	Lebar pelapis saku luar	4
S – T	Lebar saku dalam	10
T – U	Panjang saku dalam	15

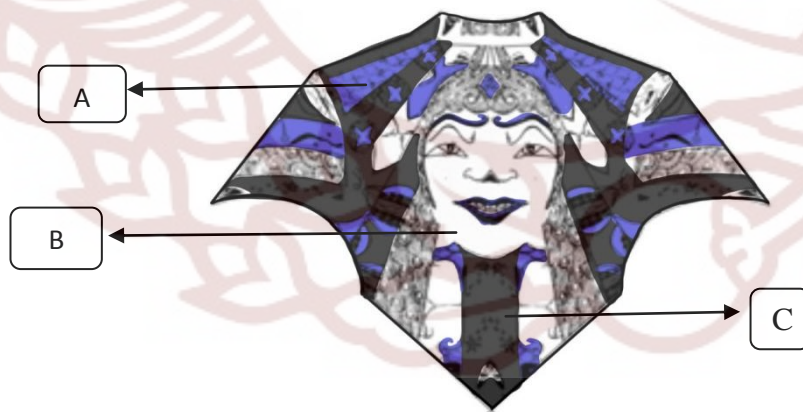
Tabel 9 : Keterangan Ukuran Pecah Pola Busana Jas Karya 2

### Struktur Desain Batik Karya 2



Gambar: 72  
Struktur Desain Batik Karya 2  
(Dok: Hanik Sofiah, 2017)

### Struktur Desain Warna Motif Karya 2



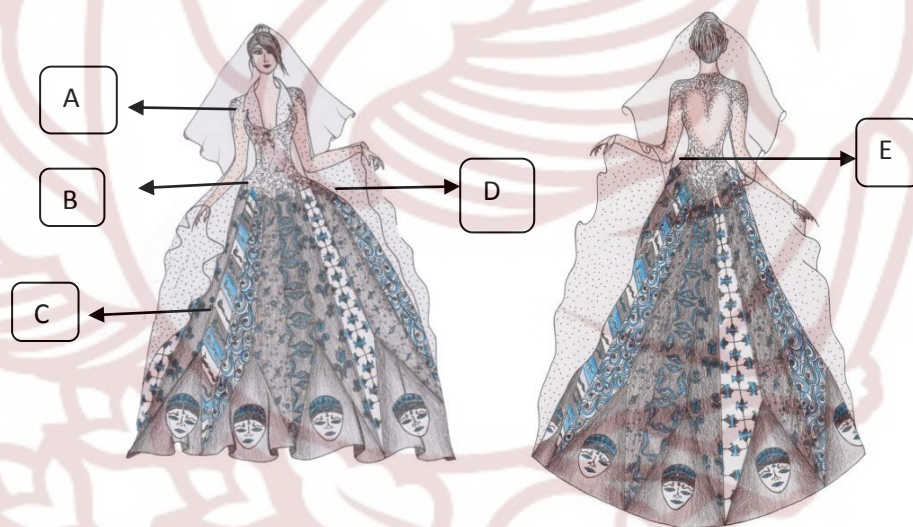
Gambar: 73  
Struktur Desain Warna Motif Karya 2  
(Dok: Hanik Sofiah, 2017)



KODE	WARNA	BAHAN CAMPURAN
A	Biru	Indigosol (O4B - Violet - Nitrit - Soda abu- Air sir)
B	Putih	-
C	Hitam	Naptol (ASBO - ASG - kostik - TRO dan Garam - Hitam B - Biru B

Tabel 10 Keterangan Struktur Warna Motif Karya 2

### Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 3



Gambar: 74

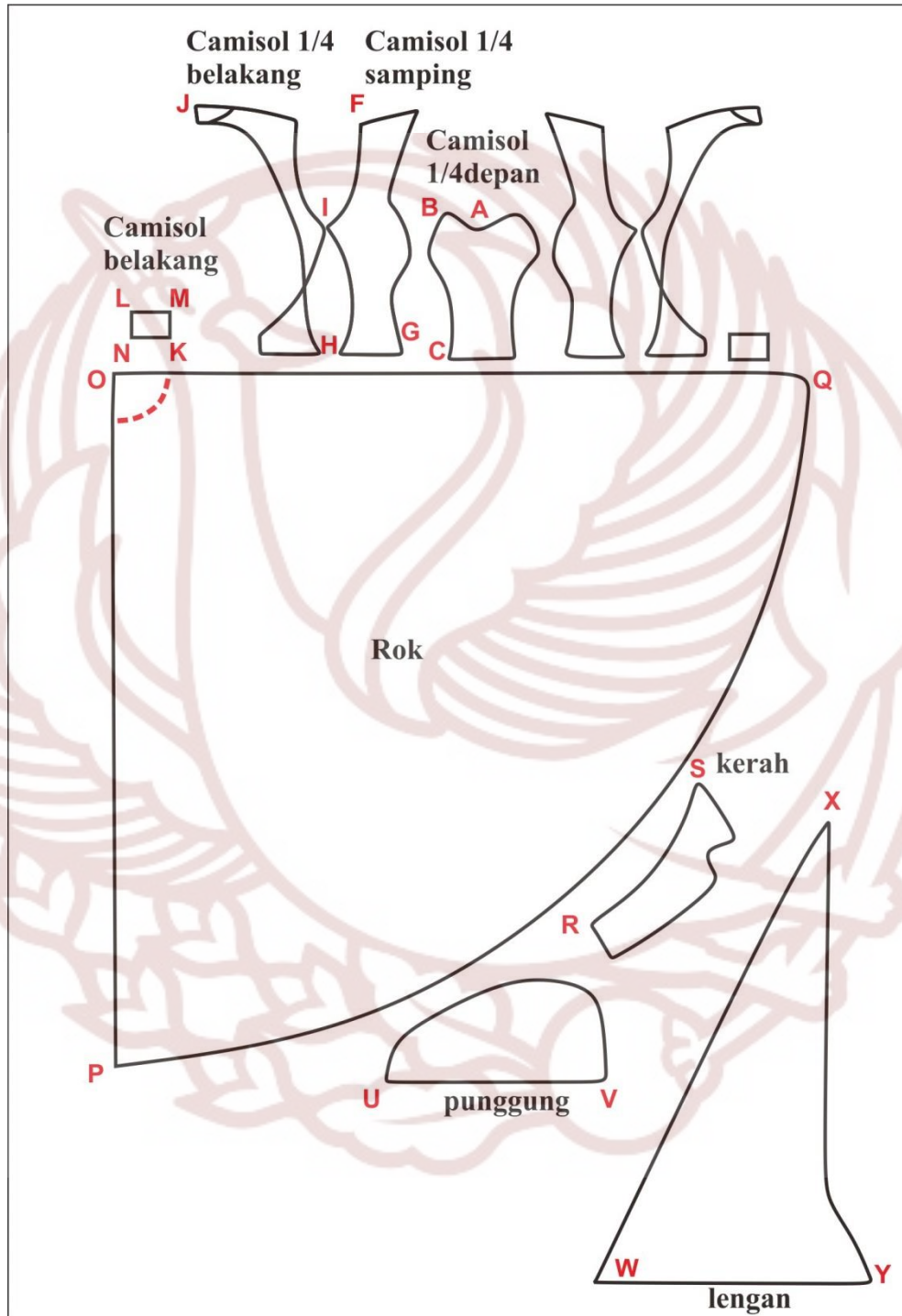
Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 3  
(Dok: Hanik Sofiah, 2017)

NO	KETERANGAN BAHAN	WARNA
A	Kain velvet di bordir	Putih
B	Broklat	Putih
C	Kain primissima	Hitam, biru, putih
D	Lengan kain paris timbul	Putih
E	Broklat	Putih

Tabel 11. Keterangan Bahan Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 3

### Pecah Pola Busana pengantin Karya 3

Skala 1:5



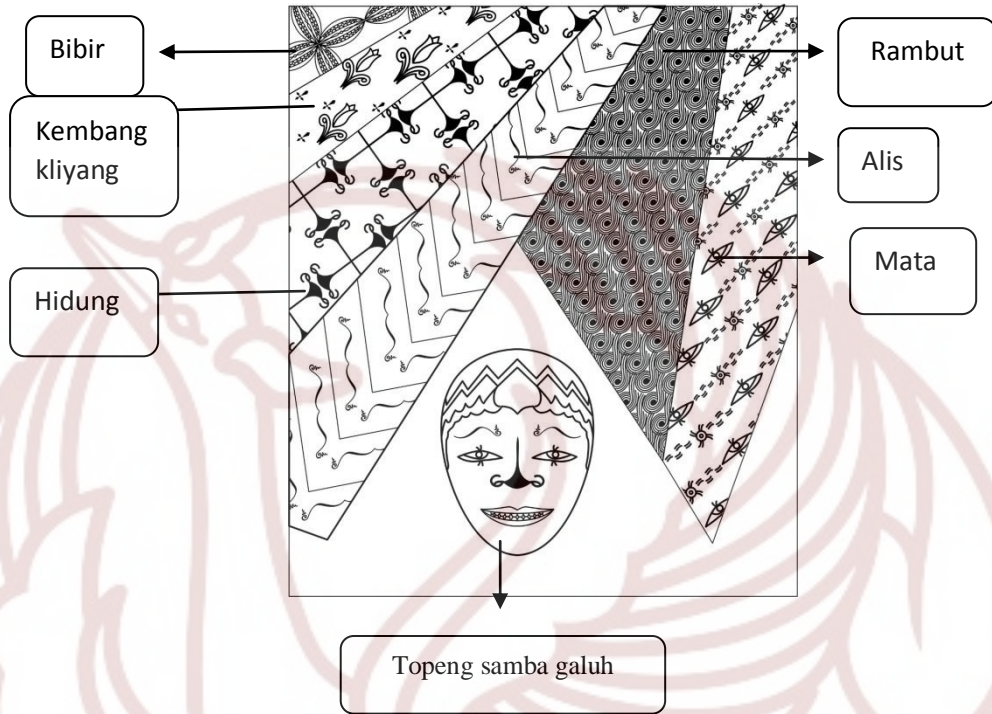
Gambar: 75  
Pecah Pola Busana Pengantin Karya 3  
(Dok: Hanik Sofiah,2017)

KODE	KETERANGAN	UKURAN
A – B	$\frac{1}{4}$ lebar kamisol	3
B – C	Panjang kamisol	13
F – E	Lebar bahu	5
F – I	Kerung ketiak	9
H – G	$\frac{1}{4}$ lebar kamisol	5
J – K	Panjang punggung belakang	23
L – M	$\frac{1}{4}$ panjang camisol bagian belakang	3
M – N	$\frac{1}{4}$ panjang kamisol bagian belakang	3
O – Q	Panjang rok 1	58
O – P	Panjang rok 2	58
P – Q	Lebar rok	90
R – S	Panjang leher	15
R – T	Lebar leher	4
U – V	Panjang lingkaran punggung	18
Y – W	Panjang lengan	23
W – X	Lebar lengan	45

Tabel 12 :Keterangan Ukuran Pecah Pola Busana pengantin Karya 3

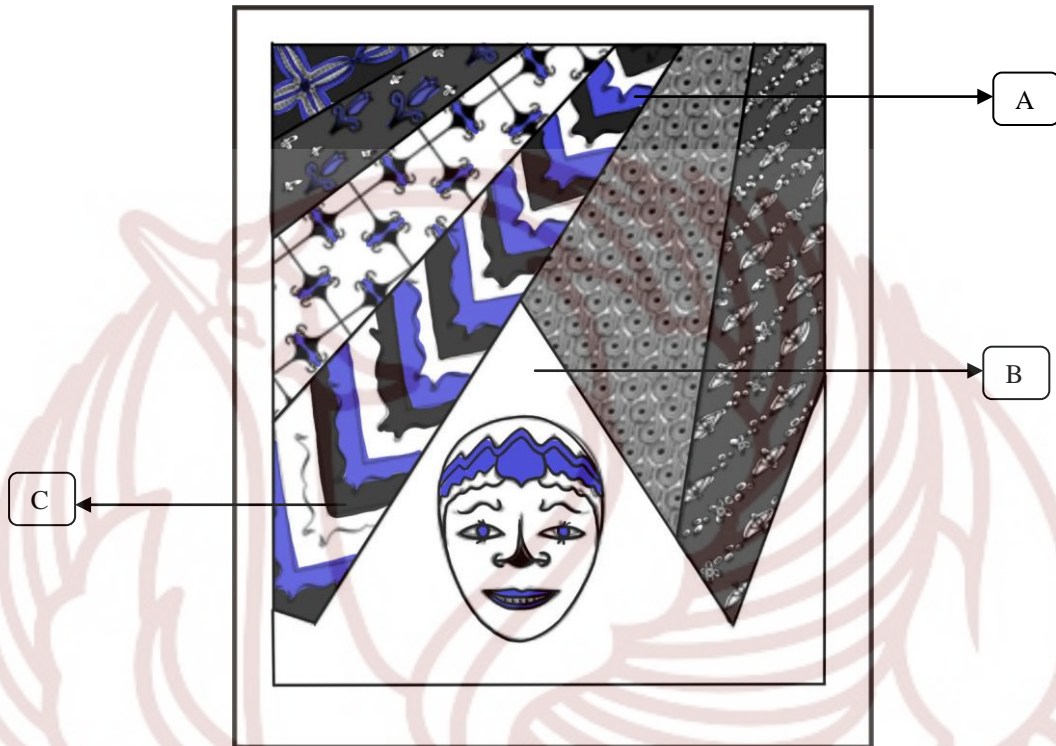


### Struktur Desain Batik Karya 3



Gambar: 76  
Struktur Desain Batik Karya 3  
(Dok: Hanik Sofiah,2017)

### Struktur Warna Motif Karya 3

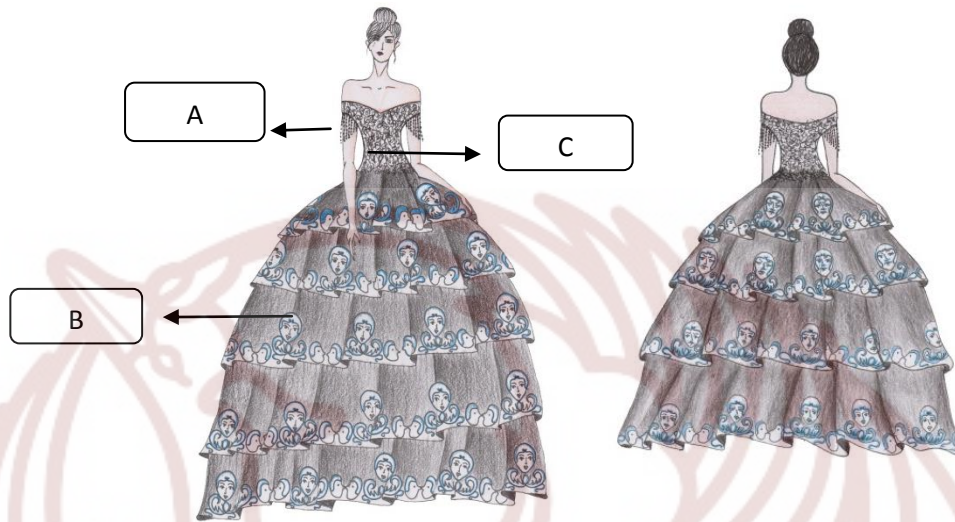


Gambar: 77  
Struktur Warna Motif Karya 3  
(Dok: Hanik Sofiah,2017)

KODE	WARNA	BAHAN CAMPURAN
A	Biru	Indigosol (O4B - Violet - Nitrit - Soda abu- Air sir)
B	Putih	-
C	Hitam	Naptol (ASBO - ASG - kostik - TRO dan Garam - Hitam B - Biru B)

Tabel 13 :Keterangan Struktur Warna Motif Karya 3

### Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 4



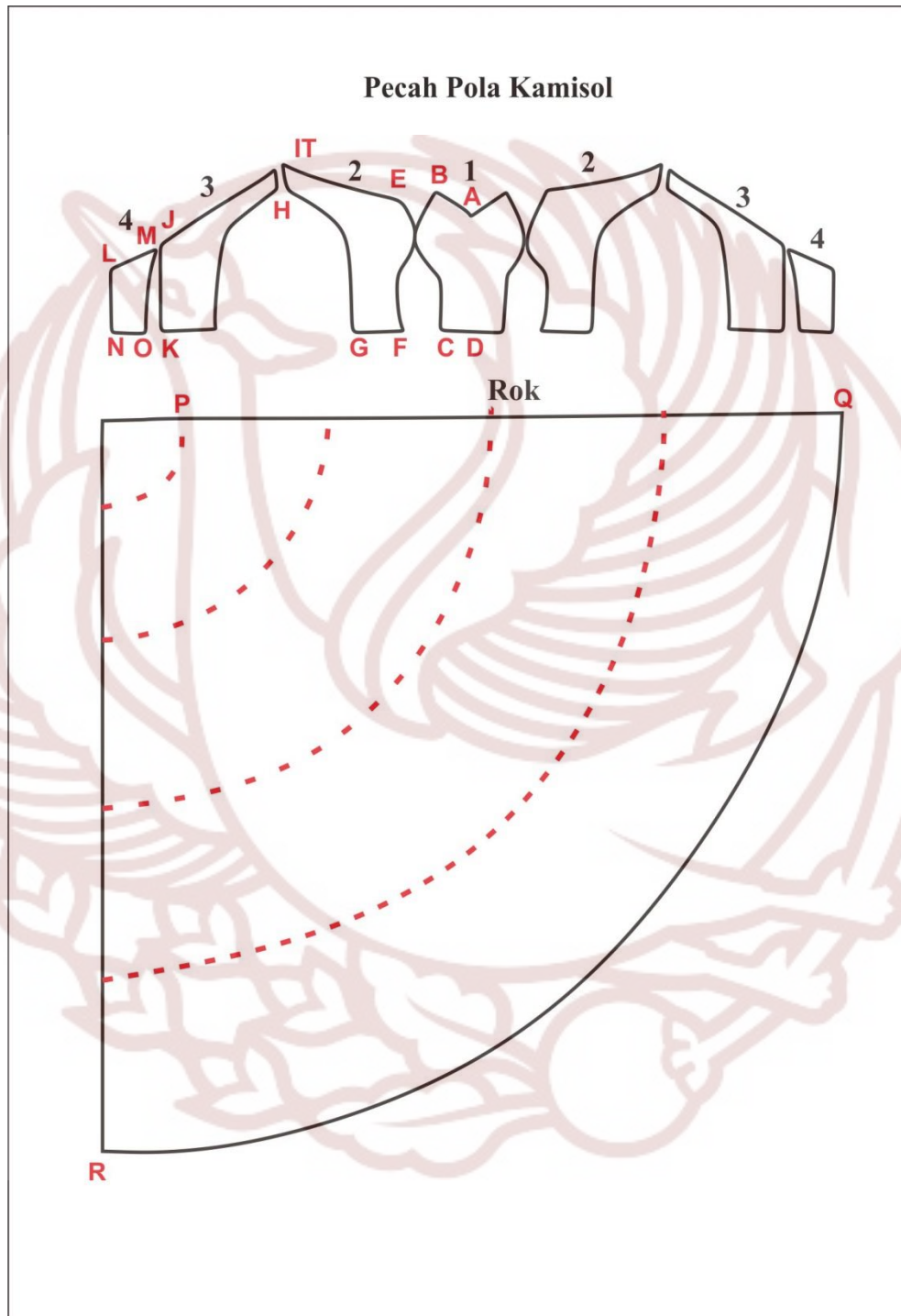
Gambar: 78  
Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 4  
(Dok: Hanik Sofiah,2017)

KODE	KETERANGAN BAHAN	WARNA
A	Kain satin velvet	Putih
B	Batik Primisima	Hitam, Biru, Putih
C	Broklat	Putih

Tabel 14 : Keterangan Bahan Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 4

## Pecah Pola Busana pengantin Karya 4

Skala 1:5



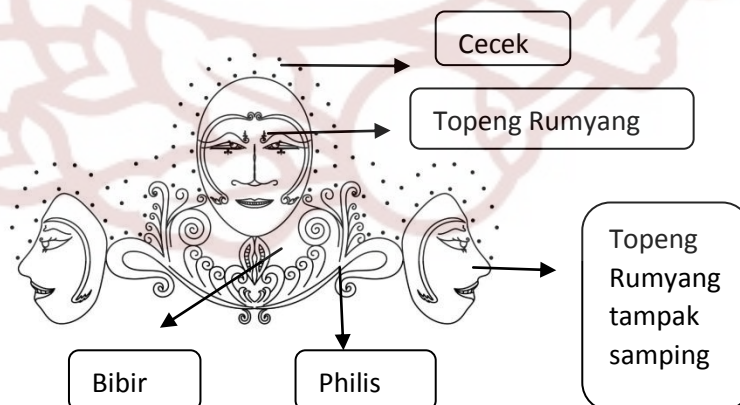
Gambar: 79  
Pecah pola Busana Pengantin karya 4  
(Dok: Hanik Sofiah,2017)



KODE	KETERANGAN	UKURAN
A – B	Lebar ½ camisol	3
B – C	Panjang camisol depan	8
C – D	¼ lebar pinggang	5
E – I	Lebar camisol belakang	10
I – G	Panjang camisol samping	18
L – M	Lebar camisol ½ belakang	3
L – N	Panjang camisol belakang	5
P – Q	Panjang rok	55
R - Q	Lebar rok	110

Tabel 15 : Keterangan Ukuran Pecah Pola Busana Pengantin Karya 4

#### Struktur Desain Batik Karya 4



Gambar: 80  
Struktur Desain Batik Karya 4  
(Dok: Hanik Sofiah, 2017)

## Struktur Warna Motif Karya 4

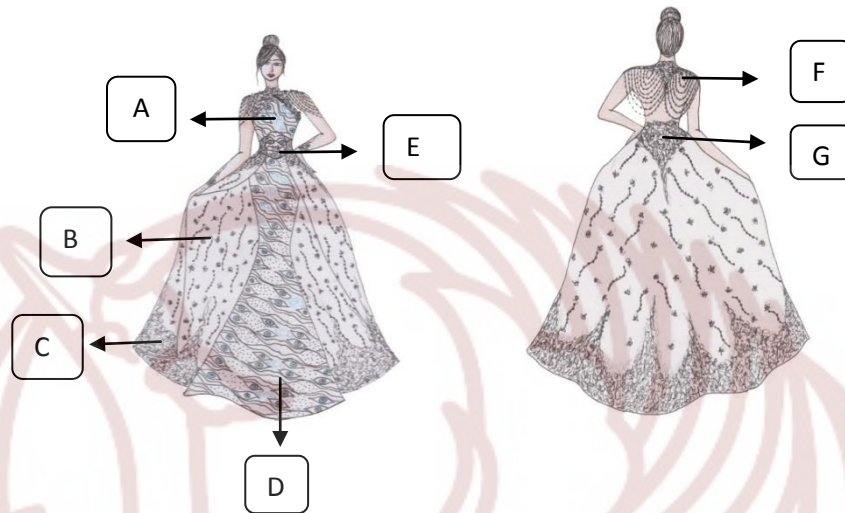


Gambar: 81  
Struktur Warna Motif Karya 4  
(Dok: Hanik Sofiah, 2017)

KODE	WARNA	BAHAN CAMPURAN
A	Biru	Indigosol (O4B - Violet - Nitrit - Soda abu- Air sir)
B	Putih	-
C	Hitam	Naptol (ASBO - ASG - kostik - TRO dan Garam - Hitam B - Biru B

Tabel 16 : Keterangan Struktur Warna Motif Karya 4

### Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 5



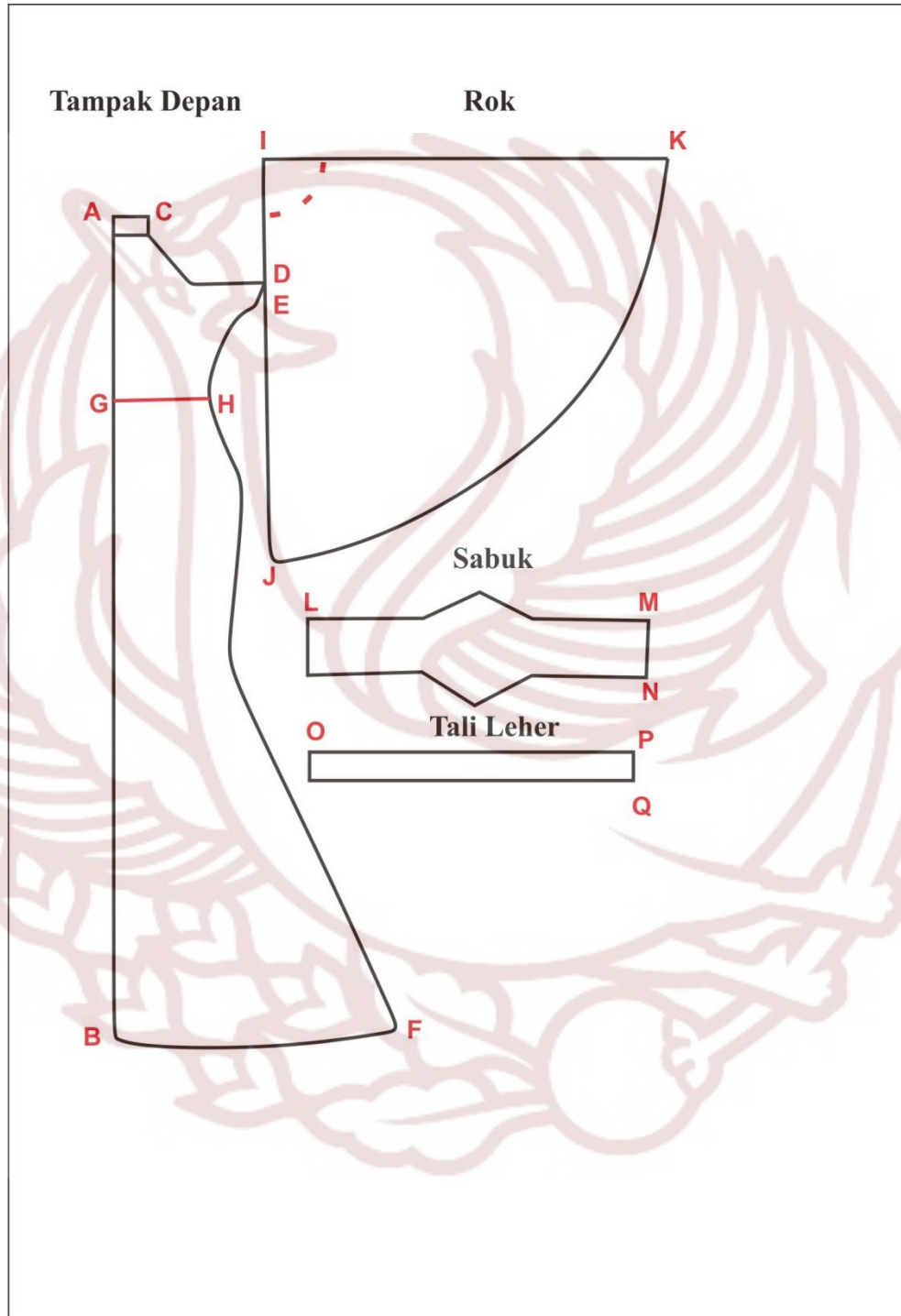
Gambar: 82  
Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 5  
(Dok: Hanik Sofiah,2017)

No	Keterangan bahan	Warna
A	Kain primissima	Biru, Hitam, Putih
B	Kain tile	Putih
C	Broklat	Putih
D	Kain primissima	Biru, Hitam,Putih
E	Kain satin velvet di bordir	Putih
F	Payet	Putih
G	Broklat	Putih

Tabel 17 : Keterangan Bahan Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 5

## Pecah Pola Busana pengantin Karya 5

Skala 1:5



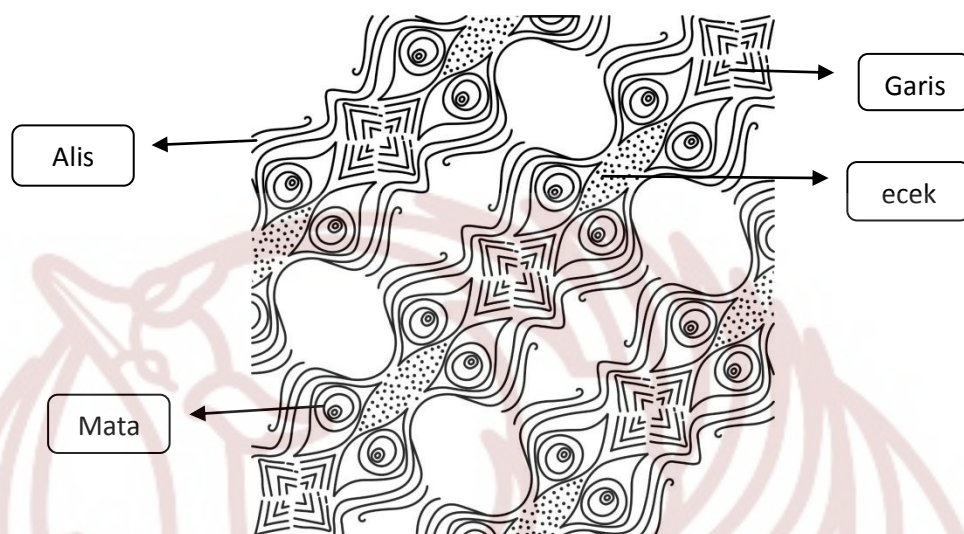
Gambar: 83  
Pecah Pola Busan Pengantin Karya 5  
(Dok: Hanik Sofiah,2017)



KODE	KETERANGAN	UKURAN
A – B	Panjang busana	72
A – C	Kerung leher	3
C – D	Lingkar kerung bahu	14
D – E	Panjang lengan	2
G – H	Lingkar pinggang	9
E – F	Lebar bawah busana	72
I – J	Panjang rok 1	35
I – K	Panjang rok 2	35
J – K	Lebar rok	55
L – M	Panjang sabuk	30
M – N	Lebar sabuk	5
O – P	Panjang kali leher	29
P – Q	Lebar kali leher	2

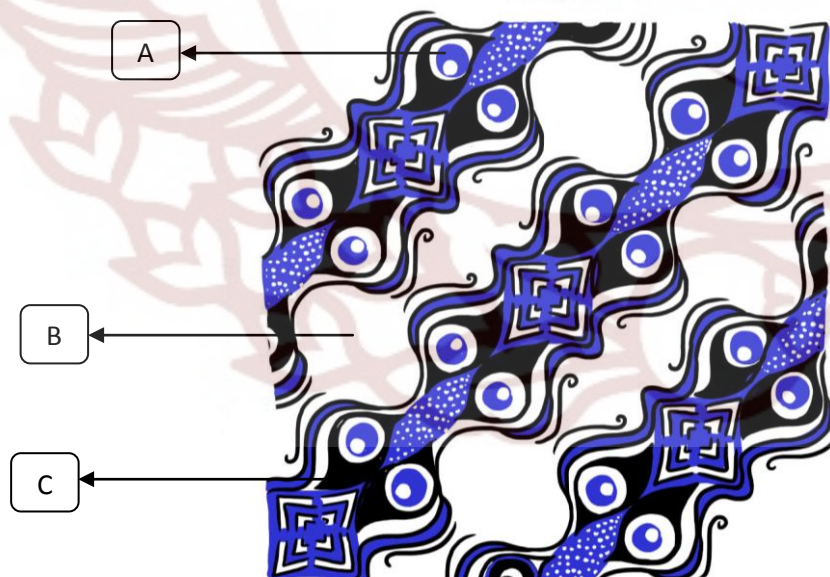
Tabel 18 : Keterangan Ukuran Pecah Pola Busan Pengantin Karya 5

### Struktur Desain Batik Karya 5



Gambar: 84  
Struktur Desain Batik Karya 5  
(Dok: Hanik Sofiah,2017)

### Struktur warna motif Karya 5

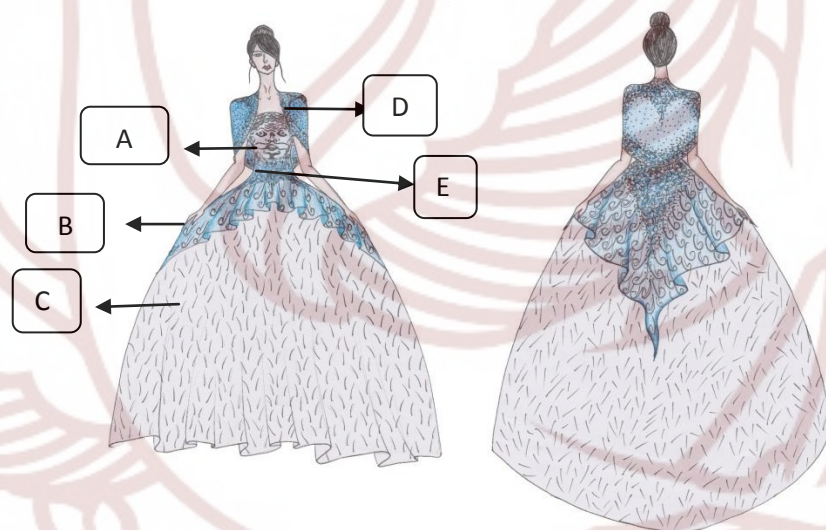


Gambar: 85  
Struktur Warna Motif Karya 5  
(Dok: Hanik Sofiah,2017)

KODE	WARNA	BAHAN CAMPURAN
A	Biru	Indigosol (O4B - Violet - Nitrit - Soda abu- Air sir)
B	Putih	-
C	Hitam	Naptol (ASBO - ASG - kostik - TRO dan Garam - Hitam B - Biru B

Tabel 19 : Keterangan Struktur Warna Motif Karya 5

### Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 6

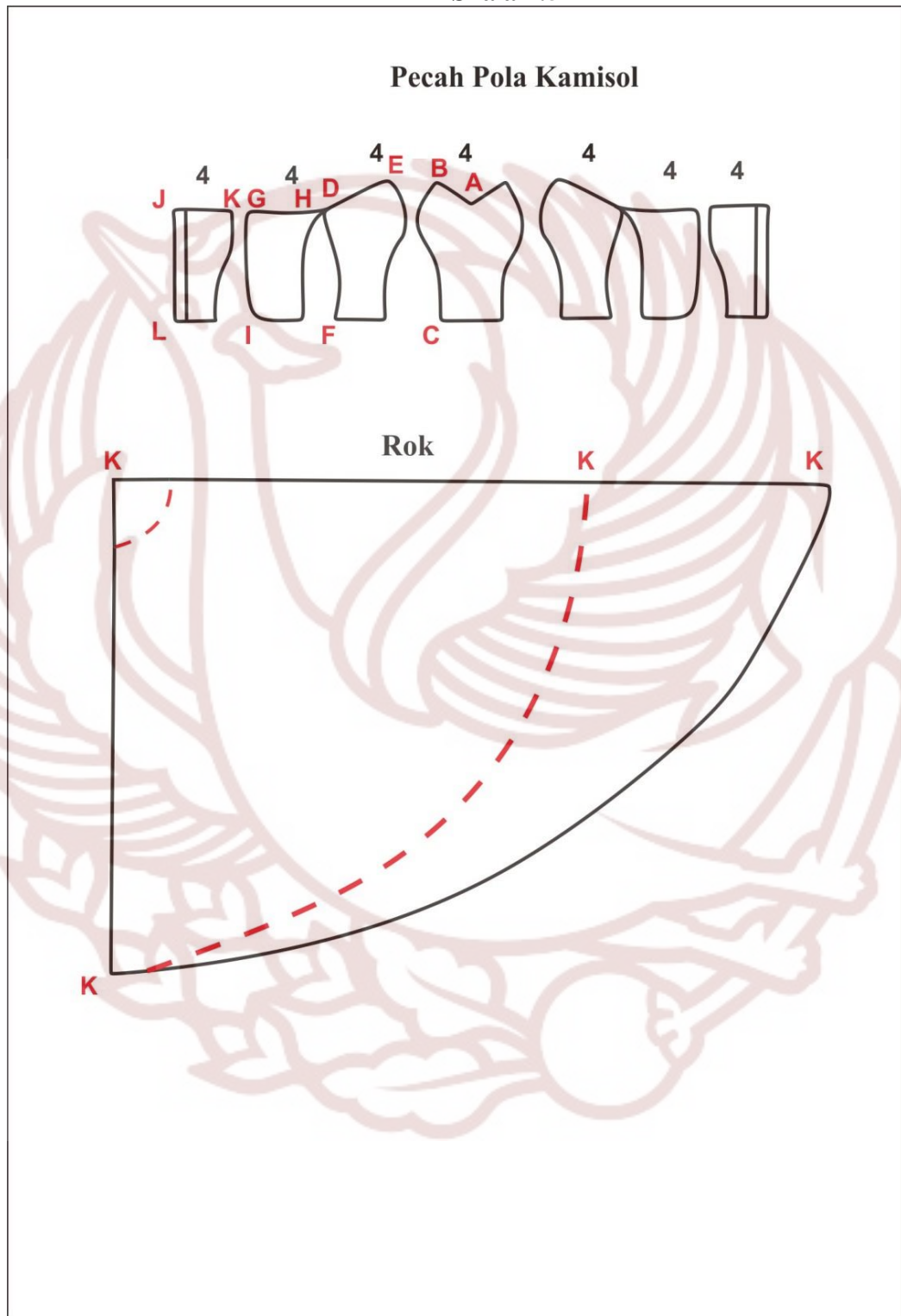


Gambar: 86  
Struktur Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 6  
(Dok: Hanik Sofiah,2017)

NO	KETERANGAN BAHAN	WARNA
A	Batik motif topeng	Biru,Hitam, Putih
B	Kain prmissima	Biru, hitam , Putih
C	Jaguard	Putih
D	Kain satin bridal	Biru
E	Broklat	Biru

Tabel 20 : Keterangan Bahan Ilustrasi Fesyen Busana Pengantin Karya 6

**Pecah Pola Busana pengantin Karya 6**  
**Skala 1:5**



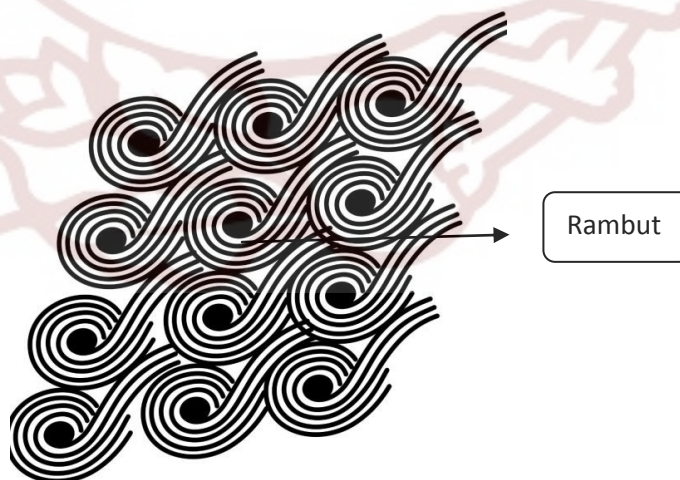
Gambar: 87  
 Pecah Pola Busana pengantin Karya 6  
 (Dok: Hanik Sofiah, 2017)



KODE	KETERANGAN	UKURAN
A – B	$\frac{1}{4}$ lebar kamisol	3,5
B – C	Panjang kamisol depan	13
D – E	$\frac{1}{4}$ lebar kamisol	6
D – F	Panjang kamisol samping	9
G – H	$\frac{1}{4}$ lebar belakang	5,5
G – I	Panjang kamisol belakang	9
J – K	$\frac{1}{4}$ lebar belakang	5
J – L	Panjang kamisol belakang	9
M – N	Panjang rok 1	35
M – P	Panjang rok 2	35
M – O	Panjang ekor	55
P – O	Lebar rok	75

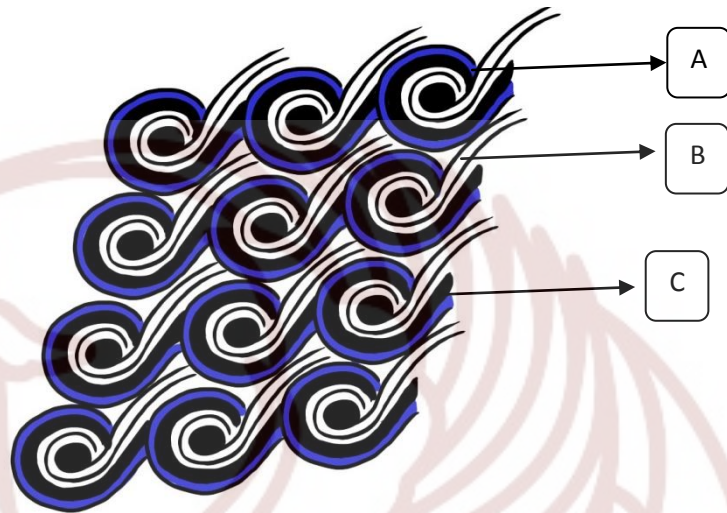
Tabel 21 :Keterangan Ukuan Pecah Pola Busana Pengantin Karya 6

### Struktur Desain Batik Karya 6



Gambar: 88  
Struktur Desain Batik Karya 6  
(Dok: Hanik Sofiah,2017)

## Struktur Warna Motif Karya 6



Gambar: 89  
Struktur Warna Motif Karya 6  
(Dok: Hanik Sofiah,2017)

KODE	WARNA	BAHAN CAMPURAN
A	Biru	Indigosol (O4B - Violet - Nitrit - Soda abu- Air sir)
B	Putih	-
C	Hitam	Naptol (ASBO - ASG - kostik - TRO dan Garam - Hitam B - Biru B)

Tabel 22 : Keterangan Struktur Warna Motif Karya 6

### **C. PROSES PERWUJUDAN KARYA**

Proses perwujudan karya merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan penciptaan. Dalam perwujudan karya di perlukan ketelitian agar hasil karya yang di buat sesuai dengan desain yang telah dipilih. Proses perwujudan karya ini diawali dengan persiapan bahan dan alat. Hal ini akan memberikan hasil yang maksimal dalam perwujudannya. Perwujudan karya dalam tugas akhir ini melalui beberapa tahapan yaitu

#### **1. Persiapan Bahan dan Alat**

##### **a. Persiapan bahan batik**

Adapun persiapan bahan yang digunakan dalam peroses pembuatan karya batik di kelompokkan menjadi dua macam yakni bahan utama dan bahan pendukung. Bahan utama meliputi: kain mori primisima, malam, dan zat pewarna batik. Sedangkan bahan pendukungnya, yaitu: zat pembantu, air, gas dan kayu bakar.

##### **1) Kain Mori Primisima**



Gambar: 90  
kain mori  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kain mori primisima adalah jenis kain katun primisima lebar 150 cm merupakan bahan yang terbuat dari kapas. Digunakan untuk bahan yang akan di batik. Kain mori ini memiliki kualitas serat yang halus dan rapat. Semakin bagus

kualitas katun yang digunakan, semakin bagus pula batik tulis yang di hasilkan.

## **2) Malam (Lilin Carik)**



Gambar: 91

Malam

( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Malam ( lilin carik) merupakan bahan yang digunakan untuk membatik. Malam yang di gunakan tugas akhir ini adalah jenis malam carik, malam carik bersifat mudah menyerap pada kain . tetapi dapat dengan mudah lepas ketika proses pelorodan. Malam ini berfungsi untuk menahan warna agar tidak mudah masuk kedalam serat kain di bagian yang tidak di kehendaki, sedangkan bagian yang akan di warna di biarkan tidak di tutupi lilin.

## **3) Naphthol AS**



Gambar: 92

Naphthol AS

( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)



Napthol AS merupakan bahan zat pewarna yang tidak mudah larut dalam air. Untuk melarutkannya diperlukan zat tambahan yaitu soda costik, TRO dan air panas. Pencelupan naphtol dikerjakan dalam 2 tingkat. Tingkat Pertama pencelupan dengan larutan naptol. Dan yang kedua dengan garam.

#### 4) Garam Diazzo



Gambar: 93  
Garam diazzo  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Garam diazo merupakan bahan zat pewarna yang mudah larut dalam air. Berfungsi sebagai bahan pembangkit zat warna naphtol, sehingga warna menjadi lebih pekat.

#### 5) Indigosol



Gambar: 94  
Indigosol  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Indigosol merupakan Zat warna yang memiliki warna – warna pastel (soft) di bandingkan dengan warna naptol. Zat pewarna ini mudah larut dalam air dingin, zat pewarna ini Bisa digunakan untuk Pencelupan atau Pencoletan, Sifat Indigosol yang mudah larut pada air dingin memudahkan untuk dilakukan proses pencelupan batik yang tidak bisa bersentuhan langsung dengan air panas karena menggunakan zat perintang lilin yang tidak tahan panas.

#### 6) Air Sir



Gambar: 95  
Air sir  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Air sir merupakan bahan pembangkit pewarna indigosol, bahan ini memiliki aroma yang sangat menyengat di hidung, jika menghirup langsung tanpa penutup hidung bisa terkena penyakit dalam (paru – paru). Jika terkena tangan air sir ini, bisa melepuh dan gatal – gatal pada kulit.

#### **b. persiapan peralatan membatik**

Adapun persiapan alat yang dibutuhkan dalam peroses pembuatan karya batik tulis di kelompokkan menjadi dua macam yakni persiapan peralatan membatik meliputi: kompor, wajan, gas, canting, dingklik, gawangan, stik besi, scrap, kuas.

sedangkan peralatan pewarnaan batik meliputi: tongkat kayu, Timbangan, bak pencelupan, sarung tangan, jemuran, jepitan, saringan, gayung, bak pelorodan, ember, kayu bakar.

### 1) **Kompore**



Gambar: 96  
Kompore  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kompore merupakan alat yang digunakan untuk melelehkan malam.

### 2) **Wajan**



Gambar: 97  
Wajan  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Wajan merupakan alat yang digunakan untuk tempat malam. Malam ini di masukkan ke wajan dan dipanaskan menggunakan kompor, kemudian digunakan sebagai bahan untuk menggambar motif ornament pada kain mori.

### 3) Gas



Gambar: 98  
Gas  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Gas merupakan pelengkap bahan bakar kompor gas, yang berfungsi untuk menghasilkan api, apabila kompor tersebut dinyalakan.

### 4) Canting



Gambar: 99  
Canting  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Canting merupakan alat yang terbuat dari kayu sebagai tangkainya ( gagang terong ) dan tembaga sebagai kepala (nyamplungan) dan mulutnya sebagai (cucuk)



alat ini digunakan untuk melukis motif batik pada sehelai kain polos dengan jalan mengalirkan cairan malam.

#### 5) **Dingklik**



Gambar: 100  
Dingklik  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

*Dingklik* merupakan alat yang terbuat dari bahan kayu. Yang memiliki ukuran kecil, dingklik berfungsi sebagai alat untuk tempat duduk saat membatik.

#### 6) **Gawangan**



Gambar: 101  
Gawangan  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Gawangan merupakan alat yang terbuat dari kayu. Yang berfungsi untuk membentangkan kain mori sewaktu di batik. Supaya malam tersebut tidak mudah rusak dan memudahkan proses pembatikan

### **7) Stik besi**



Gambar: 102  
Stik besi  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Stik besi berfungsi untuk menghilangkan tetesan malam pada kain.

### **8) Scrap**



Gambar: 103  
Scrap  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Scrap merupakan alat yang terbuat dari bahan besi. Alat ini berfungsi untuk membersihkan malam yang menetes di lantai.

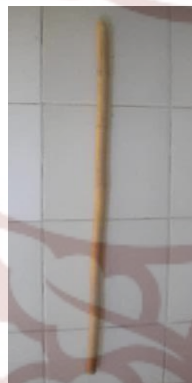
### **9) Kuas**



Gambar: 104  
Kuas  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kuas merupakan alat yang di gunakan untuk menembok pada ruas – ruas motif batik yang memiliki pola motif paling besar. Dengan bantuan alat ini mempermudah proses membatik. Sebelum menembok pada motif batik sebaiknya di beri tepi terlebih dahulu supaya malam tidak keluar dari garis.

#### **10) Tongkat Kayu**



Gambar: 105  
Tongkat kayu  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Tongkat kayu merupakan alat yang digunakan untuk mengaduk dan pengangkatan kain. pada saat proses pelorodan.

#### **11) Timbangan**



Gambar: 106  
Timbangan  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Timbangan berfungsi sebagai alat untuk menentukan takaran yang tepat pada proses peracikan warna.

#### **12) Bak Pencelupan**



Gambar: 107  
Bak pencelupan  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Bak pencelupan merupakan alat yang berfungsi sebagai tempat zat pewarna dalam proses pencelupan warna pada kain batik.

#### **13) Sarung tangan**





Gambar: 108  
Sarung tangan  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Sarung tangan merupakan alat yang digunakan untuk proses pewarna kain batik. Sarung tangan berfungsi untuk melindungi tangan saat melakukan penyelupan warna, agar tidak terjadi iritasi pada kulit.

#### **14) Jemuran**



Gambar: 109  
Jemuran  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Jemuran merupakan alat yang digunakan untuk menjemur kain batik setelah proses pewarnaan atau pelorodan.

#### **15) Jepitan**



Gambar: 110  
Jepitan  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Jepitan merupakan alat yang terbuat dari bahan plastik, Berfungsi untuk menjepit kain yang telah di jemur, supaya kain tersebut tidak tertiup angin, jatuh dan kotor.

#### **16) Saringan**



Gambar: 111  
Saringan  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Saringan digunakan untuk menyaring sisa pelorodan malam yang berada di atas permukaan air.

#### **17) Gayung**



Gambar: 112  
Gayung  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Gayung merupakan alat yang terbuat dari bahan plastik. Berfungsi sebagai mengambil air dan penakar pewarna batik

#### **18) Bak pelorodan**



Gambar: 113  
Bak pelorodan  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Bak pelorodan ( kwali) merupakan alat yang terbuat dari bahan tembaga. Alat ini berfungsi untuk menampung air dalam proses *ngelorod*. Dengan menggunakan alat ini malam yang menempel di kain. Dengan mudah malam yang menempel di kain melupas dengan sendirinya.

### 19) Ember



Gambar: 114  
Ember  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Ember merupakan alat yang terbuat dari bahan plastik, alat ini berfungsi untuk menampung bahan pewarna dan peracikan.

### 20) Kayu bakar



Gambar: 115  
Kayu bakar  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kayu bakar merupakan limbah kayu dari sisa graji yang tidak bisa di manfaatkan untuk membuat papan rumah. Bahan ini berfungsi untuk bahan bakar dalam proses *nglorod* dan malam.



### **c. persiapan bahan busana pengantin**

Adapun persiapan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan busana pengantin di kelompokkan menjadi dua macam yakni bahan utama dan bahan pendukung. Bahan utama meliputi: kain broklat, kain tule kulit, kain tule halus, kain tule kaku, satin bridal, velvet, jacquard, kain jas, kain katun, kain hem, kain dormeuil, kain SPTI, sedangkan bahan pendukung meliputi: kain mori gula, tricot, vislin, tangring, ekor kuda, kain keras, balein, benang jahit, benang wol, benang senar sulam, kom, kancing bungkus, kancing lubang, kancing hak, kancing kait, ris sliting celana, rit sliting jepang, harnet dan pita.

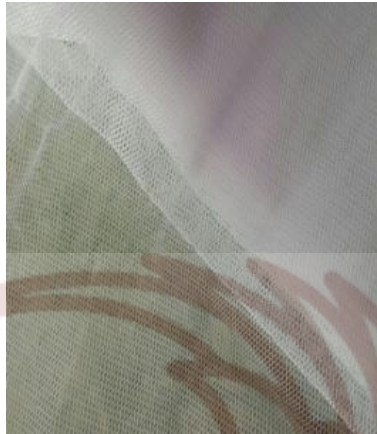
#### **1) Kain broklat**



Gambar: 116  
Kain broklat  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kain broklat merupakan bahan utama untuk proses pembuatan gaun pengantin atau kebaya. Kain broklat berfungsi sebagai bahan tampal atau bahan utama untuk menghias gaun. Tampalan merupakan kain broklat yang di potong menggunakan gunting atau solder, yang di ambil bagian motifnya saja, kemudian di tempel di gaun dengan cara di sum.

#### **2) Kain tile halus**



Gambar: 117  
Kain tile halus  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kain tile halus, kain yang satu ini mempunyai tampilan fisik yang mudah di kenali, karena mempunyai ciri khas seperti jaring dengan permukaan berlubang - lubang kecil bentuk heksagonal. Tile kulit bila disentuh terasa sedikit kasar, ringan, tipis, melayang, dan rapuh (mudah sobek bila terjadi perenggangan kuat).

### **3) Kain tile kaku**



Gambar: 118  
Kain tile kaku  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kain Tile kaku, kain yang satu ini mempunyai tampilan fisik yang mudah di kenali, karena mempunyai ciri khas seperti jaring dengan permukaan berlubang - lubang kecil bentuk heksagonal. Tile kulit bila disentuh terasa kasar permukaannya,

ringan, tipis, melayang, sedikit tebal di bandingkan dengan tile halus, dan tidak mudah sobek.

#### **4) Satin bridal**



Gambar: 119  
Kain satin bridal  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Satin bridal merupakan kain yang mengkilap dan tebal. biasanya kain satin bridal ini banyak di gunakan untuk membuat gaun pengantin dan gaun pesta. karena sifatnya yang bisa memantulkan cahaya, sehingga kain ini terkesan lebih mewah dan menawan dan bagian belakangnya suram.

#### **5) Velvet**

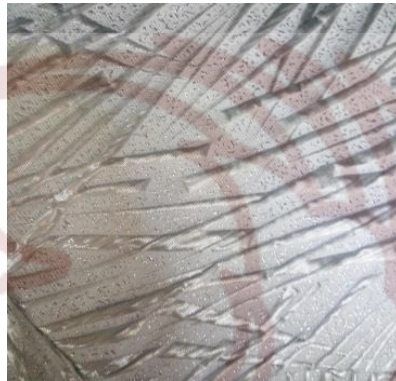


Gambar: 120  
Kain velvet  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Velvet merupakan kain yang hampir menyerupai kain satin bridal, Perbedaannya adalah dari kilap yang ditampilkan bahan velvet tidak terlalu

mengkilap sehingga tampak elegan. Warna yang dimilikinya juga lebih soft. Kain velvet lebih ringan di bandingkan kain bridal.

#### **6) Kain jackquard**



Gambar: 121  
Kain ja kaku  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kain jacquard merupakan Kain yang memiliki tekstur serat yang lebih tebal dan timbul membuat kain ini semakin cantik dan mewah. kain ini biasanya dijadikan busana pengantin, atau gaun malam.

#### **7) Kain katun**



Gambar: 122  
Kain katun  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)



Kain katun adalah kain yang memiliki karakter tidak mudah kusut saat dicuci, sedikit kaku namun terasa dingin dan mudah menyerap keringat. Sehingga sangat nyaman saat digunakan sebagai bahan kemeja.

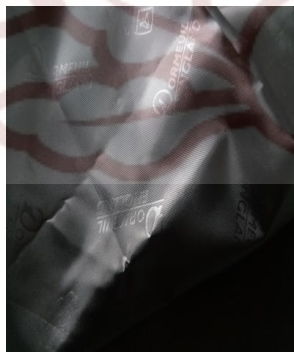
#### 8) **Kain drill**



Gambar: 123  
Kain drill  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kain drill adalah kain yang digunakan untuk bahan celana busana pengantin pria, kain ini memiliki tekstur serat yang besar, karakter kain ini tebal dan dingin namun mudah menyerap keringan karna tidak terlalu banyak mengandung bahan polyester.

#### 9) **Kain dorelmeily**



Gambar: 124  
Kain dorelmeily  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kain dordmely adalah kain yang berkualitas yang di kususkan untuk bahan jas. Kain ini memiliki tekstur yang halus dan mengkilap. Kain ini digunakan untu dalaman kain firing jas.

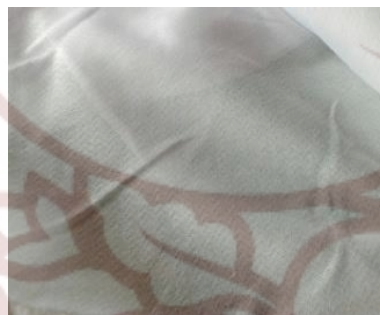
#### **10) Kain firing SPTI**



Gambar: 125  
Kain firing SPTI  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kain firing SPTI merupakan kain yang tipis mudah menyerap kringat biasa digunakan untuk firing gaun, firing baju hem, dan baju- baju lainnya.

#### **11) Tricot**



Gambar: 126  
Tricot  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Tricot dan mori gula merupakan bahan pelapis yang memiliki kesamaan fungsi yang sama. perbedaannya terletak pada permukaan bahan, ketebalan bahan dan gliter – gliter lem. tricot memiliki permukaan yang lebih halus, dan (gliter – gliter lem) yang lembut dan halus. Sedangkan mori gula memiliki tekstur (gliter –

gliter lem) yang lebih besar dan kasar seperti gula pasir. Bahan ini berfungsi untuk bahan pelengkap pembuatan gaun dan jas. Kain pelapis ini memiliki permukaan lem bagian bawah. apabila ditempel pada bahan menggunakan setrika panas maka mori gula dan tricot ini akan menempel pada bahan. Bahan pelapis ini berfungsi untuk mempertegas bahan, supaya bagus.

## 12) Vislin



Gambar: 127  
Vislin  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Vislin dan tangring merupakan bahan pelapis yang memiliki kesamaan fungsi yang sama. Berbedaannya terletak pada permukaan bahan, vislin memiliki permukaan yang halus sedangkan tangring memiliki permukaan yang kasar. Bahan ini berfungsi untuk melapisi bagian furing kamisol, lubang kancing, saku paspol, tutup saku, manset lengan dan bahan pendukung pembuatan jas. Kain pelapis ini memiliki permukaan lem bagian bawah. apabila ditempel pada bahan menggunakan setrika panas vislin akan menempel pada bahan. Bahan pelapis ini berfungsi untuk mempertegas bahan.

### 13) Kufner



Gambar: 128  
Kufner  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kufner merupakan bahan pelapis yang memiliki ketebalan dan mempunyai serat berbentuk kotak – kotak. Bahan ini berfungsi untuk pelapis jas bagian badan depan. Pelapis ini berfungsi untuk mempertegas badan bagian depan. Kain pelapis ini memiliki permukaan lem bagian bawah. apabila ditempel pada bahan menggunakan setrika panas kain keras akan menempel pada bahan.

### 14) Kain kras



Gambar: 129  
Kain keras  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kain kras merupakan bahan pelapis yang memiliki ketebalan dan mempunyai serat yang lebih besar di bandingkan dengan pelapis vislin dan tangering. Bahan ini berfungsi untuk pelapis kerah, manset, dan pelapis ban. Karena sifatnya yang kaku



dan tebal, sehingga membuat kerah lebih tegas. Kain pelapis ini memiliki permukaan lem bagian bawah. apabila ditempel pada bahan menggunakan setrika panas kain keras akan menempel pada bahan.

#### **15) Balein**



Gambar: 130  
Balein  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Balein berfungsi sebagai salah satu bahan pelengkap busana yang terbuat dari plastik yang diproses sedemikian rupa hingga diperoleh bentuk seperti batang lilin atau tulang pipih yang lentur. Fungsi utama dari balein adalah sebagai bahan pengisi untuk membentuk dan menyempurnakan tampilan kamisol maupun bustier. Balein ini biasa dipasangkan dengan cara dijahit atau disisipkan pada sekeliling kamisol maupun bustier untuk membentuk payudara agar kelihatan lebih berisi.

#### **16) Benang jahit**



Gambar: 131  
Benang  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Benang jahit merupakan bahan yang terbuat dari kapas. Kekuatan benang jahit dari kapas hanya cukup untuk menjahit kain yang tipis, bukan untuk menjahit bahan yang tebal. Misalnya kain jenis katun.

#### **17) Benang wol**



Gambar: 132  
Benang wol  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Benang wol merupakan benang yang memiliki ukuran gulungan lebih besar di banding benang jahit. Jika di pegang benang wol terasa lebih tipis dan lebut. Benang wol tidak bisa di buat menjahit, benga wol biasa digunakan untuk mengobras bagian tepi.

#### **18) Benang senar sulam**



Gambar: 133  
Benang senar  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Benang senar sulam merupakan benang yang mirip dengan senar untuk memancing, yang membedakan senar sulam dengan senar pancing adalah senar sulam lebih tipis sedangkan senar pancing lebih tebal dan lebih kuat. Senar sulam biasanya digunakan untuk mengesum tempelan pada broklat dan mengesum taburan mutiara.

#### **19) Kom**



Gambar: 134

Kom

( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kom merupakan bahan yang terbuat dari busa, kom biasa digunakan untuk bahan pendukung untuk membuat kamisol.

#### **20) Kancing bungkus**



Gambar: 135

Kancing bungkus

( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kancing bungkus merupakan kancing yang terbuat dari matras yang di bungkus menggunakan kain, kemudian dijglok menggunakan alat jglok. Kancing

bungkus ini biasa di pasang di bagian lengan dan punggung untuk gaun pengantin maupun gaun pesta.

#### **21) Kancing lubang**



Gambar: 136  
Kancing lubang  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kancing lubang merupakan kancing yang memiliki dua sampai empat lubang disebut kancing bermata, biasanya di permukaan kancing terdapat lubang-lubang tempat lewat jalur benang jahitan. Kancing seperti ini dapat dipasang dengan jahitan tangan atau mesin jahit. Kancing ini sering digunakan untuk pakaian laki-laki (kemeja, celana atau jas) Ukuran kancing ini bervariasi, mulai yang kecil hingga yang besar.

#### **22) Kancing hak dan kancing kait**

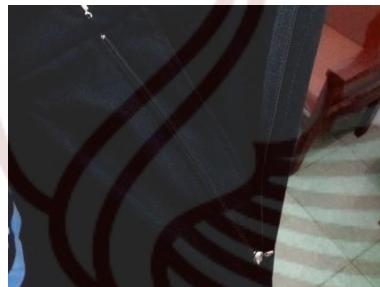


Gambar: 137  
Kancing hak dan kancing kait  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)



Kancing hak dan kancing kait, kancing ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian penyangkut dan bagian sangkutan. Kancing ini ada dua macam, yang berukuran kecil dan ukuran besar. Kancing kait digunakan sebagai penahan belahan gaun (di atas retsliting). Bertujuan untuk mempermudah proses pemakaian gaun. Sedangkan kancing hak berukuran besar, di fungsikan untuk memasang kancing pada ban pinggang celan dan rok. Pemasangannya dilakukan dengan cara dijahit menggunakan tangan dan ada juga dengan cara ditekan.

### **23) Retsleting celana**



Gambar: 138  
Retsliting celana  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Retsliting celana merupakan bahan pelengkap pembuatan celana, retsliting ini memiliki gigi yang lebih besar di banding ritsliting jepang.

### **24) Retsleting Jepang**



Gambar: 139  
Retsliting jepang  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Retsliting Jepang merupakan bahan pelengkap yang biasa digunakan untuk pembuatan kamisol, dan gaun. yang memiliki gigi lebih kecil sehingga hasilnya lebih rapi. Karena gigi retslitingnya tidak kelihatan.

#### **25) Harnet**



Gambar: 140  
Harnet  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Harnet berfungsi sebagai bahan pendukung gaun bagian bawah, supaya menghasilkan bentuk gaun yang lebih bergelombang. merupakan jenis bahan yang tipis biasa digunakan sebagai pelapis gaun bagian bawah rok. Kain yang satu ini mempunyai tampilan fisik yang tipis seperti jaring dengan permukaan berlubang lubang kecil. Bila disentuh terasa halus, ringan, tipis, melayang, dan ulet.

#### **26) Pita**



Gambar: 141  
Pita  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Pita merupakan bahan pelengkap gaun. Berfungsi sebagai cantolan gaun di bagian tepi ketiak dan cantolan rok di bagian tepi pinggang. Untuk mempermudah peroses penjemuran. Pita satin ini memiliki kilau seperti kain satin.

#### **D. Persiapan Bahan Pendukung (Accesoris)**

Bahan pendukung yang di butuhkan dalam proses pembuatan gaun pengantin meliputi: payet bambu, payet pasir, payet piringan, mutiara, swaroski cristal cangkang, swaroski cristal piramit, diamond hotfix dan tassell.

##### **1) Payet bambu**



Gambar: 142  
Payet bambu  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Payet bambu merupakan payet yang befungsi untuk membentuk motif daun dari ukuran kecil sampai besar serta membuat garis dan sulur.

##### **2) Payet pasir**

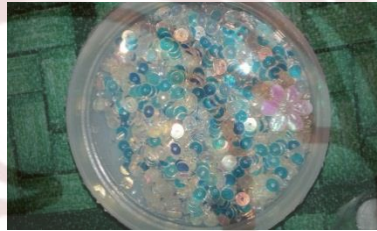


Gambar: 143  
Payet pasir  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)



Payet pasir digunakan untuk membentuk kelopak bunga yang di kunci dengan satu payet piring di bagian tepi, sehingga membentuk seperti bunga tridi dan memancarkan cahaya yang glamour.

### **3) Payet piring**



Gambar: 144  
Payet piring  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Payet piring merupakan payet yang memiliki permukaan datar dan memancarkan cahaya yang sangat glamor apabila terkena cahaya lampu. Payet piring ini digunakan sebagai pelengkap payet pasir dan teknik sulam sisik.

### **4) Mutiara**



Gambar: 145  
Mutiara  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Mutiara memiliki bentuk bulat dan berkilau. Digunakan sebagai putik bunga, taburan dan membentuk sulur – sulur. mutiara dapat memberikan kesan mewah karena memancarkan cahaya yang glamor sehingga membuat gaun sangat mewah.



#### 5) Swaroski Kristal cangkang



Gambar: 146  
Swaroski Kristal cangkang  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Swaroski Kristal cangkang merupakan payet yang memiliki permukaan tiga dimensi. Garis – garis Kristal ini memancarkan kilap cahaya. Kristal cangkang ini digunakan sebagai pelengkap putik bunga pada broklat.

#### 6) Swarovski Kristal piramid



Gambar: 147  
Swaroski Kristal piramid  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Swaroki Kritical piramid merupakan payet yang memiliki permukaan seperti piramid dan bagian bawah terdapat lem gosok. Kristal ini di pasang dengan menggunakan alat solder diamond. Kristal ini tidak terlalu memancarkan kilap

cahaya yang berlebih seperti Kristal cangkang. Kristal ini digunakan sebagai putik bunga dan taburan bagian tepi brokat.

## **7) Tassel**



Gambar: 148  
Tassel  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Tassel merupakan aksesoris pendukung dalam pembuatan gaun pengantin, tassel ini terbuat dari benang nilon yang di ikat seperti rumbai.

### **e. Persiapan alat jahit.**

Adapun persiapan peralatan jahit dalam proses pembuatan gaun pengantin di bedakan menjadi 2 bagian. Peralatan utama dan peralatan pendukung. Peralatan utama meliputi: mesin jahit, mesin obras, mesin rol sum, mesin bordir, lubang kancing, alat jglok, matras, sedangkan peralatan pendukungnya meliputi: HVS, pensil dan penghapus, jarum payet, jarum pentul, gunting, meteran, kapur jahit, kapur pensil, penggaris jahit, rader dan karbon, pendedel, solder, solder diamond hotfix, tembakan , isi lem tembak, setrika uap mini, dan setrika uap.

### **1) Mesin jahit**



Gambar: 149  
Mesin jahit  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Mesin jahit merupakan mesin yang mempunyai kecepatan tingkat tinggi yang sering digunakan untuk menjahit kain, dengan kapasitas dinamo yang lebih besar. mesin jahit ini dapat memudahkan pekerjaan menjadi lebih cepat dan hasilnya lebih rapi.

## 2) **Mesin obras**



Gambar: 150  
Mesin obras  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Mesin obras ini berfungsi untuk membuat jahitan tepi kain rapi agar tidak mudah berserabut. Mesin ini dilengkapi pisau pemotong untuk memotong tepi kain yang kemungkinan tidak terbungkus oleh jahitan (obras) jadi terlihat lebih lurus dan rapi.

## 3) **Mesin roll sum**





Gambar: 151  
Mesin roll sum  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Mesin Roll sum merupakan mesin yang digunakan untuk (roll sum). Alat ini menggunakan tiga benang, selain itu mesin rol sum juga bisa difungsikan menjadi mesin jahit obras untuk menjahit di bagian pinggir tepi.

#### 4) **Mesin border**

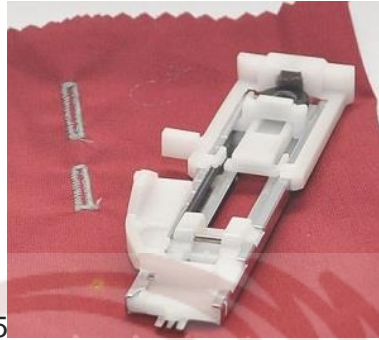


Gambar: 152  
Mesin bordir  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Mesin bordir merupakan alat yang di gunakan untuk menghias diatas bahan kain dengan jarum jahit. Dan menggunakan benang bordir yang mengkilap.

#### 5) **Mesin jahit lubang kancing**





5

Gambar: 153  
Mesin jahit lubang kancing  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Mesin jahit lubang kancing merupakan alat yang berfungsi untuk membuat lubang kancing. Untuk membuat lubang kancing ini, harus menggunakan sepatu khusus. Yaitu (buttonhole foot), sepatu jahit ini membantu untuk membuat lubang kancing dengan mudah dan tepat sesuai dengan ukuran yang di inginkan.

#### 6) Alat jglok



Gambar: 154  
Alat jglok  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Alat jglok, alat ini digunakan untuk membuat kancing bungkus yang terbuat dari kain. Alat pembuat kancing bungkus biasanya berbentuk seperti bur, yang terbuat dari besi. Alat ini digunakan untuk membuat kancing dari berbagai macam ukuran sesuai dengan ukuran matras yang digunakan.

## 7) **Matras**



Gambar: 155  
Matras  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Matras menjadi tempat untuk mencetak kancing yang terdiri dari dua bagian mangkuk dan tutupnya. Sedangkan mangkuk kancing ini yang nanti akan dibungkus dengan menggunakan kain. bagian bawah berfungsi untuk mata kaki lubang kancing.

## 8) **Hvs**



Gambar: 156  
Hvs  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Hvs, kertas ini digunakan untuk mendesain atau merancang sebuah gaun, sebelum proses membuat pola dan pemotongan kain, selain itu juga untuk menentukan banyak sedikitnya bahan yang di perlukan.

## 9) **Pensil dan penghapus**



Gambar: 157  
Pensil dan penghapus  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Pensil merupakan alat yang di gunakan untuk membuat pola di atas kertas dan sketsa desain. Sedangkan penghapus berfungsi untuk menghapus goresan pensil yang salah.

#### 10) **Jarum payet**



Gambar: 158  
Jarum payet  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Jarum payet berfungsi untuk menyulam, mengesum, menampal dan memasang memanyet.

#### 11) **Jarum pentul**



Gambar: 159  
Jarum pentul  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Jarum pentul digunakan untuk mengaitkan pola dasar ke kain saat proses pemotongan dan lain sebagainya.

## 12) **Gunting**



Gambar: 160  
Gunting dan ckris  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Gunting kain, berfungsi untuk menggunting kain. Gunting Ckris, gunting ckris biasa digunakan untuk menggunting benang atau sisa tiras.

## 13) **Meteran**





Gambar: 161  
Meteran  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Meteran merupakan alat untuk mengukur tubuh dalam proses pembuatan gaun pengantin. Dengan menggunakan alat ini dapat mempermudah seseorang dalam proses perhitungan dan pembuatan pola.

#### 14) **Kapur jahit**



Gambar: 162  
Kapur jahit  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kapur jahit berfungsi untuk menggambar pola dasar diatas kain, menandai gambar atau pola pada kain yang akan dijahit.

#### 15) **Kapur pensil**



Gambar: 163  
Kapur pensil  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Kapur pensil biasa digunakan untuk menebalkan pola dasar diatas kertas.

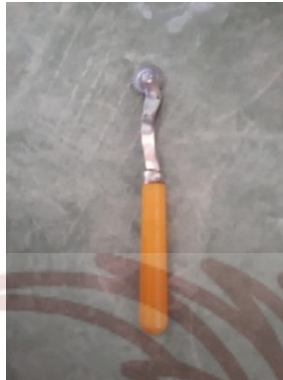
#### 16) Penggaris jahit



Gambar: 164  
Penggaris jahit  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Penggaris jahit merupakan alat untuk membuat pola dasar, penggaris jahit ini terdiri dari dua jenis, yaitu: penggaris siku dan penggaris lengkung. Penggaris siku biasa di gunakan untuk menggaris lurus dan membuat kerung lengan pada pola. Sedangkan penggaris lengkung di gunakan untuk membentuk pola bagian pinggul.

#### 17) Rader dan carbon



Gambar: 165  
Rader dan karbon  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Rader dan karbon merupakan alat untuk menjiplak pola di atas kain.

#### 18) **Pendedel**



Gambar: 166  
Pendedel  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Pendedel berfungsi untuk membuka kembali jahitan yang keliru dan untuk membuka kembali tusuk jelujur serta membuka lubang kancing yang dibuat dengan mesin

#### 19) **Solder**



Gambar: 167  
Solder  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Solder merupakan alat yang digunakan untuk memotong kain brokat, dengan menggunakan alat ini dapat memudahkan proses pemotongan dan hasilnya lebih rapi.

## 20) Tembakan



Gambar: 168  
Tembakan  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Tembakan merupakan alat yang berfungsi untuk melelehkan lem dan untuk berbagai keperluan merekatkan suatu barang pada suatu tempat. Selain itu alat ini digunakan untuk proses penampalan pada gaun, dan memudahkan proses mengesum.

## 21) Isi lem tembak





Gambar: 169  
Isi lem tembak  
(Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Isi lem tembak berfungsi untuk merekatkan kain brokat ke kain lain. Isi lem tembak berbentuk seperti lilin, yang dalam penggunaannya di pasang pada alat tembakan.

## 22) Setrika uap mini



Gambar: 170  
Strika uap mini  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Setrika uap mini merupakan salah satu dari jenis setrika uap yang memiliki ukuran yang relative lebih kecil sehingga mudah untuk dibawa kemana - mana. Setrika uap yang memiliki fungsi ganda dimana bisa digunakan sebagai setrika uap dan bisa juga digunakan sebagai setrika listrik otomatis. Setrika uap biasa digunakan

untuk menyetrika gaun pengantin, gaun pesta, kebaya dan jas. Sedangkan setrika listrik otomatis biasa digunakan untuk menyetrika kain pokok dengan pelapis tricot, mori gula, fislin, tangering, kain keras dan lain sebagainya. Agar pelapis tersebut merekat dengan kain.

### 23) **Setrika uap**



Gambar: 171  
Strika uap  
( Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2017)

Setrika Uap merupakan alat yang berfungsi untuk menyetrika gaun pengantin, gaun pesta, kebaya dan jas, Tak hanya menghemat waktu dan tenaga tapi juga menghemat listrik jenis strika uap ini hanya memiliki fitur penguapan, waktu yang dibutuhkan untuk menyetrika dengan sertika uap relative lebih singkat hasil menggunakan setrika uap lebih sempurna di bandingkan dengan menggunakan setrika listrik. Setrika uap bisa digunakan untuk menyetrika lebih banyak jenis bahan kain. dengan menggunakan setrika uap ini tidak memerlukan meja strika cukup di gantungkan dengan hanger dan di pakaikan di manekuin dengan begitu memudahkan saat menyetrika merapikan serat – serat pakaian yang kusut dan tidak merusak payet.

### **Proses perwujudan karya**

### **Proses pembuatan batik**

Proses perwujudan karya batik tulis membutuhkan proses yang panjang dengan detail dan ketelitian yang tinggi, proses pembuatan batik tulis ini meliputi: ngemplong, nyorek, nglowongi, ngiseni, nerusi, pewarnaan, nembok, mbironi, nglorot, ngirah, finishing. Berikut penjabarannya.

1). Proses ngetel



Gambar: 172  
Proses ngetel  
(Foto: Hanik Sofiah, 5 oktober 2018)

Ngetel merupakan tahap paling awal sebelum proses mencanting. diawali dengan mencuci kain mori dan di tambah larutan kostik dan tipol dilarutkan dalam air dengan takaran secukupnya, setelah merata kain kemudian direndam selama semalam. Tujuannya adalah untuk menghilangkan sisa – sisa kanji. Kain yang di rendam selama semalam kemudian dibilas dengan air yang sudah di beri tepung pati, sehingga daya serap terhadap zat warna lebih tinggi.

2). proses Nyorek



Gambar: 173

Proses nyorek  
(Foto: Hanik Sofiah, 5 oktober 2018)

Nyorek adalah proses menjiplak atau membuat pola di atas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada, atau biasa disebut dengan *ngeblat*. Pola biasanya dibuat di atas kertas roti terlebih dahulu, baru dijiplak sesuai pola di atas kain mori.

### 3). Proses nglowongi

Nglowongi merupakan proses menorehkan malam pada kain mori tahap ini dimulai dari nglowong (menggambar garis-garis di luar pola) dan isen-isen (mengisi pola dengan berbagai macam bentuk). Di dalam proses isen-isen terdapat istilah nyecek, yaitu membuat isian dalam pola yang sudah dibuat dengan cara memberi titik-titik (nitik). Ada pula istilah nruntum, yang hampir sama dengan isen-isen, tetapi lebih rumit.



Gambar: 174  
Proses Nglowong  
(Foto: Hanik Sofiah, 5 oktober 2018)

### 4). Ngiseni





Gambar: 175  
Proses Ngisani  
(Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2018)

Ngisani merupakan proses mengisi atau memberikan *isen – isen* pada batik yang telah selesai di klowongi.

#### 5). Proses pewarnaan



Gambar: 176  
Proses Pewarnaan  
(Foto: Yati, 5 Oktober 2018)

Merupakan pencelupan pertama pada kain batik. Pada pembuatan batik, biasanya menggunakan warna biru tua. Sementara pada batik modern bisa menggunakan warna apapun karena tidak ada pakem / aturan tradisi

#### 6). Proses nembok



Gambar: 177  
Proses Nembok  
(Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2018)

Merupakan proses menutup warna bagian warna yang ingin di pertahankan warnanya dengan malam. Canting yang digunakan untuk menutup adalah canting *tembokan* yang memiliki lubang pipa paling besar diantara canting lainnya. hal tersebut dimaksudkan untuk memper cepat aliran malam.

#### 7). Proses *nglorod*



Gambar: 178  
Proses Nglorod  
(Foto: Hanik Sofiah, 5 Oktober 2018)

*Nglorod* merupakan tahapan paling akhir dalam proses menghilangkan malam pada kain dengan cara direbus sampai malam lepas dari kainnya. Pada proses ini dibutuhkan bahan tambahan waterglass dan soda abu agar perontokan malam lebih cepat pudar. Setelah direbus kain dibilas dengan air bersih dan kemudian diangin-anginkan sampai kering.

#### 8). Proses *ngirahi*



Gambar: 179  
Proses ngirahi  
(Foto: yati, 5 Oktober 2018)

Nggirahi adalah proses membilas kain setelah dilorod dan menghilangkan sisa – sisa malam. kemudian di jemur di tempat yang tidak terkena sinar matahari secara langsung.

#### **g. Proses pembuatan busana pengantin**

Proses pembuatan busana pengantin ini meliputi berbagai tahapan diantaranya adalah: Proses mengukur badan, membuat pecah pola, pemindahan pola diatas kain, memotong bahan, menyetrika, menjlujur, menjahit, obras dan krill, border dan finishing.

##### **1). Proses mengukur busana pengantin wanita dan pria**

Proses pengambilan ukuran busana pengantin ini menggunakan meteran dengan menggunakan ukuran inci. Proses pengukuran dimulai dari bentuk tubuh, mulai dari atas hingga bawah (sesuai kebutuhan) diambil dari ukuran ternyaman sebagai berikut:

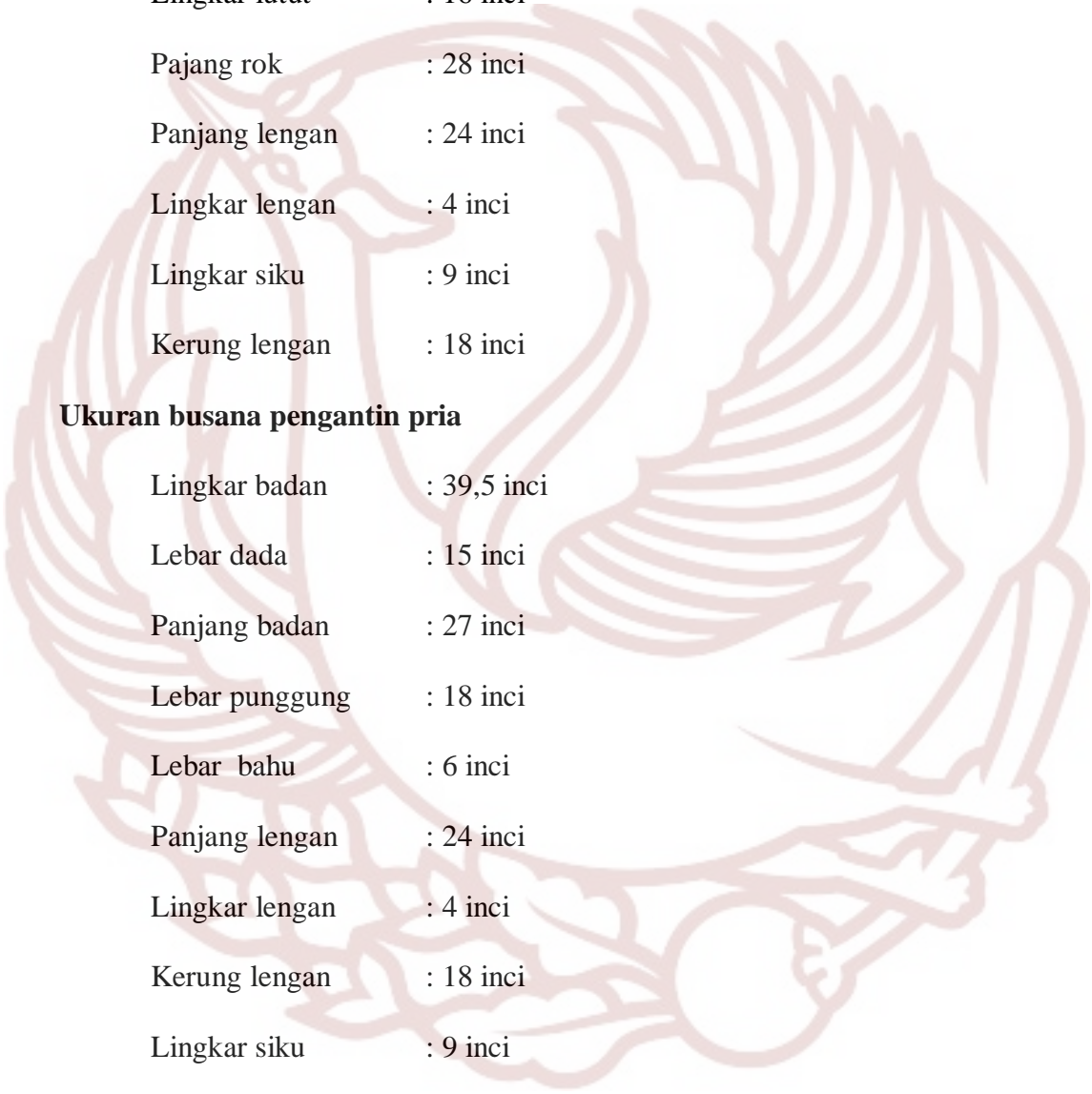
##### **Ukuran busana pengantin wanita**

Lingkar badan 2 : 18 inci

Lingkar pinggang : 16 inci

Lebar dada : 6,5 inci





Lebar bahu	: 4,5 inci
Lebar punggung	: 14 inci
Lingkar pinggul	: 19 inci
Lingkar lutut	: 16 inci
Pajang rok	: 28 inci
Panjang lengan	: 24 inci
Lingkar lengan	: 4 inci
Lingkar siku	: 9 inci
Kerung lengan	: 18 inci

**Ukuran busana pengantin pria**

Lingkar badan	: 39,5 inci
Lebar dada	: 15 inci
Panjang badan	: 27 inci
Lebar punggung	: 18 inci
Lebar bahu	: 6 inci
Panjang lengan	: 24 inci
Lingkar lengan	: 4 inci
Kerung lengan	: 18 inci
Lingkar siku	: 9 inci
Lingkar pinggang	: 34 inci
Lingkar pinggul	: 42 inci
Lingkar lutut	: 10 inci
Pajang celana	: 41 inci



Tinggi duduk : 12 inci  
Pesak : 27,5 inci  
Rendah pinggul : 9 inci

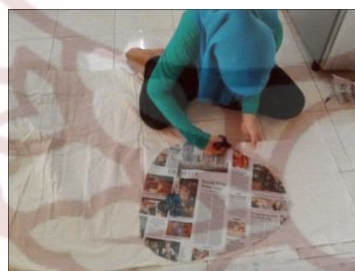
## 2). Pembuatan pola



Gambar: 180  
Membuat pola  
(Foto: Yati, 10 Juni 2017)

Membuat pola adalah langkah pertama dari pembuatan pola yaitu dimulai dari pembuatan pola dasar, kemudian dibuat pecah pola sesuai dengan desain dan ukuran yang telah disepakati bersama. Pola dibuat di atas kertas atau pun langsung bisa dikerjakan di atas kain.

## 3). Pemindahan pola diatas kain



Gambar: 181  
Pemindahan pola di atas kain  
(Foto: Yati, 10 Juni 2017)

Pemindahan pola adalah merupakan proses menduplikasi pola di atas kain dengan menggunakan alat rader dan karbon jahit.

#### 4). Pemotongan kain



Gambar: 182  
Memotong  
(Foto: Yati, 10 Juni 2017)

Merupakan proses membuat pola gaun langsung di atas kain batik, kemudian di potong. Memotong bahan dan memindahkan tanda pola pada bahan. Memotong bahan dilakukan untuk memisahkan bagian- bagian busana yang akan dijahit. Memindahkan tanda pola dilakukan untuk mempermudah kita dalam menjahit busana sesuai dengan pola yang telah kita buat dan ukur dengan teliti.

#### 5). Strika



Gambar: 183  
Strika  
(Foto: Yati, 10 Juni 2017)

Proses menyetrika dilakukan untuk menggosok bahan utam dengan bahan pelapis tricot agar bahannya lebih tebal dan kaku. Dan kain lebih halus dan rapi.

#### 6). Jelujur



Gambar: 184  
jelujur  
(Foto: Yati, 10 Juni 2017)

Menjahit jelujur adalah proses menjahit bantu dengan jarak yang cukup besar. untuk menyambungkan bahan yang satu dengan bahan yang salainnya. Untuk memudahkan proses menjahit.

#### 7). Proses jahit



Gambar: 185  
Menjahit  
(Foto: Yati, 10 Juni 2017)

Menjahit adalah proses menyambung kain yang dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit. Proses menjahit dilakukan setelah semua potongan kain sudah siap, dan sudah di strika terlebih dahulu atau pun di jlujur terlebih dahulu.

#### 8). Obras dan krill



Gambar: 186  
Obras dan krill  
(Foto: Yati, 10 Juni 2017)

Pada bagian mengobras dan krill memiliki kesamaan proses yang sama yang berfungsi merapikan bagian tepi kain. Dengan begitu membuat jahitan menjadi lebih indah dilihat dan kain akan lebih terlindungi. Yang membedakan Obras dan krill hanya ukurannya, obras memiliki ukuran lebih besar yaitu 3 mili sedangkan krill memiliki ukuran 1 mili

#### 9). Bordir



Gambar: 187  
Bordir  
(Foto: Yati, 10 Juni 2017)

Bordir adalah hiasan yang di buat diatas kain dengan menggunakan benang linen. Aplikasi bordir digunakan sebagai accesoris pendukung dalam pembuatan busana dengan membuat motif topeng. Yang bertujuan untuk mempercantik busana pengantin.



## 10). *Finishing* karya

### a). Menampal

Proses akhir pada pembuatan karya adalah finishing yang di maksud dengan finishing adalah penyempurnaan akhir dari semua proses pembuatan busana pengantin. Beberapa kegiatan dalam finising ini seperti menampal, memayet, menabur dan sebagai berikut. Merupakan proses menjahit dengan menggunakan tangan yang biasa digunakan untuk menjahit lipatan kampuh bawah busana atau bagian bawah lengan. Kelebihan dari jahit sum atau tampal ini adalah jahitan tersebut tidak tampak dari arah luar busana. Penampalan dituntut untuk lebih kreatif termasuk untuk peletakan broklat tempel atau bordir pada bahan utama serta memadupadankan payet atau mote agar terlihat serasi dan indah dipandang.



Gambar: 188  
Menampal  
(Foto: Yati, 10 Juni 2017)

### b). Memayet

Merupakan proses pemasangan payet pada broklat, yang bermotif bunga. Pemasangan payet dengan cara di sum menggunakan benang, di lakukan satu

persatu, agar tersusun lebih rapi dan tertata sesuai motif broklatnya. Tambahan payet, broklat tersebut kelihatan lebih berkilau dan menawan di pandang.



Gambar: 189  
Memayet  
(Foto: Yati, 10 Juni 2017)



Gambar: 190  
Hasil jadi pemasangan payet  
(Foto: Yati, 20 Juli 2017)

#### c). Menabur

Merupakan proses penaburan mutiara dan diamond hotfix pada sisi tampalan yang masih kosong, fungsi taburan ini agar tampalan terlihat menarik.



Gambar: 191  
Menabur  
(Foto: Yati, 10 Juni 2017)

d). Memasang bunga tridi

Merupakan proses finishing untuk mempercantik tampalan, sehingga tampalan terlihat lebih glamor. Merupakan proses pembuatan bunga dari bahan sifon silk. Sifat kain sifon silk yang ringan tipis mudah untuk di bentuk sesuai kebutuhan.

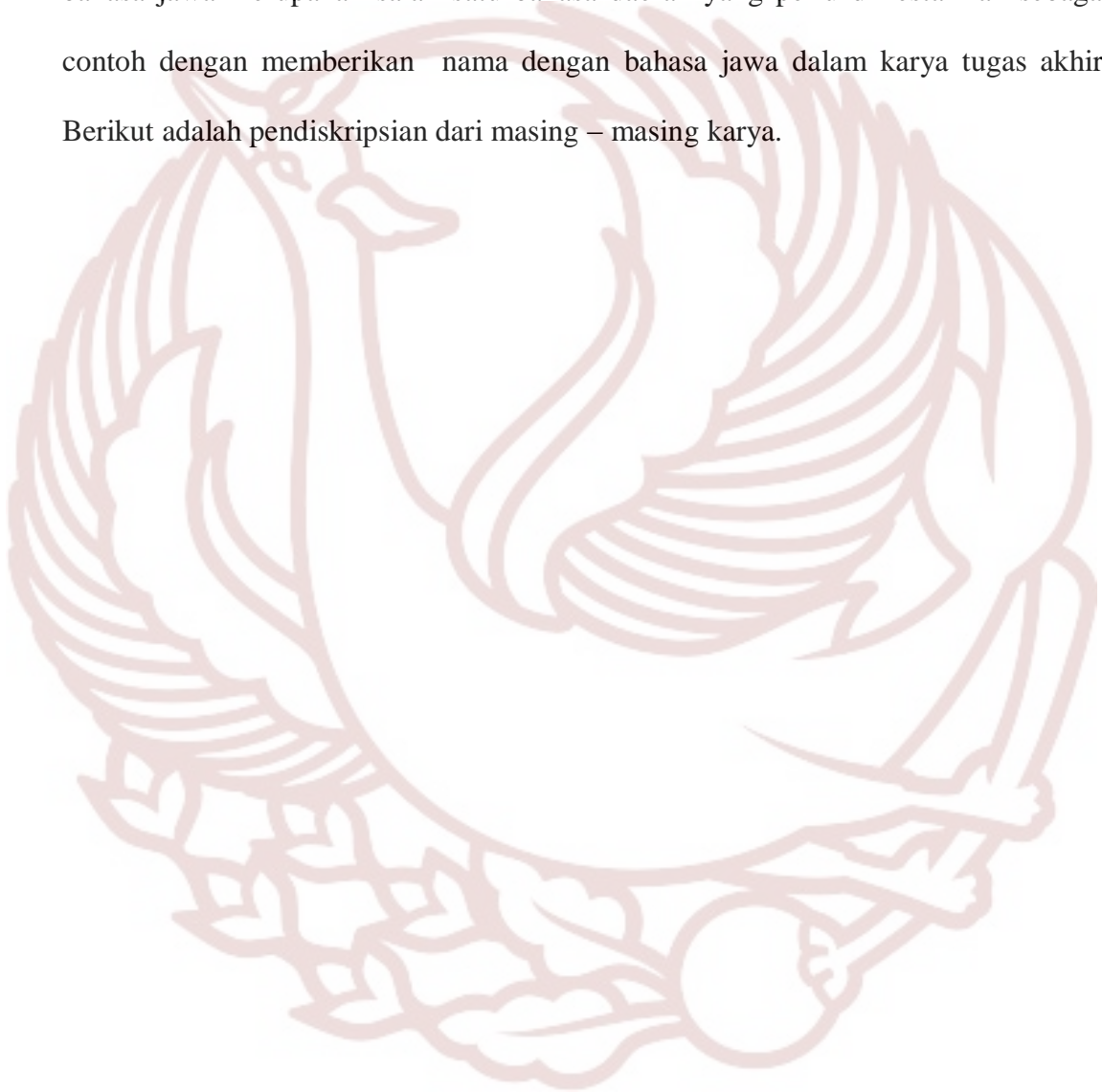


Gambar: 192  
Memasang bunga hias  
(Foto: Yati, 10 Juni 2017)

## D. DESKRIPSI KARYA

Bab ini akan menjelaskan tentang bentuk rancangan dan nilai filosofi karya. Pendiskripsian karya di jelaskan dari tampilan visual karya, meliputi; motif batik

bahan penyusun siluet busana, material pendukung dan aksesoris pada penjabaran nilai filosofi akan di jelaskan tentang nilai falsafah jawa perihal pernikahan. Adapun nama – nama karya menggunakan pilihan dari bahasa jawa, dengan alasan bahwa bahasa jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang perlu di lestarikan sebagai contoh dengan memberikan nama dengan bahasa jawa dalam karya tugas akhir. Berikut adalah pendiskripsian dari masing – masing karya.





## KARYA BUSANA PENGANTIN 1



Gambar: 193  
Judul karya: Medhar Sabda  
(Foto: Sastro, Januari 25 2018 )

### Deskripsi Karya :

*Medhar sabda* memiliki arti membuka pembicaraan. merupakan karya pertama dengan mengambil sumber ide dari bentuk topeng Panji. Nama ini dipilih sebagai karya pertama karena *medhar* memiliki arti membuka sedangkan *sabda*

berarti pembicaraan, maksudnya disini adalah, manusia yang lahir di bumi ini akan memulai kehidupannya, agar kehidupannya memiliki tujuan maka harus dibuka dengan kebaikan. Hal ini diibaratkan sama dengan ketika seorang manusia memulai berbicara, agar apa yang akan disampaikan kepada orang lain dapat diterima maka harus diawali pula dengan kalimat yang baik, oleh karena itulah karya ini diberi nama “*Medhar Sabda*”.

Nama *Medhar Sabda* juga berkaitan dengan bentuk topeng panji yang sangat menarik untuk dijadikan motif batik. Dengan menambahkan ornamen yang ada pada topeng panji yaitu *kembang kliyang* (nama atau istilah ornament yang ada di dahi topeng panji). Filosofi pada motif tersebut menggambarkan kelahiran yang di ambil dari *kembang keliang* yang berbentuk kelopak bunga dimana topeng panji merupakan putik dari kelopak bunga tersebut. Alis pada topeng panji juga di gambarkan dengan gaya stilasi. Bentuk stilasi alis ini merupakan simbol dari sebuah sperma yang bertemu dengan ovum. Motif pendukung dalam batik tulis ini terdapat isen-isen yang di ambil pada topeng panji.

Busana pengantin pada karya pertama ini menggunakan bahan primissima, satin bridal, tile kulit, tile halus, dengan bahan pendukung menggunakan furing SPTI, broklat timbul, rumbai dan payet. Dengan menggunakan siluet mermaid yaitu siluet yang memiliki karakter bentuk seperti putri duyung, yaitu menyempit dari atas hingga lutut, sedang di bawah lutut makin melebar.

## KARYA BUSANA PENGANTIN 2



Gambar: 194

Judul karya: Wiji Suci Tumurun ing Jagad Makutha  
(Foto: Sastro, Januari 25 2018 )

### Deskripsi Karya :

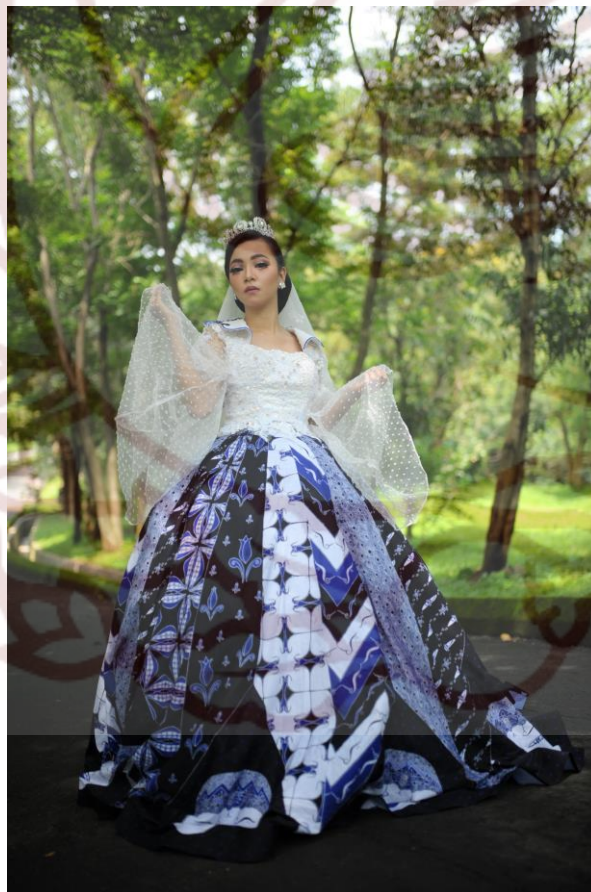
*Wiji suci tumurun ing jagad putri makutha* merupakan karya kedua dengan mengambil sumber ide dari bentuk topeng samba gimbal. Bentuk topeng samba gimbal sangat menarik untuk dijadikan motif batik dengan mengambil semua bentuk ornamen yang ada di topeng samba gimbal. Ornamen tersebut diambil untuk dijadikan motif batik yang akan diaplikasikan ke busana pengantin pria. Dengan



menggunakan siluet atau desain jas gaya barat.

Bentuk rancangan karya kedua ini menggunakan bahan primissima, dormeuil, kain katun, dan kain dril. bahan pendukung yang digunakan furing SPTI, broklat timbul, dan payet. Dalam karya ini menggunakan motif batik topeng samba gimbal dengan motif seperti garis – garis. Isian pola batik meliputi semua ornamen- ornamen yang ada di topeng samba gimbal yang memiliki arti anak – anak (laki - laki). Motif pendukung dalam batik tulis ini terdapat isen-isen yang digunakan diantaranya *ceceg*, Komposisi warna meliputi warna biru, hitam dan putih.

### KARYA BUSANA PENGANTIN 3



Gambar: 195

Judul karya: Wiji Suci Tumurun Ing Jagad Putri Pinilih  
(Foto: Sastro, Januari 25 2018 )



### **Deskripsi karya:**

*Wiji Suci Tumurun Ing Jagad Putri Pimilih* merupakan karya ketiga dengan mengambil sumber ide dari bentuk topeng samba galuh. Bentuk topeng samba galuh sangat menarik untuk dijadikan motif batik dengan mengambil semua bentuk ornamen yang ada pada topeng samba galuh, ornament tersebut meliputi : rambut, alis, mata, hidung, bibir, dan jamanng dan rambut. Ornamen tersebut diambil untuk dijadikan motif pendukung. dengan menggunakan desain gaya barat. Dengan menggunakan *siluet ball gown* merupakan suatu gaun yang mengembang pada bagian rok secara penuh dan panjangnya sekurang-kurangnya menutupi bagian mata kaki.

Bentuk rancangan karya ke tiga ini menggunakan bahan primissima, organdi soft. Satin velvet, dan bahan pendukung menggunakan furing Spti, broklat timbul, harnet dan payet. Dalam karya ini menggunakan motif batik topeng samba galuh dengan motif seperti garis – garis. Isian pola batik meliputi semua ornamen- ornamen yang ada di topeng samba galuh yang memiliki arti anak – anak (perempuan). Motif pendukung dalam batik tulis ini terdapat isen-isen yang digunakan diantaranya ceceg. Komposisi warna meliputi warna biru, hitam dan putih.

#### KARYA BUSANA PENGANTIN 4



Gambar: 196  
Judul karya: *Ndalem Waringin Ayom*  
(Foto: Sastro, Januari 25 2018 )

*Ndalem Waringin Ayom* yang memiliki arti di dalamnya dalam kesuburan mengayomi orang yang menjadi tempat bernaung. merupakan karya keempat dengan

mengambil sumber ide dari bentuk topeng rumiyang. Nama ini dipilih sebagai karya keempat karena maksudnya disini adalah seseorang yang sudah dewasa akan berbicara setelah memikirkan baik dan buruknya. Bibir ini diibaratkan sama dengan seseorang yang ingin memilih harus sudah di pikirkan terlebih dulu. Di ibarat kan orang yang memilih pasangan hidup hendaknya di pikirkan dengan matang. Oleh karena itulah karya ini diberi nama *ndalem waringin ayom* karena orang yang telah dewasa diharapkan sudah bisa menjadi tempat bersandar atau bernaung paling tidak untuk orang tua dan keluarganya, sehingga dalam setiap tingkah lakunya harus difikirkan terlebih dahulu.

Nama *ndalem waringin ayom* juga berkaitan dengan bentuk topeng rumiyang yang sangat menarik untuk dijadikan motif batik. Dengan menambahkan ornamen yang ada pada topeng rumiyang yaitu bibir dan pilis. Filosofi pada motif tersebut menggambarkan kedewasan yang di ambil dari bibir dan philis. Philis sendiri diwujudkan dalam bentuk seperti bunga yang sedang mekar, dengan kelopak bunga dimana topeng rumiyang merupakan putik dari kelopak bunga tersebut. Bibir pada topeng rumiyang merupakan simbol dari sebuah ungkapan yang ingin disampaikan. Motif pendukung dalam batik tulis ini terdapat isen-isen yang di ambil pada topeng panji.

Busana pengganti pada karya ke empat ini menggunakan bahan primissima, satin velvet, dan tile kaku. dengan bahan pendukung menggunakan furing SPTI, broklat timbul, harnet dan payet. Dengan menggunakan siluet ball gown. Siluet *ball gown* merupakan suatu gaun yang mengembang pada bagian rok secara penuh dan panjangnya sekurang-kurangnya menutupi bagian mata kaki.



## KARYA BUSANA PENGANTIN 5



Gambar: 197

Judul karya: Anggayuh Ing Panemu  
(Foto: Sastro, Januari 25 2018 )

*Anggayuh ing panemu* yang memiliki arti mencapai sesuatu di langit yang tinggi. merupakan karya ke lima dengan mengambil sumber ide dari bentuk topeng tumenggung. Nama ini dipilih sebagai karya kelima karena karya ini menggambarkan sebuah kejayaan yang diibaratkan langit yang tinggi. Hal ini juga didukung dari desain motif batiknya. Motif seperti mata yang membelalak adalah lambang dari mata yang lebih lebar dari sebelumnya, agar dapat melihat dengan jelas lingkungan sekitar kita, agar kejayaan kita ikut dirasakan oleh manusia lain. Garis -



garis melambangkan jalan yang harus di tempuh oleh manusia agar dapat berguna bagi sesamanya. Kejayaan yang dimaksud adalah kejayaan yang dicapai karena menemukan tujuan hidup. Bunga sebagai simbol menemukan tujuan hidup manusia yaitu manusia harus berguna untuk sesama. Oleh karena itulah karya ini diberi nama anggayuh ing panemu juga berkaitan dengan bentuk topeng tumenggung yang sangat menarik untuk dijadikan motif batik.

Busana pengantin pada karya ke lima ini menggunakan bahan primissima, satin velvet, dan tile kaku. dengan bahan pendukung menggunakan furing SPTI, broklat timbul, harnet dan payet. Dengan menggunakan *siluet ball gown* dan *siluet mermaid*. kedua *siluet* ini sangat sesuai dengan penggunaan desain seperti yang ada di atas. *siluet ball gown* merupakan suatu gaun yang mengembang pada bagian rok secara penuh dan panjangnya sekurang-kurangnya menutupi bagian mata kaki, sedangkan siluet mermaid merupakan gaun yang memiliki bentuk seperti putri duyung yaitu mengecil dari pinggang sampai lutut dan menyembang dari lutut ke bawah maa kaki.

## KARYA BUSANA PENGANTIN 6



Gambar: 198  
Judul karya: Ambagas Tan Ana  
(Foto: Sastro, Januari 25 2018 )

*Ambagas tan ana* yang memiliki arti memberi kekuatan tanpa pamrih, yang di maksud di sini sebenarnya dapat memberi kekuatan tetapi sudah tidak ada. merupakan karya ke enam dengan mengambil sumber ide dari bentuk topeng klana. Bentuk topeng klana sangat menarik untuk dijadikan motif batik, dengan mengambil bentuk ornamen yang ada di rambut. topeng terakhir di buat desain yang sederhana untuk menggambarkan kematian. Ornamen tersebut diambil untuk dijadikan motif pendukung. Filosofi pada motif tersebut menggambarkan kematian yang di ambil dari rambut. rambut pada topeng klana merupakan simbol dari sebuah manusia yang telah mati hanya punya dua pilihan surga atau neraka. Rambut

melambangkan jarak antara surga dan neraka yang begitu tipis setipis satu helai rambut dan manusia yang mati berada di atas rambut itu menggambarkan tempatnya di surga atau neraka, oleh karena itu nama *Ambagas Tan Ana* digunakan sebagai nama dari karya ini. Kematian diharapkan merupakan akhir dari kehidupan didunia dan meninggalkan kebaikan saja, setelah itu barulah manusia dapat tenang melalui kehidupan setelah meninggal.

Busana pengantin pada karya ke enam ini menggunakan bahan primissima, satin velvet, jacquard, tile halus dan tile kaku. dengan bahan pendukung menggunakan furing SPTI, broklat timbul, harnet dan payet. Dengan menggunakan *siluet ball gown*. *siluet ball gown* merupakan suatu gaun yang mengembang pada bagian rok secara penuh dan panjangnya sekurang-kurangnya menutupi bagian mata kaki.



## BAB IV

### KALKULASI PEMBIAYAAN

Kalkulasi biaya merupakan rincian secara keseluruhan atas pengeluaran pembuatan karya tugas akhir. Setiap karya memerlukan berbagai macam jenis bahan dan harga bahan yang berbeda. Adapun rincian biaya di kelompokkan menjadi biaya pokok, biaya tambahan dan biaya keseluruhan. Selain itu, kalkulasi juga dilakukan dengan menambah biaya upah kerja untuk setiap proses batik dan busana.

#### A. Kalkulasi Biaya Pokok

##### 1. Karya *Medhar Sabda*

Tabel 23 : Biaya Karya *Medhar Sabda*

No	Keterangan	Jumlah (cm/gram)	Harga satuan (per m/kg)	Biaya
1.	Bahan Utama			
	• Primisima	2 m	Rp 25. 000,00	Rp 50.000,00
	• Kain tule halus	2,5 pics	Rp 190.000,00	Rp 475.000,00
	• Satin bridal	2 m	Rp 25.000,00	Rp 50.000,00
	• Broklat	1,5 m	Rp 100.000,00	Rp 150.000,00
	• Spti	5,5 m	Rp 10.000,00	Rp 55.000,00
2.	Bahan Bantu			
	• Trikot	2 m	Rp 16.000,00	Rp 32.000,00
	• Mori gula	2 m	Rp 17.000,00	Rp 34.000,00
	• Kom BH	1 pasang	Rp 17.500,00	Rp 17.500,00
	• Harnet	6 m	Rp 3.000,00	Rp 18.000,00
	• Rit sliting	1 biji	Rp 9.000,00	Rp 9.000,00
	• Benang jahit	2 biji	Rp 2.500,00	Rp 5.000,00
	• Kain keras	1 m	Rp 17.000,00	Rp 17.000,00
	• Tangring	2 m	Rp 4.000,00	Rp 8.000,00
3.	Batik Tulis Topeng	2m	Rp 108.000,00	Rp 216.000,00
4.	Bahan <i>Finishing</i>			
	• Mutiara besar	2 ronce	Rp 5.000,00	Rp 10.000,00
	• Payet bambu	½ bungkus	Rp 160.000,00	Rp 80.000,00
	• Payet pasir	½ bungkus	Rp 160.000,00	Rp 80.000,00
	• Payet piring	¼ bungkus	Rp 100.000,00	Rp 25.000,00



	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Rumbai</li> <li>● Kristal cangkang</li> <li>● Pita putih</li> </ul>	60 biji $\frac{1}{2}$ bungkus $\frac{1}{2}$ meter	Rp 1.000,00 Rp 150.000,00 Rp 1.000,00	Rp 60.000,00 Rp 75.000,00 Rp 500,00
4.	Upah Desain			Rp 350.000,00
6.	Upah Payet			Rp 250.000,00
7.	Upah Jahit			Rp 700.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 2.767.000,00</b>

## 2. Karya Wiji Tumurun Ing Jagad Makutha

Tabel 24 : Biaya Karya Wiji Tumurun Ing Jagad Makutha

No	Keterangan	Jumlah (cm/gram)	Harga satuan (per m/kg)	Biaya
1.	Bahan Utama			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Primisima</li> <li>● Drill</li> <li>● Dormely</li> <li>● Katun</li> </ul>	1,5 m 5 m 3 m 2 m	Rp 25.000,00 Rp 35.000,00 Rp 17.000,00 Rp 20.000,00	Rp 37.500,00 Rp 175.000,00 Rp 51.000,00 Rp 40.000,00
2.	Bahan Bantu			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kufner</li> <li>● Mori gula</li> <li>● Vislin</li> <li>● Tangring</li> <li>● Kain Keras</li> <li>● Trikot</li> <li>● Rit Sliting</li> <li>● Kancing Jas</li> <li>● Kancing Hem</li> <li>● Hak</li> </ul>	1 m 1,5 m 2 m 1 m 1 m 3 m 1 biji 1 lusin 1 lusin 1 pasang	Rp 30.000,00 Rp 17.000,00 Rp 3.000,00 Rp 4.000,00 Rp 17.000,00 Rp 15.000,00 Rp 2.000,00 Rp 10.000,00 Rp 2.000,00 Rp 500,00	Rp 30.000,00 Rp 25.500,00 Rp 6.000,00 Rp 4.000,00 Rp 17.000,00 Rp 45.000,00 Rp 2.000,00 Rp 10.000,00 Rp 2.000,00 Rp 500,00
3.	Batik Tulis Topeng	1,5 m	Rp 108.000,00	Rp 162.000,00
4.	Upah Desain			Rp 150.000,00
5.	Upah Jahit			Rp 700.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 1.457.500,00</b>

### 3. Karya Wiji Tumurun Ing Jagad Putri Pimilih

Tabel 25 : Biaya Karya Wiji Tumurun Ing Jagad Putri Pimilih

No	Keterangan	Jumlah (cm/gram)	Harga satuan (per m/kg)	Biaya
1.	Bahan Utama			
	• Primisima	9 m	Rp 25.000,00	Rp 225.000,00
	• Satin Velvet	1 m	Rp 22.000,00	Rp 22.000,00
	• Broklat	2 m	Rp 100.000,00	Rp 200.000,00
	• Spti	10 m	Rp 10.000,00	Rp 100.000,00
	• Tile kaku	39 m	Rp 8.000,00	Rp 312.000,00
2.	Bahan Bantu			
	• Mori gula	1 m	Rp 17.000,00	Rp 17.000,00
	• Vislin	1 m	Rp 3.000,00	Rp 3.000,00
	• Balen	2 m	Rp 3.000,00	Rp 6.000,00
	• Korn BH	1 pasang	Rp 17.500,00	Rp 17.500,00
	• Harnet	40 m	Rp 3.000,00	Rp 120.000,00
	• Rit Sliting	1 biji	Rp 9.000,00	Rp 9.000,00
3.	Batik Tulis Topeng	9 m	Rp 159.000,00	Rp 1.431.000,00
4.	Bahan <i>Finishing</i>			
	• Mutiara besar	2 ronce	Rp 5.000,00	Rp 10.000,00
	• Mutiara kecil	8 ronce	Rp 4.500,00	Rp 36.000,00
	• Payet bambu	½ bungkus	Rp 160.000,00	Rp 80.000,00
	• Payet pasir	1 bungkus	Rp 160.000,00	Rp 160.000,00
	• Payet piring	¼ bungkus	Rp 100.000,00	Rp 25.000,00
	• Bunga tridi	3 bungkus	Rp 5.000,00	Rp 25.000,00
	• Kristal Cangkang	½ bungkus	Rp 150.000,00	Rp 75.000,00
	• Pita Putih	½ meter	Rp 500,00	Rp 250,00
5.	Upah Desain			Rp 400.000,00
6.	Upah Payet			Rp 400.000,00
7.	Upah Jahit			Rp 500.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 4.173.750,00</b>

#### 4. Karya Ndalem Waringin Ayom

Tabel 26 : Biaya Karya Ndalem Waringin Ayom

No	Keterangan	Jumlah (cm/gram)	Harga satuan (per m/kg)	Biaya
1.	Bahan Utama			
	● Primisima	16 m	Rp 25.000,00	Rp 400.000,00
	● Tile Kaku	42 m	Rp 8.000,00	Rp 336.000,00
	● Broklat	1,5	Rp 100.000,00	Rp 150.000,00
	● Spti	19 m	Rp 10.000,00	Rp 190.000,00
2.	● Satin Velvet	1 m	Rp 22.000,00	Rp 22.000,00
	Bahan Bantu			
	● Prada	1 bungkus	Rp 30.000,00	Rp 30.000,00
	● Mori gula	1 m	Rp 17.000,00	Rp 17.000,00
	● Vislin	1 m	Rp 3.000,00	Rp 3.000,00
	● Balen	2 m	Rp 3.000,00	Rp 6.000,00
	● Korn BH	1 pasang	Rp 17.500,00	Rp 17.500,00
	● Harnet	24 m	Rp 3.000,00	Rp 72.000,00
	● Rit Sliting	1 biji	Rp 9.000,00	Rp 9.000,00
	● Kancing Kait	1 pasang	Rp 500,00	Rp 500,00
3.	Batik Tulis Topeng	16 m	Rp 106.000,00	Rp 1.696.000,00
4.	Bahan <i>Finishing</i>			
	● Mutiara besar	2 ronce	Rp 5.000,00	Rp 10.000,00
	● Mutiara kecil	2 bungkus	Rp 4.500,00	Rp 9.000,00
	● Mutiara 2 mili	1,5 bungkus	Rp 30.000,00	Rp 45.000,00
	● Payet bambu	1 bungkus	Rp 160.000,00	Rp 160.000,00
	● Payet pasir	1 bungkus	Rp 160.000,00	Rp 160.000,00
	● Payet piring	¼ bungkus	Rp 100.000,00	Rp 25.000,00
	● Bunga tridi	3 bungkus	Rp 5.000,00	Rp 15.000,00
	● Kristal Cangkang	¼ bungkus	Rp 150.000,00	Rp 37.500,00
5.	Upah Desain			Rp 300.000,00
6.	Upah Payet			Rp 350.000,00
7.	Upah Jahit			Rp 400.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 4,460.500,00</b>

## 5. Karya Anggayuh Ing Panemu

Tabel 27 : Biaya Karya Anggayuh Ing Panemu

No	Keterangan	Jumlah (cm/gram)	Harga satuan (per m/kg)	Biaya
1.	Bahan Utama			
	● Primisima	3 m	Rp 25.000,00	Rp 125.000,00
	● Broklat	4 m	Rp 100.000,00	Rp 400.000,00
	● Spti	3 m	Rp 10.000,00	Rp 30.000,00
	● Tile halus	6 m	Rp 5.000,00	Rp 30.000,00
2.	Bahan Bantu			
	● Mori gula	1 m	Rp 17.000,00	Rp 17.000,00
	● Vislin	1 m	Rp 3.000,00	Rp 3.000,00
	● Balen	2 m	Rp 3.000,00	Rp 6.000,00
	● Korn BH	1 pasang	Rp 17.500,00	Rp 17.500,00
	● Harnet	2 m	Rp 3.000,00	Rp 6.000,00
	● Rit Sliting	1 biji	Rp 9.000,00	Rp 9.000,00
3.	Batik Tulis Topeng	3 m	Rp 208.000,00	Rp 624.000,00
3.	Bahan <i>Finishing</i>			
	● Mutiara besar	5 ronce	Rp 5.000,00	Rp 25.000,00
	● Mutiara kecil	15 ronce	Rp 4.500,00	Rp 67.500,00
	● Payet bambu	1 bungkus	Rp 160.000,00	Rp 160.000,00
	● Payet pasir	1 bungkus	Rp 160.000,00	Rp 160.000,00
	● Payet piring	½ bungkus	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00
	● Bunga Tridi	3 bungkus	Rp 5.500,00	Rp 16.500,00
	● Kristal Cangkang	¼ bungkus	Rp 150.000,00	Rp 37.500,00
4.	Upah Desain			Rp 300.000,00
6.	Upah Payet			Rp 500.000,00
7.	Upah Jahit			Rp 250.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 2.680.000,00</b>



## 6. Karya Ambagas Tan Ana

Tabel 28 : Biaya Karya Ambagas Tan Ana

No	Keterangan	Jumlah (cm/gram)	Harga satuan (per m/kg)	Biaya
1.	Bahan Utama			
	• Primisima	1 m	Rp 25.000,00	Rp 25.000,00
	• Tile Kaku	19 m	Rp 8.000,00	Rp 152.000,00
	• Broklat	1,5 m	Rp 100.000,00	Rp 150.000,00
	• Spti	3 m	Rp 10.000,00	Rp 30.000,00
	• Jaguar	6 m	Rp 125.000,00	Rp 750.000,00
2.	Bahan Bantu			
	• Mori gula	1 m	Rp 17.000,00	Rp 17.000,00
	• Vislin	1 m	Rp 3.000,00	Rp 3.000,00
	• Balen	2 m	Rp 3.000,00	Rp 6.000,00
	• Korn BH	1 pasang	Rp 17.500,00	Rp 17.500,00
	• Harnet	6 m	Rp 3.000,00	Rp 18.000,00
	• Rit Sliting	1 biji	Rp 9.000,00	Rp 9.000,00
3.	Batik Tulis Topeng	2 m	Rp 133.000,00	Rp 266.000,00
4.	Bahan <i>Finishing</i>			
	• Mutiara besar	2 ronce	Rp 5.000,00	Rp 10.000,00
	• Mutiara kecil	5 ronce	Rp 4.500,00	Rp 22.500,00
	• Payet bambu	½ bungkus	Rp 160.000,00	Rp 80.000,00
	• Payet pasir	1 bungkus	Rp 160.000,00	Rp 160.000,00
	• Payet piring	¼ bungkus	Rp 100.000,00	Rp 25.000,00
	• Bunga Tridi	3 bungkus	Rp 5.500,00	Rp 16.500,00
	• Kristal Cangkang	¼ bungkus	Rp 150.000,00	Rp 37.500,00
5.	Upah Desain			Rp 200.000,00
6.	Upah Payet			Rp 400.000,00
7.	Upah Jahit			Rp 300.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 3.733.500,00</b>

## B. BIAYA TAMBAHAN

Tabel 29 : Biaya tambahan

No	Jenis	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	Meja Kaca	1 buah	Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
2	Cup lampu Belajar	1 buah	Rp 65.000,00	Rp 65.000,00
3	Lampu 8 watt	2 buah	Rp 21.500,00	Rp 43.000,00
4	Pensil 2b	5 buah	Rp 4.000,00	Rp 20.000,00
5	Penghapus	2 buah	Rp 3.000,00	Rp 6.000,00
6	Sarung Tangan	5 buah	Rp 15.000,00	Rp 75.000,00
7.	Dasi	1 buah	Rp 25.000,00	Rp 25.000,00
8.	Kalung	5 buah	Rp 35.000,00	Rp 175.000,00
9.	Hiasan Kepala Bunga	2 buah	Rp 15.000,00	Rp 30.000,00
10.	Topi	1 buah	Rp 35.000,00	Rp 35.000,00
11.	Buket	1 buah	Rp 115.000,00	Rp 115.000,00
12.	Anting	5 buah	Rp 35.000,00	Rp 175.000,00
<b>TOTAL</b>				<b>Rp. 914.000,00</b>

## C. BIAYA KESELURUHAN

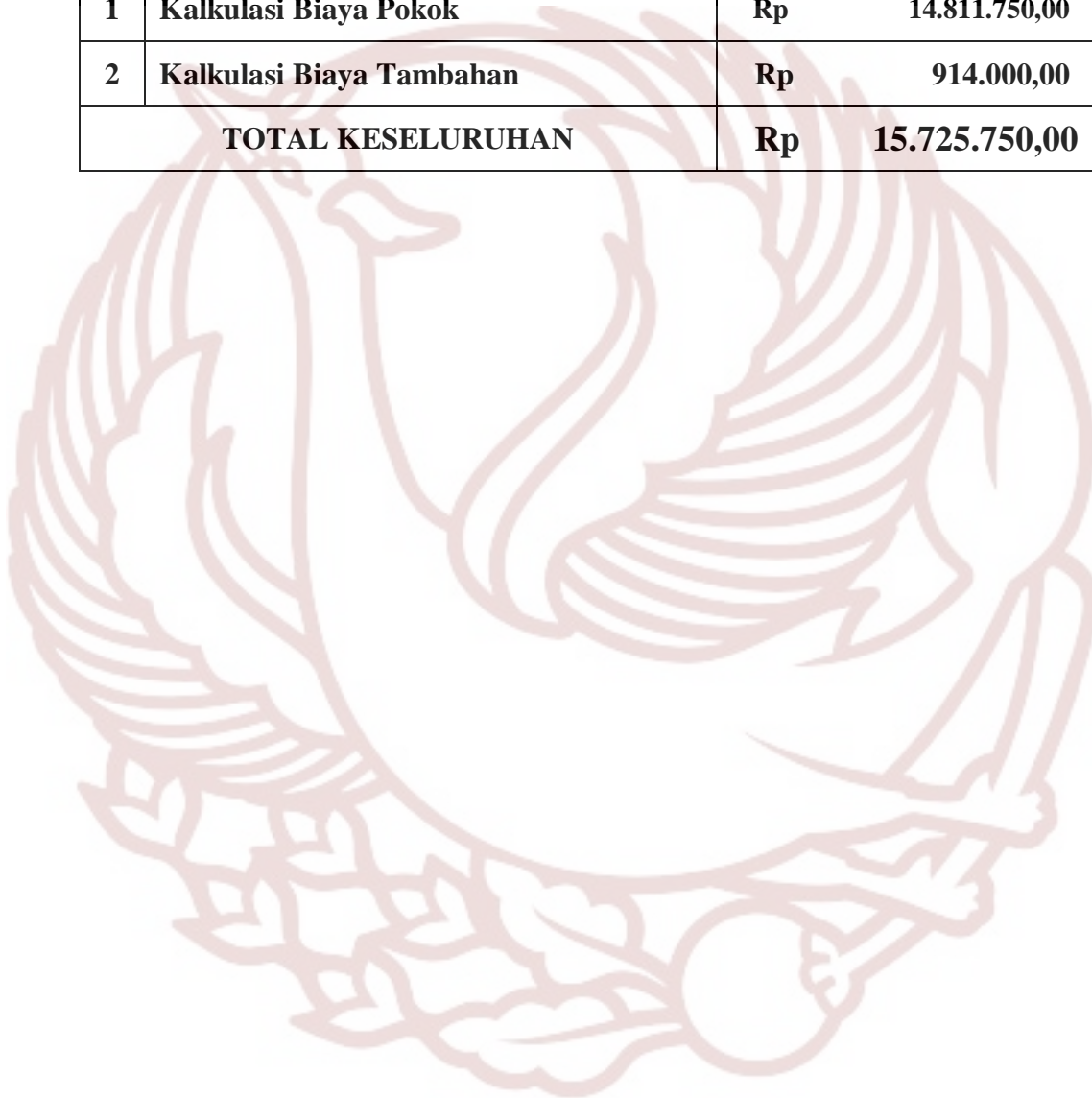
Tabel 30 : Biaya keseluruhan karya

Keterangan	Jumlah
Karya 1 <i>Medhar Sabda</i>	<b>Rp 2.767.000,00</b>
Karya 2 <i>Wiji Tumurun Ing Jagad Makutha</i>	<b>Rp 1.457.500,00</b>
Karya 3 <i>Wiji Tumurun Ing Jagad Putri Pimilih</i>	<b>Rp 4.173.750,00</b>
Karya 4 <i>Ndalem Waringin Ayom</i>	<b>Rp 4.460.500,00</b>
Karya 5 <i>Anggayuh Ing Panemu</i>	<b>Rp 2.680.000,00</b>
Karya 6 <i>Ambagas Tan Ana</i>	<b>Rp 3.733.500,00</b>
<b>TOTAL</b>	<b>Rp 14.811.750,00</b>

#### **D. TOTAL BIAYA TAMBAHAN DAN BIAYA KESELURUHAN**

Tabel 31 : Biaya total keseluruhan

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Biaya</b>
<b>1</b>	<b>Kalkulasi Biaya Pokok</b>	<b>Rp 14.811.750,00</b>
<b>2</b>	<b>Kalkulasi Biaya Tambahan</b>	<b>Rp 914.000,00</b>
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>		<b>Rp 15.725.750,00</b>



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Karya Tugas Akhir (TA) yang berjudul topeng Cirebon sebagai bersumber ide penciptaan motif batik untuk busana pengantin. Terinspirasi dari bentuk visualisasi topeng Cirebon. Konsep tersebut dipilih karena topeng Cirebon memiliki ragam warna, bentuk, fungsi, dan kandungan makna yang menarik untuk di jadikan sebuah karya seni, seperti topeng panji, topeng samba gimbang, topeng samba galuh, topeng rumiyang, topeng tumenggung, dan topeng kelana. Masing – masing topeng di atas memiliki arti yang berbeda. Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan bahan primisima dengan teknik batik tulis dan teknik pewarnaannya menggunakan teknik tutup celup, dengan desain motif topeng Cirebon yang difungsikan sebagai busana pengantin.

Desain motif topeng Cirebon di gambarkan sama dengan bentuk visual aslinya dengan tambahan Ornamen – ornamen yang ada disetiap topeng. Batik pada karya ini menggunakan warna monokrom agar masyarakat lebih mudah tertarik dan mulai mencintai batik yang di terapkan pada busana pengantin. Busana pengantin di rancang untuk wanita yang sudah siap menikah. Desain busana dirancang dengan menggunakan bentuk siluet *A- line*, *siluet ball gown*, *siluet sheartt*, *mermaid* dan *empire*. Demikian juga motif batik topeng Cirebon ditempatkan pada tempat-tempat tertentu sesuai disain busananya.



Proses penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode penciptaan karya seni, meliputi: eksplorasi (eksplorasi konsep, eksplorasi material, eksplorasi bentuk, eksplorasi warna), perancangan (sketsa alternatif, dan sketsa terpilih), dan perwujudan (persiapan bahan, persiapan alat, persiapan bahan pendukung dan proses pembuatan). Eksplorasi dilakukan dengan melakukan studi pustaka dan observasi. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan konsep sesuai dengan judul yang diangkat, sedangkan observasi dilakukan secara langsung. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh bentuk visual dari topeng Cirebon secara langsung. Tahap perancangan membuat gaun pengantin dengan 5 busana pengantin wanita dan 1 busana penganti pria. Yaitu dengan meliputi; pembuatan sketsa alternatif dan sketsa terpilih. Pemilihan sketsa didasarkan pada pertimbangan estetika yang menjabarkan siklus kehidupan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang berkaitan dengan pembuatan karya tugas akhir yang berjudul topeng Cirebon sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pengantin sebagai berikut.

1. Untuk menciptakan sebuah karya seni perlu mengumpulkan sumber data informasi dan perenungan, untuk mematangkan konsep karya yang akan di buat. Sehingga karya yang dibuat mempunyai nilai estetika yang tinggi.
2. Untuk pengembangan bidang ilmu bagi seluruh mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta tetap berkarya dengan mengembangkan ide-ide yang baru, sehingga menghasilkan karya – karya yang lebih bervariasi.
3. Untuk khalayak umum dari hasil penulisan ini yang diwujudkan dalam bentuk busana, penulis ingin memperkenalkan motif topeng Cirebon yang diwujudkan dalam busana pengantin. Dapat di terima bagi masyarakat untuk selalu melestarikan dan mengembangkan kesenian topeng pada budaya indonesia.

## Daftar Pustaka

- Cheni Han dan Isye Suntoro. 2004. *Koleksi Gaun Pengantin*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Derli Lau dan Rachel Wang. 2015. *Colored Wedding Dress*: Kompas Gramedia.
- Djodjo Gozali. 1977. *Ekspresi Topeng Cirebon*. Bandung: Departemen Seni Rupa.
- Endo Suwanda. 2004. *TOPENG*. Bandung : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana*: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- F.S Darma Soejipta. 1985. *Kamus Berbahasa Jawa*. Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI).
- Ika Fibrianti, Giarto. 2011. *Seni Batik*. Surakarta: PT. Intan Pariwara.
- Moh. Alim Zaman. 2001. *Kostum Barat Dari Masa ke Masa*. Jakarta : PT Carina Indah Utama.
- N. Suparjan. 1980. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta : CV. Sandang Mas.
- Nunun Dara Jatun Samuel Wattimena. 2003. *Inspirasi Mode Indonesia*. Jakarta: PT. Grand Media Pustaka Utama.
- R.I Maman suryaatmadja. 1980. *Topeng Cirebon ( dalam perkembangan penyebaran serta peranannya dalam masyarakat jawa barat khususnya di daerah Cirebon )*. Bandung. ISBI
- Saroni Asikin. 2008. *Ungkapan Batik di Semarang*. Semarang : Citra Prima Nusantara Semarang.
- Setya Widyawati. 2003. *Buku Ajar Filsafat Seni*. Surakarta : STSI PRESS Surakarta.
- SP Gustami. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya (Untaian Metodologis)*: Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Jogjakarta.
- Sri Soedewi Samsi. 2010. *Teknik dan Ragam Hias Batik Yogya Dan Solo*. Yogyakarta : Titian Foundation.

Tina Andrean. 2006. *Wedding Inspirasi*. Jakarta: G-Media.

Tita.2002. *Panduan Praktis Berbusana*. Jakarta Timur: Nobel Edumedia.

Totok Amsar Suwanda, Risiani dan Lalan Ramlan. 2015. *Menjelajahi Topeng Jawa Barat*. Bandung : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Totok Amsar Suwanda. 2009.*Tari Topeng Cirebon (Bahan Ajar)*. Bandung : Jurusan Tari STSI Bandung.

Z.D.Ena Tamimi, dkk. 1982. *Terampil Memantas Diri dan Menjahit*. Jakarta. PT. Bunda Karya Jakarta.

#### Narasumber

1. Nama : Kanjeng Raden Aryo Tumenggung (K.R.A.T) Hartoyo  
Budoyo nagoro, S.Sn.  
Umur : 61 tahun.  
Alamat : Jl. Sinom 110 Perum. R.C. Palaur Karanganyar, Jawa Tengah  
Pekerjaan : Abdidalem Karaton Surakarta Hadiningrat, Baluwarti RT. 01  
RW. I Keluarahan Baluwarti, Kecamatan Pasarkliwon, Kota  
Surakarta, 57114.
2. Nama : Toto Sudarto, S.Kar., M.Hum.  
Umur : 64 tahun  
Alamat : Pendem Wetan RT. 2 RW. 5, Suruh, Tasikmadu, Karananyar,  
Jawa Tengah.  
Pekerjaan : Dosen Tari Sunda ISI Surakarta.



## GLOSARIUM

### A

Artifact seni : Wujud seni melalui hasil karya yang dihasilkan oleh manusia.

### C

Ceceg : Isian motif batik yang berbentuk titik kecil

### E

Eksplorasi : Pengembaraan jiwa

### F

finishing : Proses penyelesaian dan penyempurnaan

### G

Grandeur : kemuliaan, kebesaran, kehebatan, keagungan

### I

indigosol : zat pewarna tekstil sintetis

isen-isen : Isian motif batik

### K

Krill : salah satu bentuk penyelesaian tepi kain

### L

literature : rujukan yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu

### M

Menyungging : Melukis dengan membuat gradasi warna pada bidang gambar

Mbironi : Menutup motif yang telah diwarnai dalam bidang yang kecil

### N

Nngemplong : Memukul-mukul kain

Nyorek : Tahap memindah pola batik ke kain

Nglowongi : Pekerjaan membuat garis ragam hias pada proses pembatikan

Ngiseni : Memberikan isian pada motif

Nerusi : Membatik kedua kali pada bidang kain sebaliknya

Nembok : Menutup kain yang tidak dikehendaki diwarnai dalam bidang yang luas

Nglorot : Merebus kain yang telah dibatik untuk menghilangkan malamnya

Nggirah : Membilas kain

Ngetel : Pengolahan awal pada kain batik sebelum dibatik

Naphthol AS : zat pewarna kimia

## O

Originalitas : Karya buatan asli tanpa meniru bisa juga disebut juga original

Ornament : Bagian terkecil dari motif

## P

Penoreh : Kegiatan menggambar atau menutup permukaan kain dengan menggunakan lilin atau malam

perintang : Penghalang agar permukaan kain tidak terkena warna

## S

Sentimental : Pendapat atau pandangan yang didasarkan pada perasaan yang berlebihan terhadap sesuatu.

## T

Tiara : Mahkota yang digunakan sebagai aksesoris pernikahan bagi pengantin wanita

Tampalan : Menempel potongan brokat pada bidang kain

## V

veil : Kerudung untuk menutup wajah pengantin wanita sebelum upacara pernikahan